

**PESAN DAKWAH DALAM AKUN TIKTOK @UNA.ELRUMI
(Analisis Isi Model Philipp Mayring)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

INDRA EKA SEPTIANI
NIM 1917102092

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indra Eka Septiani
NIM : 1917102092
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **Pesan Dakwah dalam Akun TikTok @una.clrumi (Analisis Isi Model Philipp Mayring)** ini secara keseluruhan hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi sitasis dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran di pernyataan saya, maka saya akan bertanggung jawab.

Purwokerto, 24 September 2023

Saya yang menyatakan,



Indra Eka Septiani
NIM. 1917102092

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul

PESAN DAKWAH DALAM AKUN TIKTOK @UNA.ELRUMI
(ANALISIS ISI MODEL PHILIPP MAYRING)

Yang disusun oleh **Indra Eka Septiani** NIM. 1917102092 Program Studi **Komunikasi Dan Penyiaran Islam** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas **Dakwah** Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari **Selasa tanggal 3 Oktober 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Umi Halwati, M. Ag.
NIP. 19840819 201101 2 011

Sekretaris Sidang/Penguji II

Nurul Khotimah, M. Sos.
NIP. 19940815 202321 2041

Penguji Utama

Prof. Dr. Khusnul Khotimah, M. Ag.
NIP. 19740310 199803 2 002

Mengesahkan,
Purwokerto, 10 Oktober 2023
Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka kami sampaikan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Indra Eka Septiani
NIM : 1917102092
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Pesan Dakwah dalam Akun TikTok @una.elrumi (Analisi Isi Model Philipp Mayring)

Telah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Waalaikumussalam Wr. Wb.

Purwokerto, 24 September 2023

Pembimbing,



Dr. Umi Halwati, M. Ag.
NIP. 19840819 201101 2 011

**PESAN DAKWAH DALAM AKUN TIKTOK @UNA.ELRUMI
(ANALISIS ISI MODEL PHILIPP MAYRING)**

Indra Eka Septiani

NIM 1917102092

septianiindraeka@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu wujud perkembangan teknologi adalah media sosial. Media sosial saat ini sangat digemari oleh kawula muda karena mudah diakses di manapun. Salah satu media sosial yang digemari saat ini adalah TikTok. Hadirnya TikTok yang praktis pun pada akhirnya membuat para pendakwah muda memanfaatkan untuk media dakwah. Dakwah dengan cara memanfaatkan media sosial di era saat ini menjadi tantangan dan inovasi baru bagi para pendakwah. Salah satu pendakwah muda yang memanfaatkan TikTok sebagai media dakwah adalah Dewi Fortuna Agustia. Jika biasanya dakwah di media sosial menampilkan wajah pendakwahnya, video yang dibuat pada akun TikTok @una.elrumi disebut unik karena tidak menampilkan wajah, tetapi justru menggunakan model *chatting* berjalan yang dikemas dengan lagu-lagu religi dengan durasi 15-30 detik.

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pesan dakwah pada akun TikTok @una.elrumi menggunakan teknik analisis isi model Philipp Mayring. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian analisis konten (*content analysis*) dengan jenis pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan observasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam akun TikTok @una.elrumi memuat video tentang pesan-pesan dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Pada kurun waktu April-Oktober 2022 terdapat sembilan belas video dakwah yang di antaranya, *Pertama*, memuat pesan dakwah akidah, yakni berupa menjalankan ibadah wajib dan amalan-amalan yang dianjurkan oleh Allah SWT. *Kedua*, pesan dakwah akhlak, yakni berupa pembahasan bagaimana perempuan seharusnya berperilaku dalam menyikapi segala sesuatu yang berkaitan tentang dirinya. *Ketiga*, pesan dakwah syariah, yaitu berupa penjelasan hukum-hukum permasalahan yang dihadapi oleh perempuan saat ini. Dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa mayoritas video yang di-*upload* oleh Dewi Fortuna Agustia membahas mengenai permasalahan-permasalahan perempuan.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, TikTok. Analisis Isi, Philipp Mayring

**MESSAGE OF DA'WAH IN @UNA. ELRUMI'S TIKTOK ACCOUNT
(CONTENT ANALYSIS BY PHILIPP MAYRING)**

Indra Eka Septiani
NIM 1917102092

ABSTRACT

One form of technological development is social media. Social media is currently very popular with young people because it is easily accessible anywhere. One of the most popular social media today is TikTok. The presence of practical TikTok eventually made young preachers use it for da'wah media. Da'wah by utilizing social media in the current era is a new challenge and innovation for preachers. One of the young preachers who uses TikTok as a da'wah medium is Dewi Fortuna Agustia. If usually da'wah on social media displays the face of the preacher, the video made on the TikTok account @una.elrumi is called unique because it does not show a face, but instead uses a walking chat model packed with religious songs with duration around 15 until 30 seconds.

This research was conducted to find out the message of da'wah on the TikTok account @una.elrumi using the content analysis technique of Philipp Mayring's model. In this study, a type of content analysis research was used with a qualitative approach. The data collection techniques used are documentation and observation.

The results of this study show that the TikTok account @una.elrumi contains videos about da'wah messages sourced from the Qur'an and hadith. In the period April-October 2022, there are nineteen da'wah videos, including, First, containing the message of da'wah akidah, which is in the form of carrying out compulsory worship and practices recommended by Allah SWT. Second, the message of moral da'wah, which is in the form of discussing how women should behave in responding to everything related to themselves. Third, the message of sharia da'wah, which is in the form of an explanation of the laws of the problems faced by women today. From the results of the study, it was also found that the majority of videos uploaded by Dewi Fortuna Agustia discussed women's problems.

Keywords: *Message of Da'wah, TikTok. Content Analysis, Philipp Mayring*

MOTTO

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الدُّنْيَا مَتَاعٌ،
وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ (رواه مسلم)

Dari Abdullah bin Amr, bahwasannya Rasulullah saw bersabda: “Dunia adalah tempat kesenangan serta keindahan, dan sebaik-baik keindahan adalah wanita shalihah.”

(HR. Muslim)¹



¹ Shahih Muslim, 1090/2, باب خير متاع الدنيا المرأة الصالحة, no 1467

PERSEMBAHAN

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Persembahan ini khusus saya dedikasikan untuk orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya yakni kepada orang-orang yang selalu memberikan dukungan, cinta, dan inspirasi sepanjang perjalanan penulisan skripsi ini.

1. Kepada ibu tercinta, Bu Manisem yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, motivasi, dan doa untuk kesuksesan saya. Terima kasih karena selalu menjadi sandaran yang kokoh dan memberikan segala yang terbaik untuk saya. Segala upaya dan pengorbananmu tidak akan pernah saya lupakan.
2. Almamater saya, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Akhir kata, persembahan ini tidak akan lengkap tanpa ucapan terima kasih kepada Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah, dan berkah-Nya yang telah melimpah dalam hidup saya. Semoga persembahan ini dapat menjadi wujud syukur dan pengabdian kepada-Nya. Saya mengharapkan agar penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi banyak orang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dunia akademik. Terima kasih kepada semua yang telah berperan dalam perjalanan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berkesempatan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa dipanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di akhirat nanti. Penyelesaian tugas skripsi ini adalah salah satu syarat menyelesaikan pendidikan S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi serta memberikan dedikasinya untuk memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pesan Dakwah dalam Akun TikTok @una.elrumi (Analisis Isi Model Philipp Mayring)*” dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom., Kepala Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Wardo, M. Kom., Dosen Pembimbing Akademik yang sabar membimbing dalam pemilihan judul skripsi.
6. Dr. Umi Halwati, M. Ag., Dosen Pembimbing yang sangat berjasa karena telah memberi bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ibu penulis, Ibu Manisem yang telah memberi dukungan, motivasi, dan doa yang tiada henti kapanpun dan di manapun.
9. Keluarga di rumah, Om Tarso, Nenek, Pakdhe, Budhe, Mbah Sarikin, Mbah Mus, dan Mbah Waras, yang telah menjaga dan peduli kepada penulis.
10. Sahabat-sahabat penulis sejak SMP, Wafiq, Maya, dan Yanti, yang selalu memberi dukungan mental kepada penulis meski terbatas oleh jarak.
11. Sahabat penulis sejak SMA, Ismi, terima kasih telah banyak memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman penulis saat di Kampung Inggris Pare, Global English, Naca, Elfira, Yully, Vivi, Kiki, Resa, Fadly, Hamdi, dan Bang Har, Ms. Husnia, terima kasih telah memotivasi penulis untuk tidak menyerah dan berani melangkah lagi. Kalian sehat dan sukses selalu di manapun berada.
13. Sahabat sekaligus saudara dekat penulis, Fatmah, terima kasih telah mendukung dan mendoakan penulis. Sehat dan sukses selalu di Yogyakarta.
14. *Double Az*, Azel dan Azizah, terima kasih telah banyak membantu penulis.
15. Untuk teman-teman KPI B 2019, yang telah menjadi teman seperjuangan semoga sukses dan sehat selalu untuk kita semua.

Penulis mengungkapkan banyak terima kasih serta permohonan maaf apabila terdapat kesalahan yang dilakukan oleh penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik serta keberkahan, *Aamiin ya rabbal alamin*.

Purwokerto, 24 September 2023

Penulis,



Indra Eka Septiani

NIM. 1917102092

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II	14
LANDASAN TEORI.....	14
A. Dakwah	14
1. Pengertian Dakwah.....	14

2.	Landasan Dakwah	15
3.	Tujuan Dakwah	18
4.	Unsur-unsur Dakwah.....	21
5.	Pesan-Pesan Dakwah.....	37
B.	Analisis Isi.....	41
1.	Pengertian Analisis Isi	41
2.	Analisis Isi Philipp Mayring.....	42
C.	Media Sosial TikTok.....	44
1.	Pengertian Media Sosial	44
2.	Ciri-ciri Media Sosial	45
3.	Jenis-jenis Media Sosial	46
4.	TikTok.....	47
BAB III.....		53
METODE PENELITIAN		53
A.	Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	53
B.	Data dan Sumber Data	54
C.	Subjek dan Objek Penelitian	55
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	55
E.	Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV		58
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		58
A.	Profil Akun TikTok @una.elrumi.....	58
B.	Analisis Isi Pesan Dakwah Model Philipp Mayring terhadap Akun TikTok @una.elrumi	61
1.	Kategorisasi Video Pesan Dakwah di Akun TikTok @una.elrumi.....	61

2. Klasifikasi Video Pesan Dakwah di Akun TikTok @una.elrumi	61
3. Sajian Data Video Pesan Dakwah di Akun TikTok @una.elrumi	64
BAB V.....	109
PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	119
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	125



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis Isi Model Philipp Mayring.....	57
Tabel 2. Kategorisasi Video di Akun TikTok @una.elrumi.....	61
Tabel 3. Deskripsi Video Pesan Dakwah pada TikTok @una.elrumi	62
Tabel 4. Jumlah Klasifikasi Video Dakwah Periode April-Oktober 2022	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Profil Akun TikTok @una.elrumi.....	4
Gambar 2: Logo Aplikasi TikTok.....	48
Gambar 3: Profil Akun TikTok @una.elrumi.....	60
Gambar 4: Video Dakwah Mengirim Al-Fatihah untuk Diri Sendiri	66
Gambar 5: Video Dakwah Amalan Saat Nuzulul Qur'an.....	69
Gambar 6: Video Dakwah Keistimewaan Istighfar	71
Gambar 7: Video Dakwah Sedekah Subuh.....	73
Gambar 8: Video Dakwah Menasehati Orang Tua yang Tidak Sholat.....	75
Gambar 9: Video Dakwah Keutamaan Perempuan Setelah Menikah	77
Gambar 10: Video Dakwah Bekal Sebelum Menikah	79
Gambar 11: Video Dakwah Perjuangan Lelaki yang Tidak Cinta.....	81
Gambar 12: Video Dakwah Lelaki yang Gampang Main Tangan.....	84
Gambar 13: Video Dakwah Mengganti Sholat Bolong	86
Gambar 14: Video Dakwah Perempuan Sholat Nunggu Selesai Sholat Jum'at?..	89
Gambar 15: Video Dakwah Perempuan yang Tidak Boleh Dinikahi	91
Gambar 16: Video Dakwah Kriteria Memilih Calon Suami.....	93
Gambar 17: Video Dakwah Hukum Mengecat Rambut, Memakai Kutek, dan Parfum.....	96
Gambar 18: Video Dakwah Hukum Memakai Behel	98
Gambar 19: Video Dakwah Boleh Tidak Meluruskan Rambut Keriting.....	100
Gambar 20: Video Dakwah Tugas Pekerjaan Rumah.....	102
Gambar 21: Video Dakwah Nafkah Suami Kepada Istri	105
Gambar 22: Video Dakwah Boleh Tidak Perempuan Tidak Menikah	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya teknologi secara pesat berdampak dengan berkembangnya media sosial yang dilakukan oleh manusia untuk berkomunikasi dan juga bertukar informasi, terutama kaum milenial yang mulai memanfaatkan media sosial untuk berinovasi karena media sosial mudah diakses menggunakan jaringan internet. Pesatnya perkembangan teknologi informasi memudahkan manusia dalam melakukan pekerjaan dan berkomunikasi. Salah satu teknologi informasi yang hadirnya sangat memudahkan manusia saat ini adalah media sosial. Media sosial ialah suatu media yang menampung kerja sama antar pengguna dalam sebuah aplikasi yang menghasilkan konten.²

Pada era seperti saat ini, media sosial memiliki fungsi untuk membagikan pesan atau informasi. Pesan-pesan tersebut dapat berupa gambar, berita, atau juga video. Pesatnya perkembangan teknologi informasi membuat media sosial dapat diakses di manapun berada. Hadirnya media sosial membuat informasi-informasi dapat menyebar dengan sangat cepat. Oleh karena itu, media sosial sangat cocok digunakan untuk menyebarkan ilmu kebaikan tentang ajaran-ajaran Islam. Canggihnya media sosial membuat orang-orang di generasi sekarang semakin kreatif dalam memanfaatkan media sosial. Banyak orang tampil dengan berbagai macam konten yang kreatif dan selanjutnya dibagikan ke media sosial yang mereka miliki. Salah satu media sosial yang terkenal saat ini adalah TikTok.³

² I Gusti Agung Ayu Kade, *Media Sosial dan Demokrasi*, (Yogyakarta: Penerbit PolGov, 2017), 15.

³ Tasha Bulan Sucifanti, "Dakwah Melalui TikTok oleh Husein Basyaiban," *Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 2022), 1.

Aplikasi TikTok adalah sebuah aplikasi asal Tiongkok (China) yang diluncurkan pada bulan September tahun 2016 silam. Aplikasi tersebut merupakan aplikasi yang mengizinkan pengguna untuk membuat video mereka sendiri dengan durasi yang telah ditetapkan di aplikasi TikTok.⁴

Aplikasi TikTok sangat digemari oleh banyak orang dari berbagai kalangan. Meski pada 3 Juli 2018 sempat diblokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi (KOMINFO) lantaran mendapat 2853 laporan tentang konten-konten yang tidak mendidik dan membawa pengaruh negatif bagi anak-anak, pada Agustus 2018 TikTok dapat kembali di-*download* oleh masyarakat Indonesia dan mulai viral pada tahun 2020. Pemblokiran TikTok pada waktu itu membuat regulasi baru ditetapkan, di mana TikTok memiliki batasan usia pengguna yaitu 11 tahun.⁵

TikTok menjadi aplikasi yang menampung banyak video-video kreatif yang diunggah oleh pengguna. Video-video di TikTok tidak hanya mengandung unsur yang lucu tanpa nilai-nilai kebaikan, tetapi mengandung juga video-video positif yang layak ditonton dan disebarluaskan oleh banyak orang. Salah satunya adalah video dakwah. Bahkan video dakwah menjadi semakin banyak lantaran anak-anak muda saat ini sangat antusias menyebarkan video-video dakwah tentang ajaran Islam. Hal tersebut sesuai dengan pengertian dakwah bahwa dakwah tidak hanya ditunaikan oleh tokoh agama ataupun ulama, tetapi setiap umat muslim dapat melakukan dakwah.⁶

Dakwah sendiri ialah suatu proses mengubah seseorang ataupun masyarakat meliputi pemikirannya, perasaannya, hingga tingkah lakunya dari kondisi buruk ke kondisi yang lebih baik.⁷ Dakwah yang pernah dilakukan oleh Nabi Nuh AS memberikan pesan kepada seluruh umat manusia bahwa kegiatan berdakwah harus mengutamakan metode humanis

⁴ Hariansyah, *Millenials Bukan Generasi Micin*, (Bandung: Guepedia Publisher, 2018), 17.

⁵ Riska Amelia, "Pesan Dakwah Husain Basyaiban Dalam Konten TikTok," *Skripsi: UIN Sultan Thaha Saifuddin*, 2021, 2.

⁶ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2021), 2.

⁷ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 157.

dan tidak boleh dilaksanakan secara reaktif dan agresif. Oleh sebab itu, dakwah dikenal sebagai perwakilan (*representation*) dari penghimpunan sejarah peradaban Islam yang memiliki warna yang mencakup nilai-nilai kebaikan dan hikmah. Semangat dari Nabi Nuh AS tersebut harus dilakukan dengan cara memanfaatkan era digital seperti sekarang ini. Dakwah yang dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi harus memunculkan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan dakwah demi terbentuknya kemaslahatan bagi umat. Dengan demikian, dakwah di era digital dilakukan dengan cara mengartikan isu nyata seperti memasukkan nilai-nilai Islam yang meliputi isu pendidikan, ekonomi, *gender*, dan multikulturasi. Adapun dakwah tidak boleh hanya bersifat tekstual saja, dakwah harus bersifat dinamis, mengikuti perkembangan jaman sesuai dengan perkembangan jaman yang dilalui umat manusia.⁸

Munculnya media sosial yang bervariasi di tengah-tengah masyarakat saat ini tentunya menjadi tantangan baru bagi para pendakwah untuk menyebarkan ajaran Islam dan menuntut para pendakwah agar memperluas penyebaran dakwahnya. Selain itu, perkembangan zaman dan teknologi membuat penyampaian dakwah harus mengikuti perkembangan zaman agar pesan dakwah yang disampaikan mampu diterima baik oleh penerima pesan dakwah (*mad'u*). Pesan-pesan dakwah yang diberikan dapat berupa ajaran untuk melakukan hal-hal yang baik sehingga mencegah manusia melakukan sesuatu yang tidak disukai oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.⁹

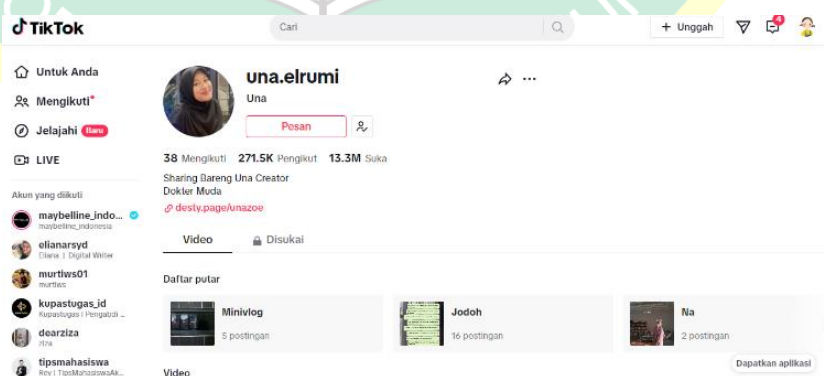
Oleh karena itu, tidak heran banyak pendakwah mulai memanfaatkan media sosial TikTok untuk menunjang kegiatan berdakwahnya. Selain menjadi media sosial yang viral dan tren saat ini, TikTok juga sangat mudah digunakan. Bahkan ada *template* yang disediakan di TikTok untuk memudahkan pengguna membuat video-video di TikTok.

⁸ Evi Nowidiyanti, "Pesan Dakwah Melalui Konten TikTok (Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Akun TikTok @basyasman00)," *Skripsi*: IAIN Ponorogo, 2021, 2.

⁹ Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 9.

Salah satu pendakwah muda yang memanfaatkan TikTok untuk berdakwah ialah Dewi Fortuna Agustia. Pemilik akun TikTok @una.elrumi tersebut sejauh ini telah memiliki 271.5 ribu *followers* dan telah mendapatkan *likes* 13.3 juta. Konten-konten yang dibuat oleh Dewi Fortuna Agustia sangat digemari oleh para pengikutnya. Hal tersebut dapat dilihat dari beragamnya komentar pada video dakwah yang diunggahnya. Video-video dengan nuansa positif tersebut membuat para pengikut @una.elrumi tertarik untuk terus mengikuti setiap postingan.

Selain itu, video dakwah Dewi Fortuna Agustia dikatakan sebagai dakwah yang unik lantaran menggunakan bentuk *chatting* berjalan yang dikemas dalam bentuk video dengan tambahan lagu-lagu religi masa kini dan berdurasi kisaran 15-30 detik. Selain itu, meski akun @una.elrumi belum mendapatkan centang biru dari TikTok, konten-konten yang dibagikan sangat disukai oleh para pengikutnya. Bahasa dan penyampaian yang digunakan juga sederhana, tidak membuat bingung kaum awam yang baru belajar, sehingga mudah dipahami. Apabila tidak mengerti, Dewi Fortuna Agustia membalas pertanyaan-pertanyaan di kolom komentar video yang dibagikannya. Video-video yang Dewi Fortuna Agustia angkat untuk dakwahnya di TikTok tidak jauh tentang wanita dan permasalahan-permasalahannya dalam ibadah.¹⁰



Gambar 1: Profil Akun TikTok @una.elrumi

¹⁰ Profil @una.elrumi (Dewi Fortuna Agustia) di TikTok, diakses pada 20 Juli 2023 <https://www.tiktok.com/una.elrumi/>

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui isi pesan dakwah dengan memanfaatkan media sosial TikTok sebagai inovasi baru dalam dunia dakwah sesuai dengan perkembangan zaman. Melalui aplikasi TikTok, video dakwah yang dibagikan dapat dikemas secara menarik, tidak memiliki batasan waktu dan tempat bagi yang ingin menontonnya.

Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian tentang *Pesan Dakwah dalam Akun TikTok @una.elrumi (Analisis Isi Model Philipp Mayring)*.

B. Penegasan Istilah

1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah yakni segala sesuatu yang disampaikan atau diberitahukan seorang *da'i* kepada *mad'u* baik dalam bentuk tulisan, lisan, tingkah laku ataupun lain sebagainya yang dilakukan secara gamblang dan testruktur tanpa adanya unsur paksaan-paksaan dan bersumber pada Al-Qur'an dan sunnah. Materi utama dalam pesan dakwah ialah Al-Qur'an dan hadis, ditambah dengan pendapat-pendapat para ulama, hasil penelitian para ahli dalam bidang yang ditekuni, kisah-kisah, dan berita.¹¹ Berdasarkan pernyataan di atas, adapun tema-tema pesan dakwah dapat meliputi, *Akidah*, yakni ilmu yang memandu manusia tentang keyakinan yang pasti dan wajib dimiliki oleh setiap manusia di dunia. *Akhlak*, dapat disebut juga sebagai perilaku yang merefleksikan seseorang yang terdapat dalam jiwa yang baik. *Syariah* atau *syari'at* ialah aturan atau undang-undang yang telah diberlakukan oleh Allah SWT.

2. Akun TikTok @una.elrumi

Dewi Fortuna Agustia merupakan nama lengkap dari pemilik akun TikTok @una.elrumi. Akun TikTok @una.elrumi sejauh ini memiliki 271,5 ribu *followers* dengan 13,3 juta *likes* dan terdapat 210 video tentang dakwah yang di-*posting* secara berkala. Dewi Fortuna Agustia

¹¹ Iftitah Jafar, dan Mudzira Nur Amrullah, "Bentuk-bentuk Pesan Dakwah Dalam kajian Al'Qur'an," *Jurnal Komunikasi*, Vol. 08, No. 01, (2018): 43.

merupakan pendakwah muda yang memanfaatkan media sosial TikTok untuk berdakwah di sela-sela kesibukannya sebagai mahasiswa yang sedang mengenyam profesi dokter di Universitas Muhammadiyah Palembang.

Setiap postingan yang diunggahnya selalu mengajak para *followers*-nya untuk rajin beribadah seperti melaksanakan sholat sunnah, puasa sunnah, hingga amalan-amalan lainnya. Video dakwah Dewi Fortuna Agustia dikatakan sebagai dakwah yang unik lantaran menggunakan bentuk *chattingan* yang dibuatnya dalam bentuk video dengan tambahkan lagu-lagu religi masa kini. Selain itu, meski akun @una.elrumi belum mendapatkan centang biru dari TikTok, konten-konten yang dibagikan sangat disukai oleh para pengikutnya.

Bahasa dan penyampaian yang digunakan juga sederhana, tidak membuat bingung kaum awam yang baru belajar dan mudah dipahami. Apabila tidak mengerti, Dewi Fortuna Agustia membalas pertanyaan-pertanyaan di kolom komentar video yang dibagikannya. Video-video yang Dewi Fortuna Agustia angkat untuk dakwahnya di TikTok tidak jauh tentang wanita dan permasalahan-permasalahannya dalam ibadah dan amalan-amalan lainnya.¹²

3. Analisis Isi Philipp Mayring

Analisis isi kualitatif yang dikembangkan oleh Philipp Mayring adalah metode sistematis dan interpretatif dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data teks, visual, atau audio. Metode ini melibatkan banyak proses penting, termasuk persiapan data, pemilihan unit analisis, pengembangan kategori, pengodean, pengurangan data, dan interpretasi. Selain itu, metode ini juga memerlukan pengujian validitas dan keandalan. Metode Mayring memungkinkan peneliti untuk menemukan pola, tema, dan makna dalam data, yang memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman yang

¹² Profil @una.elrumi (Dewi Fortuna Agustia) di TikTok, diakses pada 20 Juli 2023 <https://www.tiktok.com/una.elrumi/>

lebih mendalam tentang pertanyaan penelitian. Metode ini menekankan pentingnya pembenaran teoritis dan analisis yang sistematis untuk memastikan keandalan temuan penelitian.¹³

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini berfokus pada bagaimana isi pesan dakwah pada akun TikTok @una.elrumi?

Sementara itu, batasan masalah dalam penelitian hanya fokus pada isi pesan dakwah pada akun TikTok @una.elrumi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini akan berfokus pada analisis isi pesan dakwah pada akun @una.elrumi di TikTok. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis isi pesan dakwah menggunakan model Philipp Mayring pada akun TikTok @una.elrumi.

C. Manfaat Penelitian

Berikut peneliti menggolongkan manfaat penelitian menjadi dua aspek, yakni:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan *education* yang relevan dengan perkembangan dakwah dan berkontribusi dalam perkembangan kajian dakwah lewat media sosial di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 - b. Penelitian ini diharapkan juga mampu menambah referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki relevansi yang sama.
2. Secara Praktis
 - a. Secara praktis akademis, penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 dalam bidang Komunikasi dan

¹³ Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif, makalah *Qualitative Analysis Content* oleh Philipp Mayring, 10-12.

Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

- b. Dari penelitian ini, diharapkan juga mampu memberikan gambaran tentang bagaimana berdakwah di media sosial TikTok yang dilakukan oleh Dewi Fortuna Agustia.
- c. Adanya penelitian ini, diharapkan pula menambah wawasan bagi mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam terkait bagaimana isi pesan dakwah pada sebuah akun TikTok.
- d. Penelitian ini bisa menjadi inspirasi dan dapat dikembangkan lebih luas untuk penelitian lain terkait dakwah di media sosial TikTok.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini memiliki beberapa kajian pustaka yang menjadi landasan penyusunan, di antaranya:

Pertama, Dakwah Melalui Aplikasi TikTok oleh Husein Basyaiban oleh Tasha Bulan Suci Fanti. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui tema dan gaya bahasa berdakwah yang dilakukan oleh Husein Basyaiban. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut didapat bahwa pesan dakwah yang dilakukan oleh Husein Basyaiban memiliki banyak tema menyangkut dengan masyarakat saat ini, seperti hukum menggugjing orang, suudzon, dan aurat wanita. Persamaan penelitian Tasha Bulan Suci Fanti dan penelitian ini terletak pada media sosial yang diteliti, yaitu media sosial TikTok. Persamaan lainnya yaitu metode penelitian yang digunakan, yakni metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Tasha Bulan Suci Fanti terletak pada subjek dan objek penelitian. Jika Tasha Bulan Suci Fanti meneliti terkait metode dakwah yang digunakan oleh Husein Basyaiban, pada penelitian ini meneliti tentang analisis isi pesan dakwah

yang dilakukan Dewi Fortuna Agustia (@una.elrumi) pada media sosial TikTok menggunakan analisis isi Model Philipp Mayring.¹⁴

Kedua, Pemanfaatan Media TikTok Sebagai Media Dakwah oleh Ikhwan Mukhlis oleh Dinda Rizky Hayati tersebut bertujuan untuk mengetahui alasan dan proses pembuatan konten TikTok yang dilakukan oleh Ikhwan Mukhlis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Dalam penelitian tersebut didapat bahwa alasan utama Ikhwan Mukhlis menggunakan TikTok sebagai media berdakwah ialah karena lebih mudah sampai kepada target yang dituju yakni remaja. Persamaan penelitian tersebut dan penelitian ini terdapat pada, media sosial yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan, yakni metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Meskipun secara garis besar hampir sama, penelitian ini dan penelitian tersebut memiliki perbedaan, yaitu subjek penelitian dan model analisis isi yang digunakan.¹⁵

Ketiga, Strategi Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Milenial yang disusun oleh Yulia Nafa Fitri Randani, Safrinal, Jalimah Zulfah Latuconsina, dan M. Roy Purwanto. Tujuan dari penelitian tersebut ialah untuk mendorong kreativitas para *da'i-da'i* muda agar berkreasi membuat konten dalam menyampaikan dakwah secara kreatif sesuai dengan tantangan zaman yang berkembang seiring berjalannya waktu. Media sosial TikTok menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut. Penelitian tersebut juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, di mana hak tersebut menjadi persamaan lain dengan penelitian ini. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subjek yang diteliti. Penelitian tersebut berfokus pada kaum milenial yang di dalamnya terdapat *da'i-da'i* muda. Sementara itu,

¹⁴ Tasha Bulan Sucifanti, "Dakwah Melalui TikTok oleh Husein Basyaiban," *Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 2022.

¹⁵ Dinda Rizky Hayati, "Pemanfaatan Media TikTok Sebagai Media Dakwah oleh Ikhwan Mukhlis," *Skripsi: UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2021.

penelitian ini hanya berfokus pada pemanfaatan media sosial TikTok oleh Dewi Fortuna Agustia dalam berdakwah.¹⁶

Keempat, Nilai-nilai Dakwah Pada Akun Instagram @Rumayshocom (Analisis Isi Model Philipp Mayring oleh Mia Endika Rahma. Tujuan penelitian tersebut adalah meneliti bagaimana nilai-nilai dakwah yang terkandung pada akun Instagram @Rumayshocom dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan ada beberapa postingan pada akun @Rumayshocom yang memuat pesan-pesan dakwah. Penelitian tersebut dengan penelitian ini memiliki persamaan pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Persamaan lainnya yakni model analisis yang digunakan, model Philipp Mayring. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada media sosial yang digunakan, yakni Instagram.¹⁷

Kelima, Analisis Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Media Dakwah di Era Modern yang disusun oleh Rismaka Palupi, Umi Istiqomah, Fella Vidia Fravidha, Nur Lail Septiana dan Aylin Maharung Sarapil bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas penggunaan media sosial TikTok dalam berdakwah. Dari penelitian itu didapatkan hasil bahwa media sosial TikTok menjadi platform yang menjanjikan dalam penyebaran ajaran Islam di masa globalisasi seperti saat ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan etnografi virtual dengan cara menganalisis tanggapan netizen terkait konten dakwah yang dibagikan di TikTok. Persamaan peneliti tersebut dan penelitian ini adalah media sosial yang diteliti yakni TikTok. Adapun perbedaan penelitian ini dan penelitian tersebut adalah subjek penelitian. Penelitian tersebut menganalisis tentang aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Husein Basyaiban. Sementara

¹⁶ Yulia Nafa, Safrinal, Jalimah Zulfah Latuconsina, M. Roy Purwanto, "Strategi Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Dakwah untuk Kaum Milenial," *Jurnal At-Thulab*, Vol.3 No.1, 2021.

¹⁷ Mia Endika Rahma, "Nilai-nilai Dakwah pada Akun Instagram @Rumayshocom (Analisis Isi Philipp Mayring)," *Skripsi: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2022.

penelitian ini menganalisis aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Dewi Fortuna Agustia selaku pemilik akun @una.elrumi di media sosial TikTok.¹⁸

Keenam, Analisis Konten Dakwah dalam Aplikasi TikTok di Kalangan Remaja oleh Shafa Tasya Kamilah, Putri Adiniyah Shoheh, Mufti Khairul Zain, dan Meity Suryandari. Adapun latar belakang penelitian tersebut menunjukkan bahwa dakwah memiliki peran penting dalam berlangsungnya tatanan kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, menyebarkan ajaran-ajaran Islam di era globalisasi seperti saat ini sangatlah penting dilakukan, salah satunya yakni dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Hasil dari penelitian didapat bahwa melakukan dakwah di TikTok sangat efektif lantaran banyak pengguna TikTok yang menyukai konten dakwah di TikTok. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan dan media sosial yang diteliti. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subjek penelitian yang diteliti.¹⁹

Ketujuh, Analisis Isi Pesan Dakwah Melalui Media TikTok Pada Akun @sinarkehidupan_16 oleh Yoga Satya Bimantara. Hal yang melatarbelakangi penelitian tersebut adalah apa saja pesan yang dakwah yang terdapat pada akun TikTok @sinarkehidupan_16 dan bagaimana respon *followers* terkait konten-konten tersebut. Sehingga tujuan utama penelitian tersebut dilakukan adalah untuk mengetahui pesan dakwah pada akun TikTok @sinarkehidupan_16 dan bagaimana tanggapan *followers* terhadap konten-konten pada akun tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasilnya didapat bahwa terdapat tiga pesan dakwah yang terkandung pada konten yang dibagikan oleh akun @sinarkehidupan_16 yakni akidah, akhlak, dan syariah. Persamaan

¹⁸ Rismaka Palupi, Umi Istiqomah, Fella Vidia Fravisdha, Nur Lail Septiana dan Aylin Maharung Sarapil, "Analisis Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Media Dakwah di Era Modern," *Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol. 5 No. 1, 2021.

¹⁹ Shafa Tasya Kamilah, Putri Adiniyah Shoheh, Mufti Khairul Zain, dan Meity Suryandari, "Analisis Konten Dakwah dalam Aplikasi TikTok di Kalangan Remaja," *Jurnal Politik, Sosial, Hukum, dan Humaniora*, Vol. 1 No. 1, 2023.

penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah meneliti objek yang sama, yakni isi pesan dakwah di sebuah akun TikTok. Perbedaan penelitian tersebut dan penelitian ini ialah subjek yang diteliti.²⁰

Kedelapan, Pesan Dakwah Melalui Konten TikTok (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Akun TikTok @Basyasman00) oleh Evi Nowidiyanti. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam akun TikTok Husein Basyaiban menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian tersebut terdapat hasil yang menunjukkan bahwa terdapat berbagai pesan dakwah pada konten yang Husein Basyaiban bagikan, yakni pesan akidah, akhlak, dan syariah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti, yakni meneliti pesan dakwah yang terdapat pada akun *TikTokers* yang dikenal sebagai pendakwah muda yang menginspirasi. Penelitian ini dan penelitian tersebut tentu saja memiliki perbedaan yakni subjek yang diteliti dan teknik pengumpulan data.²¹

F. Sistematika Pembahasan

Berikut adalah sistematika pembahasan dari penelitian *Pesan Dakwah dalam Akun TikTok @una.elrumi (Analisis Isi Model Philipp Mayring)*.

BAB I : *Pendahuluan*, berisi latar belakang masalah, tujuan dari penelitian, manfaat-manfaat penelitian, kajian atau telaah pustaka, serta sistematika pembahasan penelitian.

BAB II : *Kerangka Teori*, berisi tentang dakwah berupa pengertian dakwah, landasan dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, pesan dakwah, analisis isi, dan media sosial TikTok.

BAB III : *Metode Penelitian*, berisi tentang metode dan jenis penelitian yang digunakan, data dan sumber data penelitian,

²⁰Yoga Satya Bimantara, *Analisis Isi Pesan Dakwah Melalui Media TikTok Pada Akun @sinarkehidupan_16*, Skripsi: UIN Fatmawatisukarno Bengkulu, 2022.

²¹Evi Nowidiyanti, *Pesan Dakwah Melalui Konten TikTok (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Akun TikTok @Basyasman00)*, Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021.

subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang dipakai.

BAB IV : *Pembahasan Hasil Penelitian*, berisi tentang jawaban-jawaban dari rumusan masalah yakni berisi hasil penelitian tentang bagaimana isi pesan-pesan dakwah yang terdapat pada akun (@una.elrumi) di TikTok.

BAB V : *Penutup*, berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara bahasa, kata dakwah berasal dari bentuk masdar dari kata *yad'u (fi'il mudhari)* dan *da'a (fi'il madhi)* yang memiliki makna memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendukung, dan memohon (berdoa). Selain kata “dakwah” dalam Al-Qur'an juga menyebutkan istilah lain yang memiliki makna sama yakni “*tabligh*” yang mempunyai arti penyampaian dan “*bayan*” yang dapat diartikan sebagai penjelasan.²²

Abu Bakar Zakary menggambarkan dakwah sebagai upaya para ulama dan orang yang memiliki pengetahuan tentang agama (Islam) untuk memberi pengajaran kepada khalayak sesuai dengan kemampuan mereka untuk menyadarkan mereka tentang urusan agama dan dunianya. Menurut Syekh Abdullah Ba'lawy al-Haddad, dakwah berarti mengajak, membimbing, dan memimpin orang dari agama yang benar ke jalan ketaatan kepada Allah, beriman kepada-Nya, dan mencegah mereka dari kemaksiatan dan kekufuran, yang merupakan lawan dari kedua hal tersebut.²³

Muhammad Natsir mendefinisikan dakwah sebagai upaya untuk mendorong dan menyampaikan konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, termasuk *amar ma'ruf nahi mungkar*, dengan berbagai cara yang diperbolehkan akhlak, dan membimbing pengamalannya dalam peri kehidupan masyarakat dan negara. Shalahuddin Sanusi mendefinisikan dakwah sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan masyarakat.²⁴

²² Awaludin Primay, *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof. K.H Syaifudin Zuhri*, (Semarang: Rasail, 2005), 2.

²³ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2019), 3.

²⁴ Muhammad Qadaruddin Abdullah..., 4.

Menurut definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah upaya terus menerus untuk menegakkan dan menjunjung tinggi undang-undang Allah SWT di setiap aspek kehidupan manusia dan masyarakat. Akibatnya, ajaran Islam menjadi celupan yang mendasari, menjiwai, dan mewarnai semua sikap dan tingkah laku manusia sepanjang hidup mereka.²⁵

2. Landasan Dakwah

Tugas yang sangat penting dalam Islam adalah dakwah. Tanpa dakwah, Islam tidak akan tersebar dan diterima secara meluas. Dengan menyebarkan ajaran Islam melalui dakwah, kita dapat melindungi diri kita sendiri dan masyarakat umum dari bahaya yang dapat menghancurkannya. Karena dakwah sangat penting, semua pengikut harus melakukannya. Dua sumber hukum Islam, Al-Qur'an dan hadis, memberikan dasar untuk tanggung jawab dakwah.²⁶

Dalam Al-Qur'an banyak dijumpai ayat yang secara tersurat maupun secara tersirat yang menunjukkan kewajiban melaksanakan dakwah, antara lain:

a. Surah An-Nahl 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk,” (Q.S. An-Nahl 125).²⁷

²⁵ Muhammad Qadaruddin Abdullah..., 5.

²⁶ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 20.

²⁷ Google, diakses pada 14 Juli 2023, <https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html>

Ayat di atas memerintahkan kaum muslimin untuk melaksanakan dakwah sekaligus memberi tuntunan cara-cara pelaksanaannya, yakni dengan cara yang baik sesuai dengan petunjuk agama.

b. Surah Al-Imran 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah,” (Q.S. Al-Imran: 110).

Dalam ayat sebelumnya disebutkan bahwa umat Muhammad (umat Islam) adalah yang terbaik dari semua umat sebelumnya karena mereka memiliki tiga sifat dan tugas utama: bermakruf (mengajak orang untuk berbuat baik), bernahi munkar (mencegah orang dari melakukan hal-hal yang tidak baik), dan beriman kepada Allah sebagai dasar dari apa yang mereka lakukan.²⁸

c. Surah Al Imran 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung,” (Q.S. Al Imran 104).

Ayat di atas menunjukkan bahwa orang yang melakukan amar ma’ruf dan nahi munkar akan mendapatkan keridhaan

²⁸ Mohammad Hasan..., 21.

Allah SWT sepanjang masa karena mereka telah menyebarkan ajaran Islam ke arah akidah dan akhlak Islam.²⁹

d. Surah Fussilat 33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: "Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?" (Q.S. Fussilat 33).³⁰

Ayat di atas menunjukkan bahwa orang yang lebih baik ialah orang yang melakukan dakwah serta mengerjakan amalan-amalan yang diridhai oleh Allah SWT.

e. Hadis Riwayat Muslim

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُعِزَّهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Artinya: "Aku telah mendengar Rasulullah bersabda, "Barang siapa di antara kamu melihat suatu kemunkaran, maka hendaklah dia mencegahnya dengan tangannya (kekuatan atau kekerasan), jika tidak sanggup, maka dengan lidahnya, dan jika dengan lidahnya tidak sanggup, maka dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemah iman," dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abi Sa'id Al-Khudriy Ra.

Maksud dari hadis tersebut adalah tidak peduli seberapa lemah keadaan seseorang, ia tetap berkewajiban untuk menolak kemunkaran dengan hatinya jika ia ingin dianggap sebagai orang yang masih memiliki iman. Menolak kemunkaran dengan cara ini adalah benteng penghabisan tempat dia berdiri.³¹

²⁹ Mohammad Hasan..., 22.

³⁰ Google, Q.S. Fussilat ayat 33, diakses pada 5 Agustus 2023, <https://tafsirq.com/41-fussilat/ayat-33#tafsir-quraish-shihab>.

³¹ Mohammad Hasan..., 25.

f. Hadis Riwayat Muslim No. 1893

وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ، فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ.»
أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

Artinya: “Dari Abu Mas’ūd al-Anshari رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Barang siapa yang menunjukkan kepada kebaikan, baginya semisal pahala yang orang yang mengerjakan kebajikan tersebut.”³²

Maksud dari hadis tersebut adalah barang siapa yang melakukan atau menunjukkan suatu kebaikan kepada orang lain, niscaya orang tersebut sama halnya memiliki pahala seperti orang yang telah melakukan perbuatan baik tersebut.

3. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah merupakan salah satu unsur terpenting dalam kegiatan berdakwah. Tanpa adanya tujuan yang jelas, dakwah sulit untuk dilaksanakan. Tujuan dakwah diibaratkan sebagai cita-cita yang ingin dicapai oleh *da'i*. Tujuan tersebut pada akhirnya akan membuat *da'i* memiliki strategi. Semakin mantap dan jelas tujuan yang hendak dicapai, maka strategi yang dirancang semakin jelas. Sehingga tujuan dakwah menjadi semangat bagi seorang *da'i* dalam melaksanakan kegiatan dakwah.³³ Adapun tujuan dakwah dibagi menjadi dua, yakni:³⁴

a. Tujuan Jangka Panjang atau Umum

Berikut adalah tujuan dakwah jangka panjang yang telah disinggung berdasarkan pengertian dakwah itu sendiri:

³² Firanda Andirja, “Keutamaan Orang Yang Menunjukkan Kepada Kebaikan – Hadis 13 - Bekal Islam,” diakses pada 16 Juli 2023. <https://bekalislam.firanda.com/6375-keutamaan-orang-yang-menunjukkan-kepada-kebaikan-hadis-13.html>

³³ Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah: Studi Komprehensif dari Teori ke Praktik*, (Malang: Madani, 2016), 40.

³⁴ Ropingi el Ishaq..., 41-43.

- 1) Mengajak semua orang untuk beribadah kepada Allah SWT dengan cara menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Adapun tujuan diciptakannya manusia adalah agar tidak menyimpang dari fitrahnya. Oleh sebab itu jika menyimpang maka disebut mengikuti kesesatan. Karena dengan mengikuti kesesatan, manusia tidak akan mendapatkan kemaslahatan dan kesempurnaan jiwa.
- 2) Menciptakan rahmat atau berkah dalam kehidupan yang baik di dunia, baik untuk kehidupan umat Islam sendiri maupun seluruh umat manusia di dunia, termasuk makhluk-makhluk Allah di alam semesta. Sementara itu, untuk menciptakan rahmat ataupun berkah bagi kehidupan manusia di dunia maupun akhirat, maka manusia harus beriman dan bertaqwa. Melihat hal tersebut, untuk mampu menjaga keimanan sekaligus ke-*taqwa*-an umat manusia, maka kegiatan dakwah perlu dilakukan.
- 3) Agar manusia dapat memiliki kebahagiaan hidup baik ketika di dunia maupun nanti di akhirat.

b. Tujuan Jangka Pendek atau Khusus³⁵

- 1) Membina mental dan ke-*taqwa*-an para *mu'allaf* yang baru saja masuk Islam atau yang imannya masih lemah agar tidak keluar dari agama Islam.
- 2) Meningkatkan keimanan umat Islam yang telah cukup kuat keimanannya.
- 3) Mengajarkan anak-anak dalam mengembangkan potensinya sesuai dengan jalan Allah dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah SWT sekaligus *khilafah* di Bumi.

³⁵ Ropingi el Ishaq..., 47.

4) Mengajak umat manusia yang belum meyakini ajaran agama Islam untuk lebih meyakinkannya.

Sementara itu, secara materiil, usaha dakwah memiliki tujuan di antaranya:³⁶

a. Menyadarkan manusia tentang arti dan hakikat hidup

Maksud dari kalimat tersebut adalah bahwa hidup manusia tidak untuk dunia. Tetapi kehidupan manusia di dunia untuk membekali diri dalam menjalani kehidupan di akhirat nantinya. Dengan kata lain, dunia merupakan tempat memperoleh kehidupan yang baik di akhirat.

b. Mengeluarkan manusia dari kegelapan

Dakwah Islamiyah memiliki tujuan untuk mengingatkan dan mengentaskan manusia dari jurang kegelapan yang menyatkan. Dengan cara memperdengarkan norma dan aturan-aturan yang terdapat di dalam agama Islam, diharapkan manusia sadar bahwa hidup yang mereka jalani telah jauh melenceng dari nilai-nilai kemanusiaan.

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan yang benar yang pastinya diridhai oleh Allah SWT supaya bahagia dan sejahtera hidupnya baik di dunia maupun di akhirat. Adapun tujuan dakwah secara khusus menurut Abdul Basit adalah sebagai berikut:

- 1) Dakwah memiliki tujuan untuk mampu mengubah cara berpikir seseorang untuk dapat memahami makna dan pentingnya tujuan hidup yang sesungguhnya.
- 2) Dakwah memiliki tujuan untuk menghayati ajaran Islam bagi kehidupan seorang muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang mampu menggerakkan seseorang untuk melaksanakan ajaran Islam.

³⁶ Ropingi el Ishaq..., 44-46.

3) Tujuan dakwah yang ketiga ialah sebagai wujud dari penghayatan ajaran Islam. Pada tujuan ini seorang muslim diharapkan memiliki keinginan untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

4. Unsur-unsur Dakwah

a. Subjek Dakwah (*Da'i*)

Subjek dakwah (*da'i*) merupakan orang yang melakukan dan menyebarkan kegiatan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun tingkah laku yang baik. *Da'i* menjadi unsur dakwah yang paling penting lantaran tanpa adanya *da'i*, Islam hanya sekadar ideologi yang tak akan tersampaikan kepada masyarakat. *Da'i* dapat diumpamakan sebagai seorang pemandu untuk orang-orang yang ingin mendapatkan kesejahteraan dalam hidup baik di dunia maupun di akhirat. Sehingga, wajib hukumnya bagi seorang *da'i* untuk mengetahui terlebih dahulu jalan yang boleh dilalui dan jalan yang tidak boleh dilalui sebelum dirinya menyebarkannya kepada masyarakat (*mad'u*).

Munculnya syarat tersebut menjadikan *da'i* memiliki kedudukan yang penting di masyarakat karena menjadi pelopor yang segala tingkah lakunya menjadi teladan. Peran *da'i* di tengah-tengah masyarakat sebagai pemimpin dalam memandu ke jalan yang benar memang tidak dinobatkan secara resmi, tetapi masyarakat melihat *da'i* sebagai orang yang kemunculannya diakui perlahan. Oleh sebab itu, seorang *da'i* harus sadar bahwa segala tingkah lakunya akan selalu menjadi tolak ukur untuk bertingkah baik oleh masyarakat.³⁸

Berikut adalah syarat dan citra yang harus dimiliki oleh seorang *da'i* dalam menyampaikan dakwahnya kepada *mad'u*.

³⁷ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 51-52.

³⁸ Agus Salim, "Peran dan Fungsi Dai dalam Perspektif Psikologi dakwah," *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 9, No.14 (2017): 95-96.

1) Syarat *Da'i*

Melihat bahwa dakwah adalah kegiatan sangat luas dan tidak dapat dilakukan secara sendiri-sendiri dan juga memiliki jangkauan yang begitu kompleks, maka kegiatan dakwah hanya dapat dilaksanakan atau berjalan secara efektif apabila dilaksanakan oleh orang-orang yang kompeten dalam bidangnya. Secara garis besar, persyaratan yang harus dimiliki bagi seorang *da'i* dapat diklasifikasikan menjadi dua hal, yaitu persyaratan yang bersifat rohaniah (psikologis) dan persyaratan yang bersifat jasmaniah (psikis).

a) Bersifat Rohaniah (Psikologis)³⁹

(1) *Pertama*, iman dan takwa kepada Allah SWT. Ini adalah syarat terpenting yang harus dimiliki oleh seorang *da'i*. Oleh karena itu, seorang *da'i* harus dapat memerangi napsunya untuk menjadi lebih taat kepada Allah SWT daripada orang atau *jama'ah* yang dia dakwahkan. Jangan sampai dia menjadi seperti lampu yang menerangi (memberi penerangan) seluruh manusia meskipun dia sendiri terbakar oleh apinya.

(2) *Kedua*, mereka harus benar-benar tulus dan tidak mengutamakan kepentingan pribadi mereka. Karena kegiatan dakwah adalah amal perbuatan yang berhubungan dengan Allah SWT, seorang *da'i* harus memiliki niat yang tulus dalam melakukannya.

(3) *Ketiga*, Orang yang ramah tamah dan pengertian. Karena dakwah adalah kegiatan yang bersifat propaganda, orang yang melakukannya harus ramah, sopan, dan mudah membantu orang lain.

³⁹ Adri Efferi, "Profesionalisasi *Da'i* di Era Globalisasi," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol 1, No 1 (2013), 98-102.

Seorang *da'i* di samping harus dapat memilih bahasa yang akan digunakan, *da'i* juga harus memiliki perilaku, bahasa, dan tutur kata yang dapat membuat orang yang didakwahi merasa nyaman, tenang, dan damai.⁴⁰

(4) *Keempat*, rendah hati, tidak egois, dan terbuka.

Rendah hati berbeda dengan rendah diri karena rendah diri hanya dimiliki oleh orang yang tidak percaya diri (pengecut), sedangkan rendah hati hanya dimiliki oleh orang yang sangat percaya diri. Kelakuan, keangkuhan, dan perasaan bahwa dia lebih terhormat dan lebih pandai daripada orang lain adalah ciri-ciri karakter ego. Para *da'i* harus menghindari semua sifat ego tersebut agar kegiatan dakwah mereka diterima oleh *jama'ah*. Selain itu, sangat penting bagi seorang *da'i* untuk tetap terbuka terhadap kritik dan saran, karena seperti manusia biasa, mereka pasti akan melakukan kesalahan, kelemahan, dan kekurangan.

(5) *Kelima*, sabar dan antusias. Seorang *da'i* harus mempertahankan semangat perjuangan karena dengan memiliki semangat ini, ia tidak mudah putus asa atau kecewa. Para *da'i* harus mengambil teladan dari para Nabi dan Rasul dalam berdakwah. Meskipun mereka menghadapi banyak tantangan, hambatan, dan gangguan, serta godaan yang menghalangi mereka, mereka tidak pernah mengeluh atau berhenti berdakwah.⁴¹

⁴⁰ Adri Efferi..., 99-100

⁴¹ Adri Efferi..., 101.

(6) *Keenam*, *da'i* harus memiliki hati yang toleran dan terbuka. Toleransi adalah kemampuan seorang *da'i* untuk menerima dan menghargai perspektif yang berbeda. Namun, perlu digarisbawahi bahwa sikap toleran ini pasti hanya terbatas pada bidang muamalah (sosial) saja, karena seorang *da'i* harus tetap teguh dalam masalah akidah (keyakinan).

(7) *Ketujuh*, memiliki pemahaman yang luas. Seorang *da'i* harus menguasai banyak disiplin ilmu untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuannya. Mereka tidak hanya harus tahu tentang keterampilan berdakwah. Ini disebabkan oleh fakta bahwa masalah yang dihadapi umat semakin kompleks setiap harinya, dan mereka membutuhkan para *da'i* yang dapat memberikan solusi untuk setiap masalah yang mereka hadapi.⁴²

b) Bersifat Jasmaniah (Fisik)⁴³

(1) *Pertama*, kesehatan fisik. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Adagium Yunani, "Akal yang sehat terletak pada badan yang sehat (*men sana in corpora sano*)."⁴³ Karena aktivitas dakwah menuntut konsentrasi dan pemikiran yang cerdas, pernyataan tersebut sangat cocok untuk para *da'i*. Akibatnya, menjadi selalu sehat dan prima adalah keharusan yang dimiliki oleh para *da'i*. Kadang-kadang, *da'i* menjalankan dakwah meskipun sakit. Sepintas tidak ada yang salah dengan hal ini, tetapi situasi yang tidak sehat ini kadang-kadang dapat memengaruhi konsentrasi *da'i*; misalnya, mereka dapat menyebutkan dalil secara keliru atau sangat sensitif

⁴² Adri Efferi..., 102.

⁴³ Adri Efferi..., 102-103.

dalam menanggapi pertanyaan atau tanggapan yang diajukan oleh audien. Misi dakwah pasti tidak akan tercapai dengan baik dalam situasi seperti ini.

- (2) *Kedua*, berpakaian rapi. Pakaian ibaratnya seperti mahkota bagi setiap orang. Pakaian yang sopan dan pantas dapat membuat seseorang merasa simpati dengan orang lain dan bahkan dapat membuat pemakainya terlihat lebih berwibawa. Pakaian yang digunakan oleh seorang *da'i* akan menunjukkan kepribadiannya. Jadi, harus sangat diperhatikan. Pakaian yang pantas bukan berarti harus mewah dan berharga mahal. Sebaliknya, yang dimaksudkan adalah pakaian yang rapi, sesuai dengan situasi serta sesuai dengan bentuk tubuh pemakainya.⁴⁴

2) *Citra Da'i*

Citra Diri berasal dari istilah *self concept*, atau kadang-kadang disebut juga *self image*. Citra diri menunjukkan bagaimana seseorang melihat atau memahami dirinya sendiri. Dalam setiap tulisannya, Pietrofesa selalu menjelaskan bahwa citra diri terdiri dari semua sikap, nilai, dan keyakinan seseorang terhadap dirinya dalam kaitannya dengan lingkungannya. Citra diri terdiri dari kombinasi berbagai persepsi diri yang mempengaruhi dan bahkan memengaruhi tingkah laku dan persepsi seseorang. Menurut analisis dari berbagai sumber, para pakar tampaknya setuju bahwa citra diri berkaitan dengan perspektif seseorang terhadap dirinya, baik secara fisik maupun mental dengan kata lain, perspektif

⁴⁴ Adri Efferi..., 103.

fisik dan mental seseorang berbeda satu sama lain, dan ini tidak lepas dari perspektif lingkungan.⁴⁵

Melihat dari konsep citra diri di atas, sebagai seorang pendakwah, citra diri bagi seorang *da'i* sangatlah penting. Konsep citra diri *da'i* mencakup sikap-sikap, moralitas, ide-ide, dan nilai-nilai yang mendorong tindakan atau sikap mereka. Citra diri *da'i* juga merupakan penentu tingkah laku, merupakan dasar bagi semua tingkah laku. Citra diri sebagai sistem sikap pandang terhadap diri seseorang dan merupakan dasar bagi tingkah laku manusia.⁴⁶

Da'i yang baik adalah mereka yang memiliki citra diri yang sehat. Sedangkan *da'i* yang tidak sehat citra dirinya memiliki deskripsi sikap pandangan yang negatif terhadap dirinya, tidak menghargai diri, tidak percaya atas kemampuan dirinya, bersikap pesimis, dan merasa takut pada orang-orang lain, karena ia mengira bahwa mereka tidak akan menyukainya dan menolaknya, mengejeknya dan tidak menyetujui tindakantindakannya. Citra diri semacam ini jelas tidak efektif bagi jabatan apapun juga, demikian juga dalam bidang dakwah islamiyah. Salah satu sikap positif yang terdapat pada *da'i* yang sehat citra dirinya adalah sikap kepribadian yang percaya kepada diri sendiri. Kebalikannya adalah tidak percaya diri, pesimistik atau disebut juga inferior.⁴⁷

b. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Objek dakwah (*mad'u*) merupakan manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia yang menerima dakwah. Objek dakwah mencakup seluruh umat manusia, baik wanita maupun

⁴⁵ Saidil Mustar, "Kepribadian Da'I dalam Berdakwah," *Jurnal Tarbiyah*, Vol 22, No. 1 (2015), 92.

⁴⁶ Saidil Mustar..., 93.

⁴⁷ Saidil Mustar..., 94-95.

pria, beragama maupun belum beragama, serta pemimpin maupun rakyat biasa. Alasan semua manusia merupakan objek dakwah adalah karena diturunkannya agama Islam dan kerisalahan Rasulullah SAW berlaku secara universal tanpa memandang warna kulit, asal usul, keturunan, tempat tinggal, pekerjaan, dan lain sebagainya.⁴⁸

Objek dakwah atau disebut sasaran dakwah adalah orang yang dimaksudkan untuk menerima dakwah. Objek dakwah juga disebut *mad'u*. *Mad'u* memiliki beragam dalam hal ideologi, pendidikan, status sosial, kesehatan, dan budaya lainnya. Abdul Munir Mulkhani membedakan dua jenis objek dakwah. *Pertama*, umat dakwah terdiri dari orang-orang yang belum memeluk agama Islam, atau nonmuslim. *Kedua*, umat ijabah terdiri dari mereka yang telah memeluk agama Islam. Dalam praktiknya, umat ijabah terbagi menjadi dua objek: objek umum, yang terdiri dari masyarakat umum, yang sangat heterogen, dan objek khusus, yang terdiri dari status tertentu yang membentuk kelompok tertentu, seperti mahasiswa, ibu-ibu, pedagang, petani, dll.⁴⁹

Dalam Tafsir Al-Manar, Syaikh Muhammad Abduh menyimpulkan, sejalan dengan pengertian Munir sebelumnya, bahwa Secara umum, populasi yang dihadapi oleh seorang dai dapat dibagi menjadi tiga kelompok, masing-masing dilayani dengan cara yang berbeda. Di antara mereka ada tiga golongan *da'i*:⁵⁰

- 1) Golongan pertama terdiri dari cendekiawan yang mencintai kebenaran dan memiliki kemampuan berpikir kritis yang membuat mereka cepat memahami masalah.

⁴⁸ Aminudin Sanwar, *Ilmu Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Semarang: Gunungjati, 2009), 127.

⁴⁹ I'anutut Thoifah, M. Firdaus, Egalla NH, Saiful Bintaro, *Ilmu Dakwah: Praktis Dakwah Millenial*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 26.

⁵⁰ I'anutut Thoifah, M. Firdaus, Egalla NH, Saiful Bintaro..., 27.

- 2) Golongan orang awam, yang terdiri dari sebagian besar orang yang tidak memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis dan mendalam, tidak dapat mencapai pemahaman yang luar biasa. Mereka ini harus disebut dengan hikmah, yaitu dengan alasan yang dapat diterima oleh akal mereka. Mereka disebut *mauidhatul hasanah*, dengan nasihat dan bimbingan yang baik, dan ajaran yang mudah dipahami.
- 3) Golongan yang paling cerdas dari kedua golongan tersebut. Tidak mungkin bagi golongan ini untuk dicapai dengan hikmah, dan mereka tidak akan sesuai jika dilayani dengan cara yang sama seperti orang awam. Mereka suka berbicara tentang sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu dan tidak bisa secara mendalam. Untuk mendorong kemampuan mereka untuk berpikir secara sehat dan bertindak dengan cara yang baik, hal ini akan sesuai dengan istilah "*mujadallah billati hiya ahsan*" yakni dengan cara bertukar pikiran guna mendorong supaya mereka mampu berpikir secara sehat, dan pada praktiknya dilakukan dengan cara yang baik.

Namun demikian, ini tidak berarti bahwa menghadapi orang awam akan selalu lebih sulit daripada menghadapi orang-orang yang berpengetahuan tinggi. Seorang *da'i* harus mampu mencari cara yang tepat dan efektif untuk berurusan dengan golongan tertentu dan dalam kondisi tertentu. *Mad'u* dapat bersifat individu atau kolektif selama proses dan pelaksanaan dakwah. Individu karena tujuan dakwah adalah untuk mendorong orang untuk mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Bersifat kolektif karena dakwah juga bertujuan untuk membentuk tatanan kehidupan masyarakat yang berlandaskan Islam. Masyarakat Islam tidak hanya terbentuk manakala tidak didukung oleh anggota yang tidak Islami.

Demikian pula sebaliknya, individu yang Islami tidak akan terbentuk di dalam masyarakat yang tidak menghargai Islam.⁵¹

c. Materi Dakwah

Materi dakwah ialah ajaran-ajaran Islam yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasul yang mencakup tiga ajaran pokok yakni: akidah, akhlak, dan hukum-hukum atau yang biasa disebut syari'at Islam.⁵² Materi dakwah yang luas mencakup seluruh ajaran agama Islam yang harus disampaikan kepada manusia yang heterogen. Melihat masyarakat yang heterogen, maka diperlukan metode dakwah berupa pemilihan materi dakwah yang harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Hal tersebut harus dilakukan supaya pesan dakwah yang didakwahkan tepat pada sasaran yang dituju.⁵³

Materi dakwah merupakan ajaran yang mencakup materi tentang akidah, akhlak, dan syariah. Berikut penjelasannya:

1) Akidah

Akidah adalah keyakinan yang tertanam dalam hati dan hanya dapat diidentifikasi melalui perasaan. Meskipun demikian, akidah Islamiyah terdiri dari *tauhid*. Pada dasarnya, tauhid terdiri dari dua bagian. Pertama disebut *tauhid uluhiyah*, yang berarti percaya bahwa Allah ialah Tuhan Yang Maha Esa yang harus disembah dan tidak boleh dipersekutukan. Kedua disebut *tauhid rub ubiyah*, yang berarti percaya bahwa Allah adalah pencipta, penguasa, pemelihara, dan pemilik alam semesta. Saat *da'i* berdakwah, hal yang paling penting adalah akidah. Akidah adalah pusat dakwah. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa akidah ialah ajaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan

⁵¹ I'anatut Thoifah, M. Firdaus, Egalla NH, Saiful Bintaro..., 28.

⁵² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2014), 70.

⁵³ Adilah Mahmud, "Dakwah Dalam Al-Qur'an Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan dan Dakwah Islam," *Jurnal al-Asas*, Vol. 1, No. 2, (2018): 71.

moralitas atau akhlak manusia. Ada enam rukun iman dalam hal materi akidah: iman kepada Allah SWT, malaikat, kitab-kitab, nabi dan rasul, hari kiamat, dan qadha qadhar-Nya.⁵⁴

2) Akhlak

Subari memberikan penjelasan dalam Dedi Mulyadi bahwa akhlak adalah sifat yang ada dalam jiwa seseorang yang mempengaruhi berbagai perilaku secara reflektif dan tidak menggunakan perhitungan.⁵⁵ Al-Farabi mengatakan bahwa ilmu akhlak adalah tentang banyaknya keutamaan atau kekurangan yang dapat menghalangi seseorang untuk mencapai tujuan kehidupan yang paling tinggi, yaitu kebahagiaan. Ilmu akhlak sendiri terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu akhlak terhadap *Khaliq* (Allah SWT) dan akhlak terhadap makhluk, yang meliputi akhlak terhadap manusia (diri sendiri, tetangga, masyarakat, dan orang lain).⁵⁶

3) Syariah

Syariah atau hukum diartikan sebagai aturan atau peraturan yang ditetapkan oleh Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, satu sama lain, dan alam semesta (*hablu minallah, hablu minannas, hablu minal alam*). Materi syariah ini terdiri dari dua komponen yakni materi ibadah dan materi muamalah. Materi ibadah yang meliputi bersuci, shalat, zakat, puasa, dan haji. Sementara itu materi muamalah yang meliputi hukum perdata dan hukum publik. Syari'ah sering disebut sebagai cermin peradaban karena hukum-hukum peradaban mencerminkan dirinya

⁵⁴ M Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Predana Media Group, 2009), 24.

⁵⁵ Dedi Wahyuni, *Pengantar Aqidan Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 2.

⁵⁶ M Munir dan Wahyu Ilahi..., 24.

sendiri ketika peradaban berkembang dan sempurna. Peradaban Islam dibangun dan dilindungi oleh pelaksanaan syari'ah, dan syari'ah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban bagi kaum muslim.⁵⁷

d. Media Dakwah

Media dakwah ialah suatu alat yang dipakai untuk menyampaikan dakwah kepada *mad'u*.⁵⁸ Media dakwah juga dapat disebut sebagai peralatan yang dipakai untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Media dakwah dapat berupa televisi, radio, majalah, surat kabar, dan lain-lain.⁵⁹ Media dakwah adalah alat yang digunakan sebagai perantara dalam mewujudkan tujuan dakwah. Meskipun hanya berperan sebagai alat, media dakwah sangat berperan penting dalam pelaksanaan dakwah di era seperti sekarang ini. Meskipun banyak sekali media dakwah yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan dakwah saat ini, setiap media dakwah tentu saja memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Oleh sebab itu, para *da'i* harus mampu menyesuaikan dirinya dan media dakwah yang digunakan agar pesan dakwah yang disampaikan terarah maksud dan tujuannya.

Melihat banyaknya variasi media dakwah yang dapat digunakan oleh para *da'i* saat ini, diharapkan para *da'i* dapat memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Sebenarnya, dakwah tanpa menggunakan media masih dapat mencapai tujuan dakwah secara maksimal, tetapi melihat pesatnya perkembangan teknologi saat ini membuat pemanfaatan media untuk berdakwah penting dilakukan agar kegiatan dakwah semakin efektif dan efisien. Perkembangan

⁵⁷ I'anatut Thoifah, M. Firdaus, Egalla NH, Saiful Bintaro..., 33.

⁵⁸ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah...*, 32.

⁵⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 112-113.

teknologi harus dimanfaatkan untuk penyebaran informasi dan pesan-pesan dakwah Islam. Adapun media-media yang dapat digunakan sebagai media dakwah antara lain:

1) Media Cetak

Media cetak untuk berdakwah adalah media yang memiliki bahan cetakan yang digunakan untuk memuat dan menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat sebagai penerima pesan dakwah. Adapun media cetak dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, yakni: buku, surat kabar, majalah, buletin, brosur, jurnal, pamflet, stiker, dan lain sebagainya.⁶⁰

2) Media Elektronik

Media elektronik merupakan media yang sistem kerjanya berhubungan dengan tenaga listrik. Media elektronik diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yakni:

- a) Media audio, merupakan media yang menggunakan audio (bunyi) seperti radio, *tape recorder*, pita rekaman, dan CD.
- b) Media visual, yakni media yang penyampaian pesannya menampilkan gambar-gambar atau tulisan yang dipantulkan melalui lensa proyektor. Contohnya adalah foti tustel, *slide* proyektor, OHV, dan sketsa.
- c) Media audio visual, yakni media yang menggabungkan kedua jenis media sebelumnya (gambar dan tulisan) di waktu bersamaan. Contoh dari media audio visual adalah televisi.⁶¹

⁶⁰ H. Suarin Nurdin, "Media Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Berdakwah," *Jurnal Ta'dib*, Vol. 16, No. 2, (2018), 45.

⁶¹ H. Suarin Nurdin..., 51.

3) Media Internet

Media internet merupakan jaringan luas dari ribuan komputer yang mampu menjangkau jutaan orang di seluruh dunia. Oleh sebab itu, media internet dalam dakwah sangat menguntungkan karena hanya membuat satu video di media sosial, ratusan hingga ribuan orang dapat melihatnya meski berada di tempat dan waktu yang berbeda. Selain itu, hadir pula *cybermuslim*, sebuah jaringan yang memuat informasi-informasi seputar Islam. *Cybermuslim* menyampaikan informasi Islam dengan berbagai fasilitas dan metode yang beragam.⁶² Salah satu contoh dari media internet adalah aplikasi TikTok.

e. Metode Dakwah

Dari segi bahasa, metode berasal dari dua kata, yakni “*meta*” yang berarti melalui, dan “*hodos*” yang memiliki makna jalan atau cara. Sehingga dapat didefinisikan bahwa metode ialah jalan atau cara yang harus dilewati demi mencapai sebuah tujuan.⁶³

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai sebuah tujuan. Menurut Kemp, Dick dan Carey, metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi, *method is a way in achieving something*.⁶⁴

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dakwah merupakan jalan atau cara yang harus dilakukan oleh *da'i* dalam berdakwah agar dakwah yang dilakukan efektif dan efisien. Adapun metode dakwah yang terdapat pada surat

⁶² H. Suarin Nurdin..., 54.

⁶³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 242.

⁶⁴ M, Karman, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 270.

An-Nahl ayat 125 dapat diklasifikasikan ke dalam tiga metode yakni:

1) Metode *bi al Hikmah*

Dalam bahasa Indonesia, *hikmah* biasa diartikan dengan kebijaksanaan, akal budi yang mulia, dada yang lapang dan bersih, dalam menarik orang lain kepada agama dan Tuhan. Menurut Syeikh Jamakhsari dalam kitabnya yang berjudul Al-Kasyaf yang dikutip oleh Wahidin Saputra, *al hikmah* ialah perkataan yang benar dan pasti. *Al hikmah* adalah sebuah kebenaran yang menghilangkan kesamaran.⁶⁵ Sementara itu, Thoha Yahya Umar, memiliki pendapat bahwa *al hikmah* adalah menempatkan segala sesuatu pada tempatnya seperti cara berpikir, menyusun, serta mengatur dengan cara mengikuti perkembangan zaman dan selalu menjauhi larangan yang sudah Allah SWT tetapkan.

Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *bi al hikmah* ialah metode dakwah dengan memakai ungkapan-ungkapan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan memusnahkan keragu-raguan.⁶⁶

2) *Al-Mau-idza al-Hasanah*

Secara bahasa, *mau-idzah hasanah* terdiri dari dua kata yaitu *mau-idzah* dan *hasanah*, di mana *mau-idzah* berasal dari kata *wa'adza ya'idzu wa'dzan-'idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Sementara *hasanah* bermakna kebaikan.⁶⁷

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi dalam Hasanuddin, *mau'idzah hasanah* ialah perkataan-perkataan

⁶⁵ Wahidin Saputra..., 246-247.

⁶⁶ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006),

⁶⁷ Munzier Suparta dan Harjani Hefni..., 15.

yang sifatnya tidak sembunyi dan memberikan nasehat dan manfaat. Sementara itu, Abdul Hamid al-Bilali mengungkapkan bahwa *mau-idzah hasanah* adalah salah satu metode dalam berdakwah untuk mengajak ke jalan Allah SWT dengan cara memberikan nasihat sekaligus bimbingan dengan cara yang lemah lembut supaya *mad'u* melakukan perbuatan baik.⁶⁸

Sehingga disimpulkan bahwa *al mau'idzah al hasanah* merupakan cara dakwah yang mengutamakan memberikan nasehat dengan cara membimbing secara lemah lembut supaya *mad'u* melakukan perbuatan baik.

Adapun dakwah yang dilakukan oleh Dewi Fortuna Agustia (@un.elrumi) termasuk ke dalam metode *al mau'idzah al hasanah*, di mana video-video TikTok yang di-upload @una.elrumi selalu menekankan pada nasehat dan perkataan-perkataan dalam bentuk tulisan yang dikemas dalam video berjalan dengan durasi 15-30 detik.

3) *Al-Mujaladah Bi-al-Lati Hiya Ahsan*

Secara bahasa (etimologi), *mujadalah* berasal dari kata “*jaadal*” yang memiliki makna berdebat. Sehingga *mujaladah* berarti perdebatan.⁶⁹ Kata *jadala* juga dapat didefinisikan sebagai menarik tali dan mengikatnya untuk menguatkan sesuatu. Sehingga *mujadalah* dapat diartikan sebagai cara orang yang berdebat bagaikan menarik tali dengan ucapan-ucapan untuk meyakinkan orang lain dengan cara menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.⁷⁰

⁶⁸ Muslimin Ritonga, “Penerapan Metode Dakwah Mai-idzah Hasanah di Era Hoax Millennial (Pemuda Warga Puri Domas Sleman Yogyakarta,” *Jurnal Al-Munzir* Vol. 12 No. 1, (2019): 62.

⁶⁹ Munzier Suparta dan Harjani Hefni., 17.

⁷⁰ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 17.

Dari segi istilah atau terminologi, *al-mujadalah bil-al-lati hiya ahsan* ialah berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah pendapat lainnya dengan cara yang baik dan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan sasaran dakwah.⁷¹

Berdasarkan pengertian secara terminologi maupun epistemologi, *al mujadalah bil lati hiya ahsan* adalah metode dakwah yang dilakukan dengan cara berdebat atau bertukar pikiran dengan cara yang baik. Sementara itu, berdasarkan caranya dakwah dibagi menjadi tiga, antara lain:

a) *Bil Lisan*

Dakwah *bil lisan* adalah kegiatan dakwah yang menyampaikan isi atau pesannya melalui kata-kata atau ucapan. Jadi, dakwah *bil lisan* berarti menyampaikan pesan dakwah melalui ceramah atau percakapan antara *da'i* dan *mad'u*. Di masyarakat, *bil lisan* ini sering digunakan selama pengajian dan peringatan hari-hari tertentu karena dianggap cukup efektif untuk dilakukan. Para *da'i* melakukan dakwah *bil lisan* melalui berbagai metode, termasuk ceramah, diskusi, tanya jawab, konseling dan karya tulis, pengembangan masyarakat, dan metode kelembagaan.⁷²

b) *Bil Hal*

Dakwah *bil hal* adalah kegiatan dakwah yang mengutamakan kemampuan kreatif dalam perilaku *da'i*. Ini juga dikenal sebagai pendekatan aksi atau perbuatan nyata. Seperti membantu orang miskin, membuka pekerjaan, memberikan keterampilan, dan sebagainya. Dakwah *bil hal* bertujuan untuk meningkatkan kesadaran

⁷¹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), 34.

⁷² Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 8.

dan kemampuan jamaah untuk mengatasi masalah mereka. Selain itu, setiap kegiatan dakwah harus dilakukan secara berkesinambungan. Dakwah bil-hal adalah upaya mendakwah dengan melakukan perbuatan nyata dengan cara membantu orang lain baik secara moral maupun material.⁷³

c) *Bil Qalam*

Pengertian dari dakwah *bil qalam* dapat ditemukan dari asal bahasanya, yaitu bahasa Arab. Dalam urutan gramatikal bahasa Arab, istilah ini ditulis sebagai *ad-da'wah bi alqalam*, yang terdiri dari dua kata, yaitu *da'wah* dan *qalam*. Dakwah *bil qalam* adalah upaya untuk menyeru orang dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT melalui seni tulisan. Menurut pengertian Suf Kasman, dikutip dari Tasfir Departemen Agama RI, definisi dakwah *bil qalam* adalah menyeru manusia melalui seni tulisan untuk mengikuti perintah Allah SWT ke jalan yang benar.⁷⁴

Merujuk pada definisi tersebut, dakwah yang dilakukan oleh Dewi Fortuna Agustia (@una.elrumi) pada akun TikTok adalah dakwah *bil lisan*, yakni menyampaikan dakwah dengan tanya jawab dan diskusi yang dituangkan dalam tulisan berjalan di TikTok.

5. Pesan-Pesan Dakwah

Pesan dakwah merupakan pernyataan-pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis atau sunnah, baik berbentuk tulisan maupun dalam bentuk pesan-pesan (*risalah*). Selain itu,

⁷³ Akhmad Sagir, "Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i," *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol.14 No.27 (2015), 17-18.

⁷⁴ Abdul Wachid, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 223.

pesan dakwah menjelaskan tujuan Islam bagi individu dan masyarakat, termasuk prinsip saling menghormati sesama manusia, hukum yang adil, keadilan hukum dalam kehidupan masyarakat dan negara, persamaan dan kemerdekaan, dan kolaborasi dalam kebajikan. Islam juga melarang perbuatan dosa, yang dapat menyebabkan diskriminasi. Pesan dakwah harus mengandung ajaran Islam. Ini mencakup bidang akidah, syariah (yang mencakup ibadah dan muamalah), dan akhlak. Materi dakwah ini berasal dari Al-Qur'an, sunnah Rasulullah Saw, hasil ijtihad ulama, dan sejarah peradaban Islam.⁷⁵ Dalam istilah komunikasi, materi dakwah atau *Maddah Ad-Da'wah* juga disebut sebagai *message* atau pesan. Berikut adalah tiga pesan-pesan dalam dakwah:

a. Keyakinan atau *Akidah*

Materi dakwah *akidah* merupakan tema dakwah di masa Rasulullah SAW ketika beliau pertama kali melakukan dakwah di Mekah. Akidah ialah ilmu yang memandu manusia tentang keyakinan yang pasti dan wajib dimiliki oleh setiap manusia di dunia. Al-Qur'an juga mengajarkan *akidah tauhid* kepada manusia dengan cara menumbuhkan keyakinan pada Allah SWT yang satu, tidak sekalipun pernah tidur maupun beranak pinak. Percaya kepada Allah merupakan rukun iman yang pertama, dan bagi yang tidak memiliki kepercayaan dengan adanya rukun iman disebut sebagai orang yang kafir.⁷⁶

b. Akhlak

Akhlak dapat disebut juga sebagai perilaku yang merefleksikan seseorang yang terdapat dalam jiwa yang baik. Pesan akhlak memiliki kaitan kuat dengan pesan atau kebiasaan manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan Tuhannya,

⁷⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), 13.

⁷⁶ Abd. Chalik, *Pengantar Studi Islam* Cet. 6, (Surabaya: Kopertais IV Pres, 2014), 46.

dan manusia dengan alam semesta. Akhlak sendiri dibagi menjadi dua, akhlak positif dan akhlak negatif. Akhlak tidak selalu berhubungan dengan Allah SWT saja. Namun, juga berhubungan dengan orang tua, diri manusia itu sendiri, keluarga, dan masyarakat lainnya.⁷⁷

Ajaran akhlak dalam Islam dipusatkan pada pengajaran tentang kualitas aktivitas manusia yang merupakan bentuk dari ekspresi dari kondisi kejiwaannya.

c. Hukum-hukum (Syari'at)

Secara bahasa, *syariah* atau *syari'at* ialah aturan atau undang-undang. Sedangkan menurut istilah berarti hukum-hukum yang telah diberlakukan oleh Allah SWT untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan alam semesta, sekaligus manusia dengan makhluk ciptaan Allah SWT lainnya.⁷⁸ Hukum-hukum dalam materi dakwah merupakan aturan-aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT untuk umat manusia baik secara jelas dan terperinci maupun secara pokoknya saja. Hukum-hukum tersebut di antaranya adalah hukum ibadah, hukum keluarga (*al-Ahwalussakhsiyah*), hukum ekonomi (*al-Mu'amalatul maaliyah*), hukum pidana, hingga hukum ketatanegaraan.⁷⁹

Syari'at bukan hanya berfokus pada kehidupan beragama secara personal, tetapi berkaitan juga dengan tingkah laku kolektif seperti ekonomi, sosial, budaya, politik, pendidikan, dan sebagainya. Semua hal tersebut bertujuan untuk menyelamatkan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat nantinya. Bidang *syari'at* yang ditunjukkan adalah untuk memberikan gambaran yang benar dan bersih pada manusia agar tidak terperosok pada

⁷⁷ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 357.

⁷⁸ Abdul Mujieb, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), 25.

⁷⁹ Faizatun Nadzifah, "Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus," *Jurnal At-Tabsyir*, Vol. 1, No. 1, (2013), 114.

kejelekan karena sejatinya yang diinginkan dalam berdakwah tidak lain ialah kebajikan.⁸⁰

Adapun prinsip dasar *syari'at* atau *syariah* ialah menaburkan nilai-nilai keadilan di antara manusia, membuat hubungan yang baik secara individual maupun sosial, serta mendidik hati supaya dapat menerima peraturan-peraturan untuk menjadi hukum yang harus ditaati dan diikuti.⁸¹

Kajian syariah juga membahas mengenai muamalah. Muamalah merupakan hukum-hukum yang mengatur tentang interaksi sesama manusia selama hidup di dunia, baik tentang hukum-hukum yang mengatur urusan duniawi seperti harta, wanita dari sisi pernikahan dan perceraian, perkelahian, persoalan-persoalan, hingga harta warisan dan lain sebagainya. Kata muamalah juga berarti jika kamu bermuamalah dengan orang lain, maka kamu berinteraksi dengannya, bergaul dengannya, dan bercampur dengannya. Adapun kata muamalah merupakan kata yang hanya berlaku untuk manusia dengan manusia lainnya bukan untuk binatang.⁸² Muamalah dibagi menjadi dua macam, yakni:

- 1) Muamalah yang bersifat *adabiyah* yang di dalamnya ialah seperti ijab dan kabul, saling ridha satu sama lain, hal dan kewajiban, penipuan, kejujuran, dan lain sebagainya.
- 2) Muamalah yang sifatnya *madiyah* seperti *ba'i*, *rahn*, *syirkah*, *mudharabah*, *'ariyah*, *ijarah*, *murabahah*, *hibab*, bunga bank, kredit, dan asuransi.⁸³

⁸⁰ Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 26.

⁸¹ Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 39.

⁸² Rahmat Hidayat, *Pengantar Fiqih Muamalah*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2020), 1-2.

⁸³ Mia Endika Rahma, Nilai-nilai Dakwah Pada Akun Instagram @Rumayshocom (Analisis Isi Model Philipp Mayring), *Skripsi: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri*, 2022, 21.

B. Analisis Isi

1. Pengertian Analisis Isi

Definisi analisis isi menurut Barelson dan Kerlinger adalah sebuah metode yang digunakan untuk mempelajari serta menganalisis ilmu komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif pada pesan yang tampak. Sementara itu, menurut Krippendorff analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang mampu ditiru dan data yang shahih dengan memperhatikan konteksnya. Berdasarkan dua pengertian di atas, analisis isi dibagi menjadi dua yakni analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.⁸⁴

Analisis isi dapat dibagi menjadi dua jenis yakni analisis isi kuantitatif (*quantitative content analysis*) dan analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*). Dalam pendekatan kuantitatif, analisis isi merupakan salah satu variabel yang diukur, sedangkan dalam pendekatan kualitatif, analisis isi terkait dengan metode analisis data dan tafsir teks. Analisis isi yang kuantitatif lebih banyak digunakan oleh para peneliti ilmu sosial yang positivisme sedangkan metode analisis isi yang kualitatif lebih banyak digunakan oleh mereka yang anti positivisme. Berikut adalah beberapa definisi analisis isi dari para ahli:⁸⁵

- a. Analisis isi adalah metode penelitian di mana peneliti memeriksa isi pesan manifest yang ditulis, diucapkan, atau dipublikasikan secara sistematis (George V. Yodanis).
- b. Analisis isi adalah teknik penelitian yang sistematis, objektif, dan kuantitatif untuk menjelaskan konten manifest yang terjadi dalam komunikasi (Ole O. Holsti).

⁸⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 283.

⁸⁵ Bayu Indra Pratama, Azizun Kurnia, dkk, *Metode Analisis Isi (Metode Penelitian Populer Ilmu-ilmu Sosial)*, (Malang: Unisma Press, 2021), 1.

- c. Analisis isi bersifat manifes dan laten dari pesan yang dikomunikasikan (seperti buku atau film) melalui klasifikasi, tabulasi, dan evaluasi simbol dan tema utamanya untuk memastikan maknanya dan potensi efeknya (Merriam-Webster *Dictionary*).

Analisis isi memiliki sifat objektif, yang berarti bahwa penelitian analisis isi berusaha menyampaikan pesan yang disampaikan tanpa memberikan keyakinan atau perspektif tertentu dari peneliti. Karena analisis isi tidak berusaha memberikan bingkai pemaknaan terhadap data yang dikumpulkan, pembaca memiliki tanggung jawab untuk menilai hasil penelitian. Peneliti juga hanya diizinkan untuk menyampaikan informasi. Ia tidak diizinkan untuk memasukkan pendapat pribadi.⁸⁶

Berdasarkan paparan di atas, jenis analisis pada penelitian ini adalah analisis isi kualitatif. Adapun pendekatan analisis isi kualitatif berakar pada teori-teori sastra, ilmu-ilmu sosial, dan para pakar kritis. Secara kualitatif, analisis isi dapat melibatkan suatu jenis analisis, di mana isi komunikasi seperti percakapan, teks tertulis, wawancara, fotografi, dan lain sebagainya dikategorikan dan diklasifikasikan.⁸⁷

2. Analisis Isi Philipp Mayring

Analisis isi kualitatif menurut Philipp Mayring terdiri atas sekumpulan teknik yang digunakan untuk menganalisis sebuah teks secara sistematis yang telah dikembangkan selama 20 tahun dari studi longitudinal tentang konsekuensi-konsekuensi psikososial penganggur. Objek penelitian dari analisis isi kualitatif adalah semua jenis komunikasi yang direkam (wawancara, wacana, video, observasi, dan lainnya). Philipp Mayring membagi analisis isi

⁸⁶ Bayu Indra Pratama, Azizun Kurnia, dkk..., 2.

⁸⁷ Emzir..., 284.

menjadi dua model, yakni teknik pengembangan kategori induktif dan aplikasi kategori deduktif.⁸⁸

Dalam penelitian kualitatif, analisis konten kualitatif, yang dikembangkan oleh Philipp Mayring, adalah metode sistematis dan interpretatif yang digunakan untuk menganalisis data teks, visual, atau audio. Ada sejumlah langkah penting yang diambil dalam metode ini, seperti persiapan data, pemilihan unit analisis, pengembangan kategori, pengodean, reduksi data, dan interpretasi. Selain itu, metode ini juga melibatkan pengujian keandalan dan validitas. Pendekatan Mayring menekankan pentingnya pembenaran teoritis dan analisis yang sistematis untuk memastikan keandalan temuan penelitian; metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna dalam data, yang memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pertanyaan penelitian.⁸⁹

Dalam bidang seperti psikologi, pendidikan, sosiologi, dan ilmu sosial lainnya, di mana data teks atau naratif sangat penting, analisis isi kualitatif sangat bermanfaat. Secara keseluruhan, metode analisis isi kualitatif yang ditawarkan oleh Philipp Mayring memberikan kerangka kerja yang kuat untuk melakukan penelitian mendalam dan memungkinkan para peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dan memperoleh wawasan berharga tentang pengalaman dan perspektif peserta penelitian serta menghasilkan penelitian kualitatif yang bermakna dan dapat dipercaya.⁹⁰

Philipp Mayring dalam *Qualitative Content Analysis* menjabarkan ide dasar analisis isi dalam bidang komunikasi yang didasarkan atas tiga hal, yakni, 1) Menyesuaikan materi ke dalam

⁸⁸ Emzir..., 285.

⁸⁹ Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif, makalah *Qualitative Analysis Content* oleh Philipp Mayring, 10-12.

⁹⁰ Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif, makalah *Qualitative Analysis Content* oleh Philipp Mayring, 12-15.

model komunikasi, 2) Aturan Analisis. Materi yang dianalisis secara bertahap mengikuti aturan prosedur, yaitu membagi materi ke dalam satuan-satuan, 3) Kategori adalah pusat dari analisis. Aspek-aspek interpretasi teks mengikuti pertanyaan penelitian, dimasukkan ke dalam kategori. Kategori ini ditemukan dan direvisi di dalam proses analisis.⁹¹

C. Media Sosial TikTok

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah tempat terjadinya suatu proses interaksi antar individu satu dengan individu yang lain dengan cara menciptakan, membagikan, menukarkan dan memodifikasi ide atau gagasan dalam bentuk komunikasi virtual atau jaringan.⁹²

Pengertian lain dari media sosial juga dijelaskan oleh Van Dijk yang mengatakan bahwa media sosial merupakan platform media yang fokus utamanya terletak pada eksistensi pengguna dengan cara memfasilitasi mereka ketika beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. Sementara itu, menurut Shirky, media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to cooperate*) di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional meupun organisasi.⁹³

Media sosial memungkinkan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain kapan saja dan di mana saja. Penggunaan media sosial memiliki banyak manfaat, termasuk berfungsi sebagai media

⁹¹ Emzir..., 283-285.

⁹² Erwin Jusuf Thaib, *Problematika Dakwah Di Media Sosial*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 8.

⁹³ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 11.

pemasaran, berdagang, membangun hubungan, memperluas pertemanan hingga menjadi media untuk berdakwah. Pada dasarnya, sosial media memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai aktivitas dua arah, seperti pertukaran, kerja sama, dan perkenalan dalam bentuk tulisan, visual, dan audiovisual.⁹⁴

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah platform yang menyediakan saluran komunikasi yang memungkinkan penggunanya untuk berkomunikasi secara *online* kapan pun dan di manapun asal tersambung dengan jaringan internet.

2. Ciri-ciri Media Sosial

Menurut Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, media sosial memiliki enam (6) ciri sebagai berikut:⁹⁵

- a. Konten yang disampaikan disebarakan kepada banyak orang dan tidak terbatas pada satu orang tertentu.
- b. Informasi yang disampaikan muncul tanpa melalui *gatekeeper* dan tidak ada batas penghambat.
- c. Isi pesan disampaikan secara *online* dan langsung.
- d. Konten dapat diterima secara *online* dalam waktu lebih cepat dan bisa tertunda penerimaannya tergantung pada waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh para *user*-nya.
- e. Memberikan wadah kepada *creators* untuk mengekspresikan diri.
- f. Aspek-aspek fungsional dalam konten media sosial, yaitu identitas, interaksi, *sharing*, kehadiran, relasi, reputasi, dan kelompok (grup).

⁹⁴ Aan Mohamad Burhanudin, Yayah Nurhidayah, dan Ulfa Chaerunisa, "Dakwah Melalui Media Sosial," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 10, no. 2 (2019): 236–46, diakses pada 19 Juli 2023, <https://doi.org/10.24235/orasi.v10i2.5658>.

⁹⁵ Asriyani Sagiyanto dan Nina Ardiyanti, "Self Disclosure melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus pada Anggota Galeri Quote)," *Nyimak Journal of Communication* Vol.2, No.1 (2018), 81-94.

3. Jenis-jenis Media Sosial

Jenis-jenis media sosial yang diuraikan oleh Kaplan dan Haenlein, terdiri dari 6 (enam) jenis, yaitu:⁹⁶

- a. **Proyek Kolaborasi**, *website* memberikan izin penggunanya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun menghapus konten-konten yang ada di *website* ini. Contohnya Wikipedia.
- b. **Blog dan Microblog**, pengguna lebih bebas untuk mengekspresikan sesuatu di blog ini seperti curhat ataupun mengkritik kebijakan pemerintah. Contohnya Twitter.
- c. **Konten**. Para *user* dari pengguna website ini saling berbagi konten-konten media, baik seperti video, *e-book*, gambar, dan lain-lain. Contohnya YouTube dan TikTok
- d. **Situs jejaring sosial**. Yakni aplikasi yang mengizinkan pengguna untuk dapat terkoneksi dengan cara membuat informasi pribadi berupa foto-foto dan lain sebagainya. Contohnya Facebook dan Instagram.
- e. **Virtual Game World**. Dunia virtual yang menampilkan lingkungan 3D, di mana pengguna bisa muncul menggunakan bentuk avatar-avatars yang diinginkan serta dapat berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata. Contohnya *game online*, *World of Warcraft*.
- f. **Virtual Social World**. Yakni dunia virtual yang di mana penggunanya merasa hidup di dunia virtual, sama seperti *virtual game world*, dapat berkomunikasi dengan yang lain. Namun,

⁹⁶ Anang Sugeng, "Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia," *Jurnal Publiciana* Vol 9 No.1, (2016), 144, diakses pada 19 Juli 2023, <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79/73>

virtual social world lebih bebas dan lebih ke arah kehidupan. Contohnya *second life*

4. TikTok

a. Pengertian

Dari beberapa jenis-jenis media sosial, TikTok merupakan jenis media sosial konten. TikTok ialah aplikasi yang diciptakan oleh perusahaan ByteDance asal Tiongkok (China). ByteDance adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang teknologi kecerdasan buatan yang sudah terkenal di dunia dalam hal penyaluran informasi melalui media atau produk elektronik. TikTok dapat diunduh oleh penggunanya melalui aplikasi android *Google Play* atau iOS melalui *App Store*. Secara global, TikTok secara telah diunduh lebih dari 500 juta kali dengan penonton video harian mencapai 10 milyar serta 150 juta pengguna dengan negara pengguna tertinggi adalah Amerika Serikat dan Inggris. TikTok menjadi media sosial baru yang memberi wadah kepada para *users*-nya untuk dapat berkreasi mengasah bakat melalui konten video.⁹⁷

Adapun TikTok menjadikan ponsel pengguna layaknya sebagai studio berjalan. Memiliki durasi kurang lebih 15 detik hingga 10 menit, aplikasi ini menghadirkan *special effects* yang menarik dan mudah digunakan, sehingga semua orang bisa menciptakan video dengan mudah. Di dalam TikTok terdapat *special effects* seperti efek *shaking* and *shivering* pada video dengan *electronic music*, merubah warna rambut, 3D *stickers*, dan properti lainnya. Selain itu, para kreator TikTok dapat lebih mengembangkan bakatnya tanpa batas ketika memasuki *playlist* musik TikTok. Hal tersebut yang menjadikan TikTok berbeda

⁹⁷ Tri Buana dan Dwi Maharani, "Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak," *Jurnal Inovasi*, Vol. 14, No. 1 (2020): 3.

dari media sosial lainnya. TikTok sangat mendukung para *users*-nya untuk berekspresi dalam menyalurkan bakatnya.



Gambar 2: Logo Aplikasi TikTok

Sumber: Google (<https://www.pngwing.com/id/search?q=tiktok>)

b. Sejarah TikTok

Media sosial TikTok ialah sebuah aplikasi yang berasal dari Tiongkok (China) yang diluncurkan oleh Zhang Yiming pada September 2016 silam. Kebanyakan dari pengguna TikTok adalah kaum milenial dan Generasi Z. Aplikasi TikTok seringkali digunakan sebagai media hiburan untuk menampung video-video konten yang dapat dibagikan kepada pengguna lainnya.⁹⁸

Dalam penelitian yang dilakukan Michael, alasan utama kaum milenial dan Generasi Z menggunakan aplikasi TikTok ialah mengikuti tren saat ini dan untuk memenuhi kebutuhan berupa interaksi sosial di media sosial. Selain itu juga, pembuatan konten-konten video di aplikasi TikTok dianggap sebagai sarana untuk mengekspresikan diri.⁹⁹

Di tahun 2018, aplikasi TikTok pernah menjadi aplikasi terbaik di *Play Store* oleh Google. TikTok juga dinobatkan sebagai aplikasi yang menghibur. Namun, pada bulan Juni di tahun yang sama, 2018, TikTok sempat diblokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO)

⁹⁸ C. Dewi, "Daya Tarik TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Online," November, 2020: 27-34.

⁹⁹ A. Michael, "Use of TikTok for Gratifications and Self-Expression among Urban Generation Z," Vol. 87, No. 1-2, (2019), 149-200.

lantaran memuat konten-konten negatif terutama bagi anak-anak. Pemblokiran aplikasi TikTok hanya berlangsung selama seminggu terhitung dari tanggal 2-10 Juli 2018. Setelah itu TikTok kembali dibuka hingga sekarang.¹⁰⁰

Di tahun 2022, di mana Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) masih berlangsung di Indonesia akibat pandemi Covid-19, TikTok kembali menjadi tren di semua kalangan usia, tak terkecuali Gen Y dan Gen Z dengan rentang usia 14-24 tahun. Akibat pandemi Covid-19, kenaikan pengguna TikTok meningkat hingga 20% dengan mayoritas pengguna menggunakan TikTok untuk membuat video edukasi, makanan, hingga *fashion*. Konten-konten di TikTok pun semakin beragam dan hampir semua jenis konten dinikmati oleh pengguna. Banyak juga konten-konten video di TikTok disajikan dengan tujuan *personal branding*, pemasaran usaha, hingga memberikan suatu informasi dan ilmu, salah satunya ialah video dakwah Islami. Di TikTok, video dakwah Islami semakin populer dengan ciri khas masing-masing *content creator*.¹⁰¹

Aplikasi TikTok mempunyai banyak dukungan musik yang dapat digunakan sehingga penggunanya bisa melakukan tarian, gaya bebas, dan video-video unik lainnya. Hal tersebut akhirnya mendorong para pengguna untuk menjadi konten *creator* di TikTok. Tak jarang para pengguna memanfaatkan TikTok sebagai media yang paling efektif untuk menyebarkan informasi.¹⁰²

¹⁰⁰ Dwi Putri Robiatul Adawiyah, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang," *Jurnal Komunikasi*, Vol. 14, No. 2, (2022), 136.

¹⁰¹ Dessy Kurhardiyanti, dkk, "Tren Konten Dakwah Digital Oleh Content Creator Milenial Melalui Media Sosial TikTok di Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 12, No. 1, (2021), 6-7.

¹⁰² Armylia Malimbe, Fony Waani, Evie Suwu, "Dampak Penggunaan Aplikasi Online TikTok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado," *Jurnal Ilmiah Sosial*, Vol. 1, No. 1, 2021, 4.

c. Fitur-fitur Aplikasi TikTok

Aplikasi TikTok memiliki fitur-fitur yang membuat TikTok digemari oleh banyak orang.¹⁰³

1) Fitur Musik

Fitur ini menyediakan berbagai jenis genre lagu ataupun instrumen yang dapat digunakan oleh pengguna dengan menyesuaikan konten video yang akan dibuat.

2) Fitur Filter

Fitur filter dapat digunakan untuk mengubah *tone* warna pada video, *tone* warna pada gambar, serta kemampuan untuk mempercantik wajah.

3) Fitur Stiker

Video Fitur ini dapat digunakan untuk menambah gambar berupa stiker pada video dan menyediakan kemampuan untuk mengedit video yang akan diunggah menjadi video *slowmotion*.

4) Fitur Video Reaksi (*Reaction video*)

Fitur ini berguna untuk mengajak pengguna mengekspresikan dan mereaksi atau menanggapi konten pengguna lain. Video reaksi ini bukan berupa teks seperti komentar, tetapi direkam dalam bentuk video. Video reaksi pada fitur aplikasi TikTok ini bernama *Stitch* dan *Duet*.

5) Fitur Efek Video (*Voice Effect*)

Efek video adalah efek yang akan mengubah suara *tone* video yang dibuat seperti efek suara tupai, getaran, suara elektrik hingga suara yang *nge-bass* ataupun keras.

d. TikTok Sebagai Media Dakwah

TikTok telah terbukti menjadi salah satu media yang efisien dan efektif, terutama dalam menasar generasi muda,

¹⁰³ Dinda Rizky Hayati, *Pemanfaatan Media TikTok Sebagai Media Dakwah oleh Ikhwan Mukhlis*, (Skripsi: UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021), 34.

menyebarkan informasi, dan membentuk opini. Faktor menarik lainnya adalah popularitas aplikasi di kalangan selebriti, yang memikat generasi milenial untuk bergabung sebagai pengguna dan pembuat konten. Adanya pilihan musik yang sedang populer juga menjadi daya tarik, yang menarik lebih banyak penonton, mendorong mereka untuk mengonsumsi konten. Meski tak memiliki durasi berjam-jam, TikTok justru menarik karena durasi yang cepat tersebut. Sebut saja di YouTube membutuhkan waktu dua jam-an untuk menyampaikan dakwah seputar mandi besar, tetapi di TikTok dapat dikemas hanya satu hingga tiga menit saja dan informasinya tidak jauh berbeda dengan yang berjam-jam. Melihat peluang tersebut, para pendakwah muda yang cukup memahami karakteristik orang-orang jaman sekarang akhirnya memilih TikTok sebagai mediana untuk berdakwah.¹⁰⁴

Melihat fenomena tersebut, tak heran jika para pendakwah memanfaatkan media sosial TikTok untuk menunjang dakwahnya. TikTok saat ini menjadi tren di semua kalangan, hal tersebut lantas membuat para pendakwah tergerak untuk melakukan inovasi, yakni berdakwah di aplikasi TikTok yang ternyata cukup digemari. Selain sebagai aplikasi musik, TikTok juga sebagai tempat berkumpulnya informasi-informasi yang dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami dan menghibur. TikTok sangat populer dalam dakwah karena kemampuan untuk menyebarkan berbagai informasi dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Selain menawarkan wawasan tentang peristiwa dan tren di seluruh dunia, aplikasi ini juga berfungsi

¹⁰⁴ Fathia Nur Shabrina, Muhammad N Abdurrazaq, dan Alfi Satria, "Penggunaan Akun Tiktok @husainbasyasman Sebagai Media Dakwah Terhadap Minat Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAI-ALAZIS Dalam Pembuatan Konten Dakwah," *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial*, Vol 3, no. 1 (2023), 181.

sebagai platform untuk bertukar informasi tentang topik-topik yang sedang populer.¹⁰⁵

Selain itu, konten dakwah di TikTok tidak hanya bermanfaat bagi orang muslim. Konten dakwah di TikTok juga dapat mencerahkan orang nonmuslim yang mungkin memiliki kesalahpahaman atau prasangka (*islamphobia*). Orang dari latar belakang yang berbeda dapat berinteraksi dengan video dakwah tersebut dan memperoleh pemahaman yang lebih akurat tentang nuansa keindahan Islam. TikTok menjadi alat yang bermanfaat untuk menyebarkan pesan agama dan membentuk masyarakat yang lebih luas.¹⁰⁶

Namun, lonjakan pengguna TikTok juga membawa tantangan, terutama bagi *da'i* muda. Pesan-pesan dakwah masih ditolak oleh beberapa orang meskipun banyak yang menerimanya. Beberapa berpendapat bahwa konten seringkali hanya sampai pada permukaan, menimbulkan pertanyaan tentang keaslian dan kesesuaian dengan Al-Qur'an dan hadis. Pendapat yang berbeda ini kadang-kadang memicu kontroversi dan perdebatan, menegaskan bahwa pencipta konten harus benar-benar mempelajari ilmu agama sebelum memulai dakwah.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Yulia Nafa Fitri Randani, dkk., "Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Milenial," *Jurnal Mahasiswa Studi Islam* vol 3, no. 1 (2021), 592.

¹⁰⁶ Fathia Nur Shabrina, Muhammad N Abdurrazaq, dan Alfi Satria, "Penggunaan Akun Tiktok @husainbasyasman Sebagai Media Dakwah Terhadap Minat Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAI-ALAZIS Dalam Pembuatan Konten Dakwah," *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial*, Vol3, no. 1 (2023), 182.

¹⁰⁷ Yulia Nafa Fitri Randani, dkk..., 593.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analisis konten (*content analysis*) Analisis isi merupakan teknik uji terhadap suatu konten dalam media, baik televisi maupun media cetak yang dilakukan secara runtut. Teknik ini bersifat dapat diduplikasi atau ditiru untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian serupa dengan objek atau subjek yang berbeda. Analisis isi dilakukan dengan menggunakan pengukuran yang reliabel dan valid berdasar pada indikator-indikator yang ditentukan, serta menggunakan perhitungan statistik untuk mencapai atau menggambarkan kesimpulan dari apa yang ingin diteliti. Analisis isi menurut Lisa A. Kort-Butler dapat dimaknai bahwa analisis isi merupakan teknik untuk mencari pesan apa yang ada dalam suatu tayangan atau laporan lebih dalam secara terstruktur dan sistematis. Teknik analisis isi tidak hanya melihat apa yang ditayangkan di depan layar dan dilihat oleh penonton, dan tidak hanya apa yang pembaca baca pada suatu media.¹⁰⁸

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan pada penelitian ini nantinya menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Adapun penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata atau gambar yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan serta menganalisa fenomena, peristiwa, dan aktivitas sosial. Selain itu, penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif. Adapun penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk mengeksplorasi serta mengklarifikasikan suatu fenomena

¹⁰⁸ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 15.

dengan cara mendeskripsikan masalah-masalah menggunakan kata-kata atau dalam bentuk narasi.¹⁰⁹

Adapun untuk menggali sedalam-dalamnya, paradigma kritis akan digunakan dalam penelitian ini. Alasan utama penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kepastakaan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini karena peneliti ingin memberikan penjelasan tentang bagaimana isi pesan dakwah yang terdapat pada akun TikTok @una.elrumi. Oleh sebab itu, melalui metode tersebut, peneliti diharapkan mampu memberikan uraian yang sistematis melalui paragraf-paragraf penjelasan hingga kesimpulan.¹¹⁰

B. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Husein Umar, data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau pengisian kuesioner-kuesioner yang dilakukan oleh peneliti.¹¹¹ Data primer pada penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung dari video-video yang diunggah oleh Dewi Fortuna Agustia selaku pemiliki akun @una.elrumi di media sosial TikTok. Data tersebut merupakan data utama yang nantinya akan dijadikan acuan dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang fungsinya untuk menggenapi data utama atau primer. Menurut Sugiyono, data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti misalnya lewat orang lain atau dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.¹¹²

¹⁰⁹ Nani Widiawati, *Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 116.

¹¹⁰ Sony Eli Zalucu, "Metode Penelitian di dalam Manuskrip Ilmiah Keagamaan," *Jurnal Teologi Berita Hidup*. Vol.3, No.2, (2021): 257.

¹¹¹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Rajawali, 2013): 42.

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Penerbit Alfabeta Bandung, 2018), 456.

Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam hal ini adalah buku, jurnal, artikel, internet, transkrip dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang menjadi tempat di mana objek penelitian berada.¹¹³ Subjek penelitian juga dapat disebut sebagai hal yang menjadi sasaran penelitian. Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut juga dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi kepada peneliti terkait penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah akun TikTok @una.elrumi.

2. Objek Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), objek penelitian adalah suatu hal atau persoalan yang menjadi hal utama dan fokus dari penelitian yang diteliti. Berdasarkan pengertian dari objek penelitian tersebut, maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah video-video dakwah yang dilakukan oleh Dewi Fortuna Agustia (@una.elrumi) melalui media sosial TikTok.¹¹⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto adalah metode untuk menemukan data yang terkait hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹¹⁵ Sedangkan menurut Sukmadinata, dokumentasi merupakan prosedur pengumpulan data dengan cara mengumpulkan

¹¹³ Muslich Ansori, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), 114.

¹¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, diakses pada 1 Mei 2023, <https://kbbi.web.id/objek>

¹¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 273.

dan menjabarkan dokumen-dokumen terkait baik yang berbentuk tulisan, buku, gambar, maupun dalam bentuk elektronik.¹¹⁶

Metode dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kali ini adalah dengan cara mendokumentasikan video-video yang ada di akun media sosial TikTok @una.elrumi. Dokumentasi tersebut berupa tangkapan layar terkait tema konten yang dibagikan, jumlah tayangan atau jumlah penonton, jumlah suka, dan jumlah komentar.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses pengamatan perilaku orang, benda, atau aktivitas secara sistematis tanpa muncul proses komunikasi dengan hal yang diteliti. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung, baik dengan cara pengisian kuesioner, rekaman gambar atau video maupun rekaman suara.¹¹⁷ Adapun observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara mengamati pesan-pesan dakwah yang diunggah oleh Dewi Fortuna Agustia di akun TikTok @una.elrumi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) model Philipp Mayring. Permasalahan yang muncul akan diselesaikan menggunakan metode yang dilakukan oleh Philipp Mayring. Adapun analisis isi bertujuan untuk memberikan informasi berupa simbol maupun teks mengenai isi komunikasi yang disampaikan. Secara singkat, analisis isi digunakan untuk menjelaskan sebuah pesan yang mencakup bentuk-bentuk komunikasi seperti buku, koran, pidato, puisi, dan lain sebagainya.¹¹⁸

Dalam analisis isi model Philipp Mayring dirumuskan suatu kriteria dari definisi, diturunkan dari latar teoritis dan pertanyaan-pertanyaan

¹¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian dan Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), 220.

¹¹⁷ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 171.

¹¹⁸ Mia Endika Rahma, "Nilai-nilai Dakwah Pada Akun Instagram @Rumayshocom (Analisis Isi Model Philipp Mayring)," *Skripsi: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2022), 45.

penelitian menentukan aspek-aspek materi tekstual yang telah diklasifikasikan dengan cara sebagai berikut.¹¹⁹

Pertama, peneliti membuat pertanyaan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini pertanyaan penelitian adalah bagaimana isi pesan dakwah yang terdapat pada akun TikTok @una.elrumi. *Kedua*, peneliti melakukan kategorisasi pada video-video yang terdapat pada akun TikTok @una.elrumi yang termasuk video dakwah pada kurun waktu April-Oktober 2022. *Ketiga*, setelah dikategorisasikan, peneliti melakukan klasifikasi video-video yang memuat tentang nilai-nilai dakwah akidah, akhlak, dan syariah pada periode April-Oktober 2022. *Keempat*, peneliti melakukan pemeriksaan ulang pada data yang telah diperoleh lalu memilahnya. *Kelima*, setelah semuanya dilakukan, peneliti melakukan analisis hasil. Pada tahapan ini, peneliti sudah harus dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Tabel 1. Analisis Isi Model Philipp Mayring

No.	Elemen	Unit	Cara/metode
1.	Model Komunikasi	Teks	Analisis teks, membuat pertanyaan penelitian.
2.	Kategorisasi	Video	Mengkategorisasikan video yang memuat pesan dakwah pada bulan April-Oktober 2022.
3.	Klasifikasi	Video	Mengklasifikasikan video-video yang memuat pesan dakwah (akidah, akhlak, dan syariah).
4.	Analisis Hasil	Teks	Menyajikan hasil penelitian lalu menarik kesimpulan.

Sumber: Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, 2012.

¹¹⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 286-287.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Akun TikTok @una.elrumi

Dewi Fortuna Agustia merupakan nama perempuan pemilik akun TikTok @una.elrumi. Perempuan yang kerap disapa Una tersebut lahir di Palembang, 9 Agustus 1999. Una merupakan lulusan dari Universitas Muhammadiyah Palembang jurusan kedokteran. Di tahun 2014-2018, Una pernah menempuh pendidikan nonformal keagamaan di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Putri, Cikarang Selatan, Bekasi. Di tengah-tengah kesibukannya mengenyam profesi dokter saat ini di universitas yang sama, Una menyempatkan waktunya untuk membuat konten dakwah di sosial media, TikTok dan *reels* Instagram.

Diawali dari keikutsertaan Una di organisasi Islam internal kampusnya, Una yang waktu itu berperan sebagai ketua organisasi bertanggung jawab untuk mengajak dan merangkul anggota organisasi untuk lebih aktif dalam kegiatan organisasi. Salah satunya adalah kegiatan dalam *sharing* ilmu atau dakwah. Namun, mahasiswa kedokteran yang notabennya bukan berasal dari sekolah islami, sebagian besar merasa pemberian *sharing* ilmu Islam merupakan kegiatan yang membosankan. Oleh karena itu, Una alihkan seluruh kegiatan organisasi untuk berfokus pada dakwah online via media sosial. Respon teman-teman Una mulai membaik setelah diadakan dakwah online, tetapi masih ada beberapa yang skip video dokumentasi *sharing* ilmu via *online* karena tetap terlihat membosankan jika hanya berupa video penjelasan panjang dan gambar saja. Setelah itu, banyak bertebaran konten di akun TikTok yang FYP (*For Your Page*) tentang cerita-cerita *Alternate Universe* yang isinya tentang cerita fiktif para penulis Wattpad yang dituangkan dalam bentuk percakapan via chat. Dari situ, Una akhirnya tertarik mengubah bentuk penjelasan ilmu yang di-share dalam bentuk tanya jawab via chat berjalan dengan tambahan lagu-lagu religi masa kini. Pada akhirnya, konten dakwah itu berlanjut

hingga saat ini. Una memiliki panutan dalam mempelajari agama Islam ketika berada di pesantren. Mereka adalah *al-mukarrom* Ustadz Yusuf Mansur, Ustadz Ahmad Slamet Ibnu Syam dan istrinya, Ustadzah Nabila Abdul Rahim Bayan (yang menjadi salah satu juri acara rutin Ramadhan, Hafidz Indonesia).¹²⁰

Perempuan yang kini sedang fokus pada pendidikan profesi dokternya tersebut mengaku pernah beberapa kali mengisi kajian di beberapa platform sosial media dan kegiatan ibu-ibu pengajian di kelompok pengajian ibunya. Untuk melangkah ke arah menjadi pendakwah yang lebih serius, Una mengaku masih perlu belajar lebih dalam lagi. Sehingga untuk saat ini Una masih fokus untuk menyelesaikan studi dokter (profesi dokter) dan masih konsisten untuk *share* ilmu via media sosial saja.¹²¹

Akun TikTok @una.elrumi sejauh ini telah memiliki 271, 5 ribu *followers* dengan 13, 3 juta *likes*. Sejangkau ini, terdapat sekitar 210 video yang di-*posting* secara berkala. Pada beranda TikTok-nya, Una membuat beberapa *playlist* untuk memudahkan *followers*-nya mencari konten yang diinginkan. *Playlist* tersebut antara lain Minivlog yang berisikan tentang keseharian Una, Jodoh, Na, Haid, Sholat, Amalin Yuk, Tanya Una, Yuk, Sharing, Yuk, dan Ngaji, Yuk.

Akun TikTok @una.elrumi merupakan salah satu dari banyaknya akun TikTok yang menyebarkan pesan-pesan dakwah melalui media sosial. Selain tujuannya menasar anak-anak muda, TikTok juga dianggap efektif lantaran tidak membutuhkan durasi panjang untuk membuat video, tetapi makna pesan yang disampaikan sama. Setiap postingan yang diunggahnya selalu mengajak para *followers*-nya untuk rajin beribadah seperti melaksanakan sholat sunnah, puasa sunnah, hingga masalah perempuan lainnya seperti bagaimana memilih kriteria pasangan yang baik.

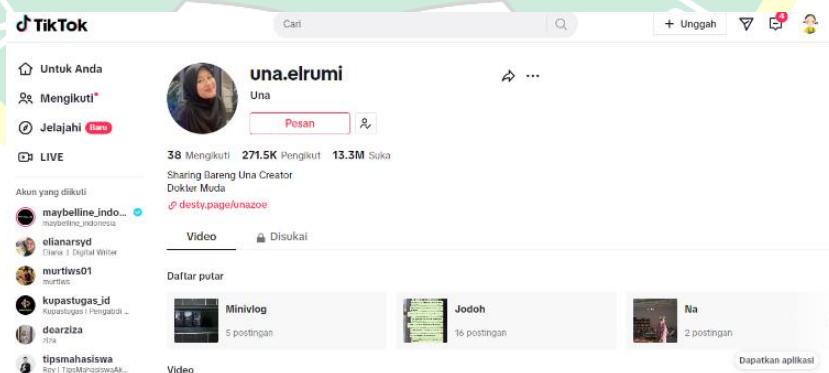
Adapun video-video yang Una *upload* tidak memiliki durasi yang panjang. Bahkan tidak ada video yang berdurasi melebihi satu menit kecuali

¹²⁰ Wawancara Dewi Fortuna Agustia via WhatsApp pada 7 Oktober 2023.

¹²¹ Wawancara Dewi Fortuna Agustia via WhatsApp pada 7 Oktober 2023.

minivlog. Akan tetapi, pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik lantaran dikemas dengan penjelasan yang singkat, padat, dan cukup jelas. Selain itu, video yang Una *upload* tidak sepenuhnya berasal dari *followers*-nya yang bertanya. Akan tetapi sebuah model formalitas chat yang dikemas seakan-akan itu adalah *chatting*-an asli. Namun, ada juga beberapa video yang dibuat atas dasar menjawab sesuai pemahamannya mengenai pertanyaan dari *followers*-nya yang masuk lewat *open question* di beranda akun TikTok-nya. Una juga mengemas video yang di-*upload* dengan tambahan lagu-lagu religi masa kini untuk menambah kesan hidup pada video-video tersebut. Selain itu, meski akun @una.elrumi belum mendapatkan centang biru dari TikTok, konten-konten yang dibagikan sangat disukai oleh para pengikutnya.

Uniknya lagi, bahasa dan penyampaian yang digunakan juga sederhana dan tidak bertele-tele, tidak juga membuat bingung kaum awam yang baru belajar dan mudah dipahami. Apabila tidak mengerti, Dewi Fortuna Agustia membalas pertanyaan-pertanyaan di kolom komentar video yang dibagikannya. Video-video yang Dewi Fortuna Agustia angkat untuk dakwahnya di TikTok tidak jauh tentang wanita dan permasalahan-permasalahannya dalam ibadah dan amalan-amalan lainnya.



Gambar 3: Profil Akun TikTok @una.elrumi

B. Analisis Isi Pesan Dakwah Model Philipp Mayring terhadap Akun TikTok @una.elrumi

1. Kategorisasi Video Pesan Dakwah di Akun TikTok @una.elrumi

Pada tahap kategorisasi, peneliti mengkategorisasikan video-video yang memuat pesan dakwah pada akun TikTok @una.elrumi. Untuk sebelumnya, akun TikTok @una.elrumi merupakan akun TikTok yang digarap atau dikelola oleh Dewi Fortuna Agustia sejak setahun yang lalu. Pada akun tersebut terdapat 9 *playlist* video, yakni Minivlog, Jodoh, Na, Haid, Sholat, Amalin Yuk, Tanya Una, Sharing Yuk, dan Ngaji Yuk. Adapun jumlah keseluruhan video yang sejauh ini telah di-*upload* oleh Una adalah 210 video. Kemudian dari 210 video tersebut hanya terdapat 170 video yang membahas tentang dakwah. Lalu dari 170 video dakwah, pada kurun waktu April-Oktober 2022 terdapat 19 video dakwah, yang mana kesembilan belas video dakwah tersebut selanjutnya akan dibahas pada pembahasan hasil penelitian.

Tabel 2. Kategorisasi Video di Akun TikTok @una.elrumi

Jumlah Video di Akun TikTok @una.elrumi tahun 2022-2023	Jumlah Video Yang Memuat Pesan Dakwah tahun 2022-2023	Jumlah Video Pesan Dakwah Periode Waktu April-Oktober 2022
210 Video	170 Video	19 Video

2. Klasifikasi Video Pesan Dakwah di Akun TikTok @una.elrumi

Pada tahap ini telah didapatkan 19 video yang memuat pesan dakwah pada kurun waktu April-Oktober 2022. Selanjutnya, berdasarkan data tersebut peneliti menafsirkannya berdasarkan langkah-langkah analisis isi kualitatif model Philipp Mayring, yakni mengklasifikasikan pesan-pesan dakwah dalam akun TikTok @una.elrumi yang memuat pesan dakwah akidah, akhlak, dan syariah sebagai berikut.

Tabel 3. Deskripsi video Pesan Dakwah pada TikTok @una.elrumi

Pesan Dakwah	Judul Konten	Detail Video
1. Akidah	Cara mengirim al-fatihah untuk diri sendiri	12,9 juta penonton 1,8 juta penyuka 4611 komentar
	Amalan Saat Nuzulul Qur'an	57,6 ribu penonton 2931 penyuka 23 komentar
	Istighfar, Yuk!	453,1 ribu penonton 52,7 ribu penyuka 144 komentar
	Sedekah subuh	1,2 juta penonton 125,8 ribu penyuka 731 komentar
2. Akhlak	Menasehati orang tua yang tidak sholat	70,1 ribu penonton 3458 penyuka 33 komentar
	Keutamaan perempuan setelah menjadi ibu	660,2 ribu penonton 47,6 ribu penyuka 219 komentar
	Bekal sebelum menikah	1,1 juta penonton 135,9 ribu penyuka 832 komentar
	Perjuangkan laki-laki yang tidak cinta	1,3 juta penonton 100,8 ribu penyuka 1698 komentar
	Lelaki yang gampang main tangan	27,2 ribu penonton 1314 penyuka 17 komentar

3. Syariah	Sholat bolong	1 juta penonton, 131,2 ribu penyuka 762 komentar
	Perempuan sholat nunggu selesai sholat Jum'at?	88,9 ribu penonton 2177 penyuka 9 komentar
	Kriteria perempuan yang tidak boleh dinikahi	623,7 ribu penonton 41,3 ribu penyuka 265 komentar
	Kriteria memilih calon suami	184,4 ribu penonton 19,1 ribu penyuka 93 komentar
	Hukum mengecat rambut, memaki kutek, dan parfum	573,3 ribu penonton 25,3 penyuka 119 komentar
	Hukum memakai behel	74,2 ribu penonton 1745 penyuka 18 komentar
	Boleh atau tidak meluruskan rambut?	758,2 ribu penonton 38,6 ribu penyuka 294 komentar
	Pekerjaan rumah tugas siapa?	461,7 ribu penonton 46,1 ribu penyuka 1024 komentar
	Nafkah suami kepada isteri	328,2 ribu penonton 21 ribu penyuka 233 komentar
	Boleh tidak perempuan tidak menikah?	218 ribu penonton 18, 1 ribu penyuka 201 komentar

Tabel 4. Jumlah Klasifikasi Video Dakwah Perode April-Oktober 2022

No.	Klasifikasi Materi Dakwah	Jumlah Video
1.	Akidah	4
2.	Akhlak	5
3.	Syariah	10

3. Sajian Data Video Pesan Dakwah di Akun TikTok @una.elrumi

Pesan dakwah adalah pernyataan dari Al-Qur'an dan hadis atau sunnah dalam bentuk tulisan maupun lisan. Selain itu, pesan dakwah menjelaskan tujuan Islam bagi individu dan masyarakat, seperti prinsip saling menghormati, hukum yang adil, keadilan hukum di antara orang dan negara, persamaan dan kemerdekaan, dan kerja sama dalam kebajikan. Prinsip-prinsip Islam harus menjadi inti dari dakwah. Hal tersebut harus mencakup bidang akhlak, syariah, dan akidah. Materi dakwah ini diambil dari Al-Qur'an, As-Sunnah Rasulullah Saw, ijihad ulama, dan sejarah umat Islam.¹²²

Penulis menafsirkan data di bawah sesuai dengan langkah-langkah pada analisis isi kualitatif Model Philipp Mayring, yakni menyajikan data secara kualitatif pesan-pesan dakwah dalam video TikTok @una.elrumi yang memuat pesan dakwah akidah, akhlak, dan syariah periode April-Oktober 2022 sebagai berikut:

1. Pesan Akidah

a. Video 1: “Cara Mengirim Al Fatihah Untuk Diri Sendiri” (<https://vt.tiktok.com/ZSLgdS1BF/>)

Video yang di-*upload* pada tanggal 13 April 2022 tersebut memiliki durasi 13 detik. Dalam video TikTok tersebut, Dewi Fortuna Agustia menjelaskan bagaimana cara mengirimkan al-fatihah untuk diri sendiri. Pertama, yakni memegang dada sebelah kiri lalu meniatkan untuk mengirim al-fatihah tersebut

¹²² Wahidin Saputra..., 13.

untuk diri sendiri, dimulai dengan mengucapkan salam sembari menyebut nama lalu berdoa.

"*Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku, sehatkanlah tubuh dan jiwaku,*" merupakan langkah awal pembuka doa. Memohon ampunan kepada Allah SWT sebelum berdoa merupakan anjuran di dalam agama Islam. Setelah itu, dilanjut dengan doa yang berharap dijauhkan dari keburukan diri sendiri, makhluk Allah SWT yang lain, gangguan jin serta meminta pertolongan diri. Terakhir, meminta diri sendiri agar dijadikan sebagai penjemput rezeki dan dikaruniani berkah yang berlimpah seperti air mengalir. Doa adalah permohonan kepada Allah karena manusia menyadari betapa lemah dan hinanya dirinya. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari semua hal yang menakutkan dan tidak diinginkannya.

Menurut istilah *syar'i*, doa berarti permohonan seorang hamba dengan sepenuh hati kepada Allah SWT. Hal tersebut juga dapat diartikan sebagai pensucian, pemujaan, dan sebagainya. Doa juga merupakan senjata yang kuat yang digunakan seorang muslim dalam mencari kebaikan dan menolak bahaya dan keburukan.¹²³

Dari Nu'man bin Basyir bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: *الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ* yang artinya "Doa adalah ibadah."¹²⁴

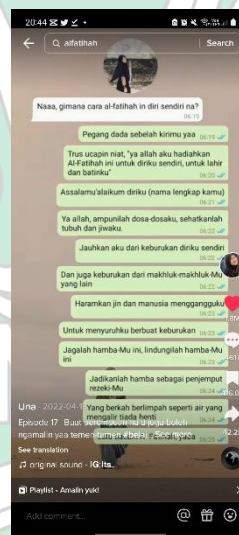
Doa adalah salah satu ibadah termulia dan paling tinggi kedudukannya dalam Islam karena itu adalah inti dan ruhnya ibadah. Seorang hamba menunjukkan kerendahan, kelemahan,

¹²³ Muhammad Wasitho Abu dalam artikel "inilah Keutamaan Berdoa Kepada Allah," diakses pada 20 September 2023, <https://mahad.uin-suska.ac.id/2017/02/17/inilah-6-keutamaan-berdoa-kepada-allah/>

¹²⁴ Kurniawan D. Irianto dalam artikel "Semangat dalam Berdoa," diakses pada 17 Agustus 2023 [informatics.uui.ac.id: https://informatics.uui.ac.id/2023/02/19/semangat-dalam-berdoa/](https://informatics.uui.ac.id/2023/02/19/semangat-dalam-berdoa/)

dan kebutuhan yang sangat besarnya terhadap Allah SWT saat berdoa. Allah SWT mencintai mereka yang berdoa kepada-Nya. Dia murka terhadap mereka yang tidak berdoa, di mana ketidakmauan berdoa tersebut bersumber dari keangkuhan mereka.¹²⁵

Dari video tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tubuh kita juga memerlukan doa dari kita sendiri. Sehingga pesan yang dapat diambil dari video tersebut merupakan pesan dakwah akidah, yakni meminta kepada Allah SWT untuk melancarkan segala urusan kita dengan cara mengirimkan al-fatihah kepada diri sendiri.



Gambar 4: Video Dakwah Mengirim Al-Fatihah untuk Diri Sendiri
(Sumber: TikTok @una.elrumi)

b. Video 2: “Amalan Saat Nuzulul Qur'an”

(<https://vt.tiktok.com/ZSLgdnmHu/>)

Video yang di-*upload* pada tanggal 8 April 2022 dengan durasi 19 detik tersebut membahas mengenai amalan-amalan yang dapat dilakukan pada malam Nuzulul Qur'an. Dewi Fortuna Agustia menjabarkan amalan pertama yang dapat

¹²⁵ Asmaul Husan Center, “Keutamaan Doa dalam Hadist,” diakses pada 24 September 2023, <https://asmaulhusnacenter.com/keutamaan-doa-dalam-hadist/>

dilakukan adalah membaca Al-Qur'an dengan mengutamakan membaca surah yasin atau al-mulk. Namun, tidak harus dua surah tersebut, bisa melakukan tilawah surah lainnya.

Kedua, melaksanakan sholat sunnah seperti sholat tarawih, hajat, taubat, tahajud, hingga witr. Ketiga, setelah melaksanakan dua hal tersebut dapat melaksanakan *iktikaf* yang semata-mata dilakukan karena Allah SWT. *Iktikaf* sendiri merupakan kegiatan berupa berdiam diri di masjid untuk melaksanakan amalan-amalan di dalamnya.

Setelah semua dilakukan, Dewi Fortuna dalam video TikTok tersebut menganjurkan untuk membaca doa amalan-amalan pada malam Nuzulul Qur'an salah satunya adalah sebagai berikut.

"Ya Allah, sinari hati kami sebab membaca Al-Qur'an, hiasi akhlak kami dengan kemuliaan Al-Qur'an, baguskanlah amalan kami karena berdzikir lewat Al-Qur'an, selamatkanlah kami dari api neraka karena kemuliaan Al-Qur'an, masukkanlah kami ke dalam surga dengan syafa'at Al-Qur'an."

Adapun menurut beberapa ulama, malam Nuzulul Qur'an adalah malam *lailatul qadar*, atau malam di mana Al-Qur'an pertama kali diturunkan. Kebaikan yang dilakukan dalam satu malam akan bertahan selama seribu bulan.¹²⁶

Malam Nuzulul Qur'an adalah malam yang lebih baik dari seribu bulan karena setiap amalan baik yang dilakukan pada malam itu akan diberi pahala sebanyak amalan yang dilakukan selama seribu bulan. Pada malam Nuzulul Qur'an, malaikat-malaikat dan malaikat Jibril turun dengan izin Allah SWT untuk mengatur semua hal yang berkaitan dengan kehidupan duniawi dan akhirat. Pada malam ini, orang-orang yang beribadah di

¹²⁶ Humas Kemenag, "Amalan Nuzulul Qur'an," diakses pada 17 Agustus 2023, pukul 06.24, kemenag.go.id: <https://malut.kemenag.go.id/read/amalan-malam-nuzulul-qur-an>

masjid mendapat salam dari malaikat. Malam Nuzulul Qu'ran adalah malam yang penuh kemuliaan dan kebaikan. Pada malam ini, Allah SWT memberikan ampunan, rahmat, dan *maghfirah* kepada orang-orang yang beriman dan bertakwa. Oleh karena itu, umat Islam diminta untuk meningkatkan ibadah mereka pada malam Nuzulul Qur'an, yang mencakup shalat, membaca Al-Qur'an, berzikir, berdoa, bersedekah, dan sebagainya.¹²⁷ Adapun berikut dalil yang membahas mengenai kutamaan Nuzulul Qur'an.¹²⁸

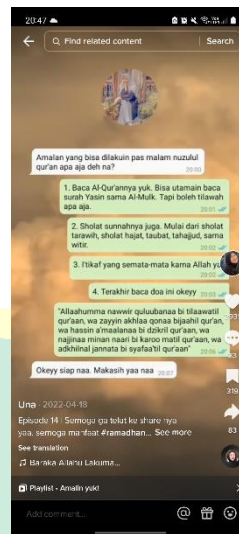
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ
الْهُدَى وَالْقُرْآنِ ۚ

Artinya: “(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil),” (Q.S. Al-Baqarah: 185).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa video tersebut mengandung pesan dakwah akidah, yakni berupa amalan-amalan yang dapat dilakukan pada saat Nuzulul Qur'an.

¹²⁷ Tim Humas, “Malam Turunnya Alquran: Nuzulul Quran atau Lailatul Qadar,” diakses pada 18 September 2023, <https://an-nur.ac.id/malam-turunnya-alquran-nuzulul-quran-atau-lailatul-qadar/>

¹²⁸ MUI Digital, “Mengenal Peristiwa Nuzulul Quran, Turunnya Alquran pada Ramadhan,” diakses pada 18 September 2023, <https://mui.or.id/bimbingan-syariah/52337/mengenal-peristiwa-nuzulul-quran-turunnya-alquran-pada-ramadhan/>



Gambar 5: Video Dakwah Amalan Saat Nuzulul Qur'an
(Sumber: TikTok @una.elrumi)

c. Video 3: “Istighfar, Yuk!” (<https://vt.tiktok.com/ZSLgd3k5Q/>)

Video yang di-*upload* pada tanggal 19 April 2022 tersebut membahas mengenai ajakan Dewi Fortuna Agustia untuk beristighfar. Video tersebut berdurasi 14 detik. Disebutkan bahwa dengan beristighfar kita akan diampuni dosa-dosa selama 70 tahun. Adapun bacaan pertama ialah **سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ** *(Subhanallah wa bi hamdih dan Subhanallahil 'azhim)*. Kalimat tersebut akan menjadi pemberat timbangan sesuai arti hadis berikut. “*Dua kalimat yang ringan diucapkan lidah berat pahala ditimbang, disukai oleh Allah, itulah kalimat subhanallahi wabihamdihi subhanallahil 'azim,*” (HR. Bukhari & Muslim).¹²⁹

Kedua, **سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ**

(Subhanallah walhamdulillah wala ilaha illallah wallahu akbar).

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang sangat disukai oleh Allah

¹²⁹ Manirudin, “Bentuk Zikir dan Fungsinya,” *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Vol 5 No. 5 (2018), 4.

SWT sesuai dengan makna hadis berikut: *“Ucapan yang paling disukai Allah ada empat, yaitu: Subhanallah, wal hamdulillah, wala ilaha illallah wallahuakbar,”* (HR. Muslim).¹³⁰

Terakhir adalah bacaan لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ (*laa khaulaa walaa quwwata illaa billah*). Dalam kitab Mukhtarul Ahadis oleh Sayyid Ahmad al Hasyimi tercatat bahwa zikir dengan kalimat *hauqolah* menjadi penawar dari kesulitan dan penyakit. *“Tidak ada daya dan kekuatan kecuali pertolongan Allah, kalimat ini merupakan penawar bagi 99 macam penyakit, yang paling ringan adalah kesusahan,”* (HR. Abiddunya).¹³¹

Tiga bacaan tersebut Una jabarkan dengan singkat dan dapat diterima dengan baik tanpa merasa ribet untuk mengamalkannya. Adapun pesan dakwah yang terkandung pada video TikTok tersebut adalah pesan dakwah akidah, yaitu mengajak orang-orang lain untuk melakukan istighfar sebagaimana kita manusia yang tidak luput dari kesalahan-kesalahan duniawi. Adapun kata istighfar berasal dari bahasa Arab yaitu *ghofaro* yang artinya menutup. Jadi, beristighfar berarti berusaha untuk menutup dosa-dosa yang ada. Karena dosa seorang hamba itu adakalanya ditutupi, ada kalanya dihapus dan adakalanya diubah oleh Allah SWT. Sabda Rasulullah SAW:¹³²

“Barangsiapa yang membiasakan istighfar, maka Allah akan membebaskannya dari kedukaan, dan memberinya jalan keluar dari kesempitannya dan memberinya rezki dari jalan yang tidak diduga-duga,” (HR. Abu Daud).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa video tersebut mengandung pesan dakwah akidah, yakni tentang

¹³⁰ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah at Tuwaijiri, *Ensiklopedi Islam al Kamil*, (Jakarta: Darussunnah, 2014), 509.

¹³¹ Manirudin..., 8.

¹³² Manirudin..., 10.

anjaran untuk beristighfar, di mana istighfar memiliki banyak manfaat sesuai dengan sabda Rasulullah SAW.



Gambar 6: Video Dakwah Keistimewaan Istighfar
(Sumber: TikTok @una.elrumi)

d. Video 4: “Sedekah Subuh” (<https://vt.tiktok.com/ZSLgd3Cdt/>)

Kembali menjawab dari *open question*, Dewi Fortuna Agustia membahas mengenai dahsyatnya sedekah subuh dalam video yang di-*upload* pada tanggal 27 Mei 2022 dan berdurasi 16 detik. Una menjelaskan lewat video tersebut bahwa sedekah subuh merupakan sedekah yang paling dahsyat karena di waktu subuh Allah SWT menurunkan malaikat yang tugasnya untuk mendoakan orang-orang yang bersedekah subuh. Una melanjutkan tentang bagaimana cara melakukan sedekah subuh tersebut. Pertama, karena memang disebut sebagai sedekah subuh tentu saja waktunya dilakukan ketika pagi hari di waktu subuh saat azan berkumandang hingga matahari terbit. Kedua, membuat kotak amal, boleh dari celengan atau kaleng apa saja. Lewat celengan tersebut kita bisa memasukkan sedekah ketika waktu subuh sambil melafalkan doa apapun yang kita mau. Allah SWT akan mengijabah semua hajat kita. Adapun bentuk sedekahnya dapat berupa uang atau makanan yang dapat

diberikan kepada tetangga. Namun, apabila tetangga belum bangun, dapat diberikan kepada kucing atau ayam.

Menurut Una, hal tersebut dilakukan secara terus menerus selama satu hingga tiga bulan. Untuk uang, dapat dikumpulkan terlebih dahulu dan boleh disalurkan setelah terkumpul. Menyalurkan uang tersebut tidak harus dilakukan ketika waktu subuh, waktunya fleksibel.

Namun, istilah sedekah subuh sebenarnya tidak dijumpai dalam Al-Qur'an ataupun As-Sunnah. Banyak ulama berpendapat bahwa waktu terbaik untuk mengeluarkan harta di jalan Allah adalah saat subuh atau sebelum matahari terbit di ufuk Timur. Sebenarnya, bersedekah tidak terbatas pada waktu tertentu; siapapun dapat melakukan kebaikan kapan saja dan di mana saja, bahkan di waktu subuh, yang kemudian dikenal sebagai sedekah subuh. Bersedekah di waktu subuh memiliki kelebihan karena malaikat akan segera mendoakan orang yang melakukannya. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah *Shallallahu `alaihi wa sallam* bersabda:¹³³

"Setiap pagi, dua malaikat turun mendampingi seorang hamba. Yang satu mendoa: Wahai, Tuhan! Berikanlah ganti rugi bagi dermawan yang menyedekahkan hartanya. Dan Malaikat yang satu lagi berkata: "Ya Allah, musnahkanlah harta orang-orang yang bakhil." (HR Bukhari & Muslim).

Sehingga dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa pesan yang terkandung pada video TikTok tersebut adalah pesan akidah, yaitu pesan tentang betapa dahsyatnya sedekah subuh, amalan yang mampu mengijabah doa dan hajat kita. Selain itu, peneliti juga menyandarkan penjelasan Una dengan dalil yang

¹³³ BAZNAZ RI, "Rutinkan Sedekah Subuh, Ini Dia keutamaan dan Cara Pelaksanaannya," diakses pada 21 September 2023, <https://baznas.go.id/artikel/baca/Rutinkan-Sedekah-Subuh,-Ini-Dia-Keutamaan-dan-Cara-Pelaksanaannya/128>

relevan kemudian menjabarkannya sesuai dengan pemahaman peneliti dari beberapa sumber yang didapat.



Gambar 7: Video Dakwah Sedekah Subuh
(Sumber: TikTok @una.elrumi)

2. Pesan Akhlak

a. Video 1: “Menasehati Orang Tua yang Tidak Sholat” (<https://vt.tiktok.com/ZSLgdkB58/>)

Video tersebut di-*upload* pada tanggal 18 April 2022 dan berdurasi 10 detik yakni lebih singkat dari video sebelumnya. Di dalam video tersebut Dewi Fortuna Agustia mengangkat topik bagaimana cara menasehati orang tua yang tidak mau sholat.

Pada video tersebut Dewi Fortuna Agustia menegaskan bahwa pada dasarnya kita sebagai anak tidak mempunyai kuasa untuk menggurui orang tua. Hal tersebut dapat disikapi dengan cara memanggil orang lain yang lebih tua atau lebih dihormati oleh orang tua kita untuk menasehati mereka perihal keutamaan menjalankan ibadah sholat. Setelah itu, sebagai seorang anak, kita diwajibkan untuk selalu mendoakan orang-orang tua kita agar terbuka pintu hatinya dan tidak lagi enggan melaksanakan ibadah sholat. Doa tersebut dapat dipanjatkan ketika melaksanakan sholat tahajud pada sujud terakhir, di mana kita

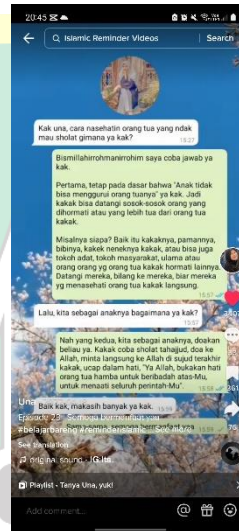
semua tahu bahwa meminta sesuatu pada saat sholat tahajud bagaikan tembakan sebuah anak panah yang tidak pernah melesat.

Dikutip dari ceramah Ustadz Abu Salma Muhammad dalam artikel Grup dan Channel Dakwah: *al Wasathiyah wal 'itidal*, bahwa anak memiliki kewajiban untuk selalu berbakti kepada orang tua semampunya dan tidak mematuhi perintah mereka dalam hal-hal yang sifatnya bermaksiat. Apabila orang tua memerintahkan sesuatu yang mengandung unsur kesyirikan, kemaksiatan, atau *bid'ah*, maka kita tinggalkan. Meskipun tidak disarankan, anak harus tetap berinteraksi dengan mereka dengan baik. Anak harus bersabar meskipun mereka marah, karena kedudukan anak tidak diperbolehkan untuk kembali marah kepada orang tua. Anak harus bersabar sembari mendoakan orang tua karena hidayah berasal dari Allah SWT. Anak sebaiknya menyampaikan nasehat dengan cara yang bijak. Namun, tidak perlu segera meminta orang tua untuk berubah.

Jika anak telah *birrul walidain*, tetapi orang tua tetap tidak mau mendengarkan nasihat dan tetap meninggalkan perintah Allah atas kewajiban mereka, maka anak tidak bertanggung jawab ketika orang tuanya meninggal dunia, dan hanya dapat mendoakan mereka. Allah tidak akan menyiksa karena hal-hal yang dilakukan orang lain. Jika sebagai anak telah berusaha sekuat tenaga, tetapi pada akhirnya orang tua tetap tidak shalat, maka perbuatan orang tua akan dihisab dan anak tidak akan terkena imbas, karena pada dasarnya anak telah melakukan perannya untuk menasehati orang tua sesuai dengan kemampuannya.¹³⁴

¹³⁴ Abu Salma Muhammad dalam artikel Grup dan Channel Dakwah: *al Wasathiyah wal 'itidal*, "Sikap Anak Menghadapi Orang Tua Yang Melalaikan Shalat," diakses pada 18 September

Adapun pesan dakwah yang termuat pada video TikTok tersebut merupakan pesan dakwah akhlak, yaitu berupa cara yang dapat seorang anak ambil untuk berbakti kepada orang tuanya dengan cara tetap mengajak orang tua untuk selalu berada di jalan Allah SWT.



Gambar 8: Video Dakwah Menasehati Orang Tua yang Tidak Sholat
(Sumber: TikTok @una.elrumi)

b. Video 2: “Keutamaan Perempuan Setelah Menikah”
(<https://vt.tiktok.com/ZSLgdFwGR/>)

Video tentang keutamaan perempuan setelah menikah tersebut di-upload pada tanggal 16 April 2022 dengan durasi video 16 detik. Pada video tersebut Dewi Fortuna Agustia seolah bertanya pada ibunya tentang apa saja keutamaan yang akan perempuan dapatkan setelah menikah.

Menurut Una, keutamaan perempuan setelah menjadi ibu adalah memiliki lisan yang seakan menjadi senjata paling ampuh. Lisan perempuan akan menjadi pemberat timbangan sekaligus pembuka pintu kemudahan. Lisan seorang ibu akan diijabah dan

doanya melesat tanpa penghalang. Doa-doa perempuan yang telah menjadi ibu pun akan mampu menjadi penghancur kesulitan anak-anaknya sekaligus menjadi kemudahan bagi suaminya. Akan tetapi, mengeluhnya perempuan yang telah menjadi ibu mampu menjadi pemberat langkah anggota keluarganya. Sehingga pantang bagi seorang ibu untuk mengeluh karena segala keluhannya dapat menjadi kendala bagi dirinya dan keluarganya.

Tidak ada kemuliaan luar biasa yang Allah berikan kepada seorang perempuan selain perannya menjadi seorang Ibu. Bahkan Rasulullah SAW pun pernah bersabda ketika ditanya oleh seseorang: *“Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak untuk diperlakukan dengan baik?”* Beliau berkata, *“Ibumu.”* Laki-laki itu kembali bertanya, *“Kemudian siapa?”* tanya laki-laki itu. *“Ibumu”*. Laki-laki itu bertanya lagi, *“Kemudian siapa?”* tanya laki-laki itu. *“Ibumu”, “Kemudian siapa?”* tanyanya lagi. *“Kemudian ayahmu”,* jawab beliau,” (HR. Al-Bukhari no. 5971 dan Muslim no. 6447).¹³⁵

Dari video tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perempuan memiliki keutamaan yang istimewa setelah menikah dan menjadi seorang ibu. Menjadi seorang isteri dan ibu sekaligus bukanlah perkara mudah sehingga Allah SWT menaruh keistimewaan pada lisannya. Selain untuk mendoakan anggota keluarganya, dia harus berhati-hati agar lisannya tidak menjadikan pemberat langkah anggota keluarganya.

Adapun pesan dakwah yang dapat diambil dari video tersebut adalah pesan dakwah akhlak. Dari penjelasan Dewi Fortuna Agustia lewat video TikTok tersebut telah dijabarkan

¹³⁵ Rian Permana, “Peranan Wanita Dalam Islam,” diakses pada 17 Agustus 2023, muslim.or.id: <https://muslim.or.id/9142-peranan-wanita-dalam-islam.html>

betapa mustajabnya ucapan dan doa perempuan setelah menjadi seorang ibu dengan kalimat sederhana dan mudah dipahami oleh kaum awam. Video tersebut secara tersirat juga telah menjelaskan bahwa wajib bagi kita untuk selalu berbakti kepada orang tua terutama ibu.



Gambar 9: Video Dakwah Keutamaan Perempuan Setelah Menikah (Sumber: TikTok @una.elrumi)

c. Video 3: “Bekal Sebelum Menikah”

(<https://vt.tiktok.com/ZSLgdvdFb/>)

Pada video yang berdurasi 16 detik tersebut Dewi Fortuna Agustia membahas tentang kiat-kiat atau bekal apa saja yang harus dipersiapkan sebelum menikah baik untuk perempuan maupun laki-laki. Adapun bekal yang harus dipersiapkan menurut Dewi Fortuna Agustia adalah sebagai berikut.

Pertama, mempelajari ilmu agama terlebih dahulu. Dalam salah satu ceramahnya, Ustadz Felix pernah menjelaskan bahwa jika seseorang ingin menikah, pastikan untuk memperbanyak belajar ilmu agama, seperti pergi ke kajian, membaca buku, mendengarkan ceramah tentang bagaimana menjadi seorang pasangan yang baik, bagaimana tindakan yang harus dilakukan jika dihadapkan dengan suatu masalah dan lain sebagainya.

Dengan begitu, sebelum menikah akan belajar banyak hal dan mendapat sudut pandang baru yang mana nanti dapat diaplikasikan setelah menikah.¹³⁶

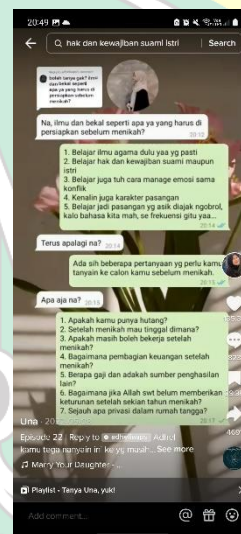
Jadi, mempelajari ilmu agama sebelum menikah agar pernikahannya memiliki pondasi yang kuat merupakan sebuah keharusan. Bekal yang harus dipenuhi selanjutnya adalah mempelajari hak dan kewajiban suami maupun isteri. Hal tersebut sangat perlu diperhatikan dan dibahas dengan jelas sebelum memulai pernikahan yang sifatnya sakral. Setelah itu, mulai belajar untuk mengatur emosi dan konflik. Hal tersebut menjadi salah satu keharusan agar tercapainya hubungan yang sehat ketika pada nantinya menemui permasalahan pada rumah tangga. Setelah itu, wajib untuk mengenal lebih dalam mengenai pasangan. Berusaha menjadi pasangan yang nyaman ketika diajak mengobrol atau bahasa sekarang menyebutnya sefrekuensi.

Setelah itu, sebelum melanjutkan ke jenjang pernikahan ada hal-hal yang perlu ditanyakan pada calon pasangan antara lain: perihal hutang, setelah menikah akan tinggal di mana, apakah masih boleh bekerja atau tidak, bagaimana pembagian keuangan, berapakah gaji dan adakah sumber penghasilan lain, perihal keturunan dan privasi dalam rumah tangga. Hal-hal tersebut perlu dibahas lebih dalam sebelum memutuskan untuk menikah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kita perlu memerhatikan detail-detail apa saja yang harus disiapkan sebelum melangkah ke jenjang pernikahan. Menikah

¹³⁶ Felix Siauw dalam artikel “Pentingnya Mempelajari Ilmu Agama Sebelum Menikah,” diakses pada 18 September 2023, <https://muslimahdaily.com/khazanah/muslim-digest/item/5017-pentingnya-mempelajari-ilmu-agama-sebelum-menikah.html>

semestinya bukanlah hal yang harus ditakutkan, tetapi sesuatu yang harus dipersiapkan. Bagaimanapun juga, menikah merupakan ibadah kepada Allah SWT dan sunnah Rasulullah SAW. Adapun pesan dakwah yang termuat pada video TikTok tersebut merupakan pesan dakwah akhlak, yakni tentang perilaku yang harus dilakukan sebelum menikah yang dijabarkan oleh Dewi Fortuna Agustia.



Gambar 10: Video Dakwah Bekal Sebelum Menikah
(Sumber: TikTok @una.elrumi)

d. Video 4: “Perjuangkan Lelaki yang Tidak Cinta”
(<https://vt.tiktok.com/ZSLgdvtbS/>)

Video tersebut di-*upload* pada tanggal 22 Juni 2022 dan berdurasi 14 detik. Pada video kali ini, Dewi Fortuna Agustia menjelaskan tentang fakta lelaki terhadap perempuan termasuk di dalamnya tentang memperjuangkan lelaki yang tidak mencintai balik.

Boleh saja apabila ingin memperjuangkan lelaki yang tidak cinta. Akan tetapi perempuan mau secantik dan sesempurna apapun dia, mau penyabar dan pemaaf tiada tandingnya, mau sudah memiliki keturunan satu atau sepuluh atau bahkan sangat

mandiri hingga bisa membiayai lelakinya, tetapi kalau pada akhirnya bukan perempuan itu yang dimau, lelaki akan pergi meninggalkannya begitu saja.

Dewi Fortuna Agustia menjelaskan bahwa lelaki itu simpel. Apabila lelaki memperjuangkan perempuan dan mau bersama perempuan tersebut maka dia akan terus bersamanya entah perempuannya banyak kekurangan, masa lalu yang buruk, atau intinya banyak masalah. Jadi, kalau yang lelaki mau adalah perempuan tersebut maka lelaki akan memperjuangkannya terlepas dari apapun kondisinya. Intinya, tidak perlu memperjuangkan lelaki karena lelaki memilih sendiri perempuan mana yang akan diperjuangkan untuk hidup bersamanya.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada larangan pasti untuk memperjuangkan lelaki, akan tetapi laki-laki lebih cenderung memperjuangkan perempuan untuk hidup bersamanya. Jika tidak, laki-laki akan meninggalkan si perempuan sesempurna apapun perempuan tersebut. Sehingga semuanya kembali pada perempuan, ingin memperjuangkan dengan konsekuensi ditinggalkan atau melepas perlahan lelaki tersebut dan mencari lelaki yang mau menerimanya. Adapun pesan dakwah yang termuat pada video tersebut adalah pesan akhlak, yakni sikap untuk menyikapi perihal memperjuangkan lelaki yang tidak balik mencintai.



Gambar 11: Video Dakwah Perjuangkan Lelaki yang Tidak Cinta
(Sumber: TikTok @una.elrumi)

e. Video 5: “Lelaki yang Gampang Main Tangan”
(<https://vt.tiktok.com/ZSLgdgSnU/>)

Video tersebut di-*upload* pada tanggal 4 Oktober 2022 dan berdurasi 16 detik. Pembahasan pokok pada video tersebut adalah bagaimana cara menyikapi laki-laki yang gampang main tangan. Dalam video tersebut, Una menjelaskan tentang tindakan laki-laki yang menurutnya tidak dibenarkan dalam kondisi apapun.

Pertama, tindakan main tangan. Una berpendapat apabila perempuan menemui laki-laki seperti itu, sebaiknya ditinggalkan. Meskipun perempuan pada saat itu melakukan kesalahan, tetap tidak dibenarkan untuk laki-laki melakukan tindak kekerasan terhadapnya. Perempuan harus tegas dalam menyikapi perilaku laki-laki yang seperti itu. Perempuan harus sadar bahwa dirinya tidak pantas menerima perlakuan seperti itu.

Golongan yang akan menjadi penghuni neraka yaitu suami yang durhaka dan *zalim* kepada isterinya. Isteri adalah amanah yang dititipkan walinya kepada seorang suami. Wali wanita itu tentu mau melepaskan anak, saudara mereka karena mereka

yakin suaminya dapat menjaga anak dan saudara mereka dengan baik. Perilaku berbuat baik kepada wanita bukan saja harapan setiap wali, akan tetapi perintah yang jelas ditegaskan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya dalam kitab dan sunnah. Allah SWT menyuruh manusia untuk selalu bersabar termasuk dalam hal yang baik seperti baik dalam bertutur kata dan baik dalam memperlakukan perempuan. Artinya suami akan mendapat perlakuan baik dari isteri ketika suami memperlakukan isterinya dengan baik. Bahkan suami diminta bersabar, menerima kekurangan dari isterinya. Juga ketika isteri tidak melaksanakan kewajibannya dengan maksimal.¹³⁷

Una melanjutkan bahwa perselingkuhan dan tindak kekerasan merupakan tindakan yang tidak bisa ditoleransi karena dua tindakan tersebut adalah tindakan yang dilakukan secara sadar, bukan *khilaf* semata. Jadi, tidak perlu mempertahankan laki-laki yang memiliki sifat-sifat seperti itu karena tidak baik mempertahankan hubungan dengan seseorang yang justru membuat harga diri perempuan sebatas remahan kaca.

Dalam sebuah rumah tangga, pasti akan muncul sebuah permasalahan mulai dari masalah ekonomi, keluarga, anak, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, Rasulullah SAW pernah mengingatkan kepada para laki-laki untuk menjaga kesetiannya dan menyuruh agar segera mendatangi isterinya jika tergoda dengan perempuan lain. Sabda Nabi Muhammad SAW berbunyi.

“Jika engkau melihat seorang wanita, lalu ia memikat hatimu, maka segeralah datangi isterimu. Sesungguhnya

¹³⁷ Yuda Yansyah dalam “Mimbar Dakwah Sesi 48: Pria Calon Penghuni Neraka Jahanam,” diakses pada 18 September 2023, <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-48-pria-calon-penghuni-neraka-jahanam>

isterimu memiliki seluruh hal seperti yang dimiliki oleh wanita itu,” (HR. Tirmidzi).¹³⁸

Bagi umat Islam yang berselingkuh, baik suami maupun isteri, maka akan mendapat ancaman ke depannya. Ancaman yang dimaksud bukan hanya di dunia, tetapi juga di akhirat nanti sesuai dengan sabda Rasulullah SAW berikut.¹³⁹

"Ambilah dariku, ambilah dariku! Allah telah menjadikan bagi mereka jalan keluar, (jika berzina) perjaka dengan gadis (maka hadnya) dicambuk seratus kali dan diasingkan setahun, (apabila berzina) dua orang yang sudah menikah (maka hadnya) dicambuk seratus kali dan dirajam," (HR. Muslim).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa video tersebut memuat pesan dakwah akhlak, di mana perempuan harus dapat mengambil tindakan tegas apabila dihadapkan dengan laki-laki yang memiliki sifat ringan tangan pada perempuan dan gampang selingkuh.

¹³⁸ Nasirudin Latif dalam artikel "*Astagfirullah, Jangan Coba-coba Selingkuh: Azab Allah SWT Sangat Pedih,*" diakses pada 18 September 2023, <https://www.laduni.id/post/read/74258/astagfirullah-jangan-coba-coba-selingkuh-azab-allah-swt-sangat-pedih>

¹³⁹ Nasirudin Latif dalam artikel "*Astagfirullah, Jangan Coba-coba Selingkuh: Azab Allah SWT Sangat Pedih.*"



Gambar 12: Video Dakwah Lelaki yang Gampang Main Tangan (Sumber: TikTok @una.elrumi)

3. Pesan Syariah

a. Video 1: “Sholat Bolong” (<https://vt.tiktok.com/ZSLgRJKW4/>)

Diawali dengan pertanyaan, "*Na, cara mengganti sholat yang bolong gimana?*" video berdurasi 15 detik tersebut membahas mengenai bagaimana cara melunasi hutang sholat yang bolong.

Pada video TikTok tersebut Dewi Fortuna Agustia menjelaskan bahwa khusus untuk orang-orang yang mengalami *uzur* seperti belum paham tentang kewajiban sholat, sakit ataupun *uzur* lainnya, maka diperbolehkan untuk mengganti sholat di waktu yang fleksibel, contohnya sholat zuhur dapat dikerjakan ketika menjalankan sholat wajib lainnya. Akan tetapi, apabila orang tersebut sengaja meninggalkan sholat, maka dia harus menggantinya saat itu juga. Bahkan dijelaskan bahwa tidak diperbolehkan menyibukkan diri selama belum melunasi hutang sholatnya.

Namun, apabila masih merasa berat, *qadha* sholat dapat dikerjakan sebisanya asal harus dibayar sampai lunas. Contohnya, apabila memiliki hutang sholat selama setahun,

maka setelah sholat wajib selama setahun bisa berdiri untuk sholat lagi untuk mengganti sholat yang telah ditinggalkan selama setahun. Disebutkan bahwa *qadha* sholat memiliki nilai taubat karena merupakan ibadah besar.

Seluruh ulama setuju bahwa meng-*qadha'* atau mengganti shalat yang terlewat pada dasarnya adalah ibadah yang disyari'atkan dan bahkan diperintahkan dalam syari'at Islam. Beberapa dalil yang mendasari pensyari'atan ini adalah:¹⁴⁰

Hadis pertama, Rasulullah SAW menegaskan tentang shalat yang terlewat karena lupa harus diganti begitu ingat.

“Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW bersabda, “Siapa yang terlupa shalat, maka lakukan shalat ketika ia ingat dan tidak ada tebusan kecuali melaksanakan shalat tersebut dan dirikanlah shalat untuk mengingat-Ku,” (HR. Bukhari).

Di dalam kitab Fathul Bari karya Ibnu Hajar Al-Asqalani disebutkan: Ibrahim berkata bahwa orang yang telah meninggalkan sekali shalat meski terlewat sejak 20 tahun sebelumnya, maka dia tetap wajib mengganti shalat itu.

Hadis kedua yang membahas tentang *qadha* shalat adalah sebagai berikut.

“Dari Abdullah bin Abi Qatadah dari ayahnya berkata,”Kami pernah berjalan bersama Nabi SAW pada suatu malam. Sebagian kaum lalu berkata, “Wahai Rasulullah, sekiranya anda mau istirahat sebentar bersama kami?” Beliau menjawab: “Aku khawatir kalian tertidur sehingga terlewatkan shalat.” Bilal berkata, “Aku akan membangunkan kalian.” Maka mereka pun berbaring, sedangkan Bilal bersandar pada hewan tunggangannya. Namun ternyata rasa kantuk mengalahkannya dan akhirnya Bilal pun tertidur. Ketika Nabi SAW terbangun ternyata matahari sudah terbit, maka beliau pun bersabda: “Wahai Bilal, mana bukti yang kau ucapkan!” Bilal menjawab: “Aku belum pernah sekalipun merasakan kantuk seperti ini sebelumnya.” Beliau lalu bersabda: “Sesungguhnya Allah SWT memegang ruh-ruh kalian

¹⁴⁰ Ahmad Sarwat, *Qadha Shalat Yang Terlewat Haruskah*, “Tanpa Tahun,” 9.

sesuai kehendak-Nya dan mengembalikannya kepada kalian sekehendak-Nya pula. Wahai Bilal, berdiri dan adzanlah (umumkan) kepada orang-orang untuk shalat!” Kemudian beliau SAW berwudhu, ketika matahari meninggi dan tampak sinar putihnya, beliau pun berdiri melaksanakan shalat,” (HR. Al-Bukhari).

Hadis itu terdapat di dalam kitab Shahih Bukhari bab mawaqit ash-shalah.¹⁴¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa video TikTok yang di-upload pada tanggal 12 Juli 2022 tersebut mengandung pesan dakwah syariah, yakni pesan dakwah tentang hukum shalat fardhu dan kewajiban mengganti apabila meninggalkannya sesuai dengan sabda Rasulullah SAW.



Gambar 13: Video Dakwah Mengganti Sholat Bolong
(Sumber: TikTok @una.elrumi)

b. Video 2: “Perempuan Sholat Nunggu Selesai Sholat Jum'at?”
(<https://vt.tiktok.com/ZSLgdWxSX/>)

Pada video TikTok kali ini Dewi Fortuna Agustia membuat video TikTok untuk menjawab pertanyaan salah satu *followers*-nya yang mengajukan pertanyaan melalui *open question* yang ada di profil akun TikTok-nya. Pertanyaan kali ini terkait

¹⁴¹ Ahmad Sarwat..., 13-14.

tentang apakah di hari Jum'at ketika hendak melaksanakan sholat zuhur perempuan harus menunggu laki-laki selesai sholat Jum'at.

Dalam video yang dibuat, Una menjawab bahwa tidak harus seperti itu. Sholat tetap dianjurkan untuk dikerjakan di awal waktu. Asal sudah memasuki waktu sholat zuhur, maka sholat sudah dianggap sah untuk dikerjakan sehingga tidak perlu menunggu laki-laki selesai mengerjakan sholat Jum'at.

Sementara itu, sholat Jum'at merupakan ibadah wajib baik laki-laki. Bahkan ketika dia sedang sakit selama sakit tersebut dapat sembuh menjelang sholat Jum'at, hukum mengerjakannya tetap wajib. Namun, hukumnya menjadi sunnah apabila sholatnya tidak akan berakhir menjelang sholat Jum'at atau bahkan masih lama dan kemungkinan tidak akan sembuh. Dalam hal itu, hukum mengerjakannya menjadi sunnah. Adapun hukum melaksanakan sholat Jum'at bagi perempuan adalah sunnah seperti halnya penjelasan yang mengacu pada keterangan dalam kitab Bughyah al-Mustarsyidin yang dikutip pada islam.nu.ar.id sebagai berikut.¹⁴²

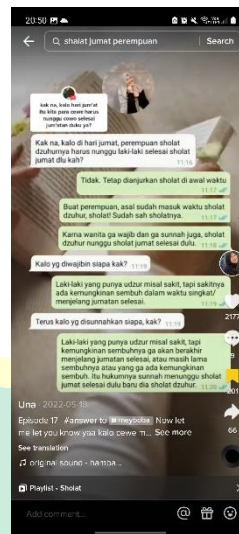
“Diperkenankan bagi mereka yang tidak berkewajiban Jum'at seperti budak, musafir, dan wanita untuk melaksanakan shalat Jum'at sebagai pengganti zuhur, bahkan shalat Jum'at lebih baik, karena merupakan kewajiban bagi mereka yang sudah sempurna memenuhi syarat dan tidak boleh diulangi dengan shalat dzuhur sesudahnya, sebab semua syarat-syaratnya sudah terpenuhi secara sempurna.” (Abdurrahman Ba'alawi, *Bughyah al-Mustarsyidin*, [Mesir: Musthafa al-Halabi, 1371 H/1952 M], halaman 78-79).

¹⁴² Ila Fadilasari dalam artikel “Bolehkah Perempuan Ikut Shalat Jumat dan Shalatnya Menggantikan Shalat Zuhur?” diakses pada 18 September 2023, <https://lampung.nu.or.id/syiar/bolehkah-perempuan-ikut-shalat-jumat-dan-shalatnya-menggantikan-shalat-zuhur-qzP5m>

Karena wanita tidak diharuskan untuk sholat Jum'at, mereka tetap harus melakukan sholat zuhur sebanyak empat rakaat seperti yang dilakukan setiap hari. Waktu terbaik untuk melakukan sholat zuhur di hari Jum'at adalah saat masuknya waktu seperti hari biasa. Karena Rasulullah tidak menjelaskan tentang pengecualian untuk wanita di hari Jumat, waktu zhuhur bagi wanita pada hari Jumat dimulai pada saat azan dikumandangkan atau saat matahari tergelincir ke arah Barat, sehingga mereka tidak perlu menunggu hingga jamaah Jum'at selesai. Oleh karena itu, wanita muslim dapat segera berwudhu saat waktu azan zuhur tiba jika mereka ingin melakukan sholat zuhur di hari Jum'at.¹⁴³

Pada video yang berdurasi 17 detik tersebut Dewi Fortuna Agustia menjelaskan secara singkat dan jelas bahwa perempuan tidak perlu menunggu laki-laki pulang dari sholat Jum'at ketika hendak melaksanakan sholat zuhur. Karena kewajiban sholat Jum'at adalah kewajiban untuk laki-laki, bukan perempuan. Adapun pesan dakwah yang termuat pada video TikTok tersebut adalah pesan syariah, yakni pesan dakwah tentang pelaksanaan ibadah sholat zuhur ketika hari Jum'at untuk perempuan.

¹⁴³ Tim Humas, "Kapan Waktu Sholat Dzuhur di Hari Jumat Bagi Wanita?" diakses pada 17 Agustus 2023 <https://an-nur.ac.id/kapan-waktu-sholat-dzuhur-di-hari-jumat-bagi-wanita/>



Gambar 14: Video Dakwah Perempuan Sholat Nunggu Selesai Sholat Jum'at?
(Sumber: TikTok @una.elrumi)

c. Video 3: “Kriteria Perempuan yang Tidak Boleh Dinikahi”
(<https://vt.tiktok.com/ZSLgdgp6E/>)

Video TikTok tersebut berdurasi 16 detik dan di-*upload* pada tanggal 22 Mei 2022 membahas tentang apa saja karakter perempuan yang tidak boleh dinikahi menurut Imam Al-Ghazali yang dijabarkan oleh Dewi Fortuna Agustia sebagai berikut.

Pertama, *al-Annanah*, yakni perempuan yang suka mengeluh hal apa saja. Hal sekecil apapun dikeluhkan dan hal tersebut akan membuat suasana rumah menjadi sumpek. Hal tersebut tidak boleh dilakukan dalam Islam karena akan memicu konflik dalam keluarga. Sebaliknya, bila menemui masalah dapat dibicarakan dengan suami atau sedikit lebih bersabar karena setiap manusia memiliki masalah yang Allah SWT ujikan.

Kedua, *al-mannanah*, yaitu perempuan yang suka mengungkit kebaikannya kepada suaminya. Jenis perempuan seperti itu adalah perempuan yang sombong yang merasa selalu benar dan tidak mau disalahkan. Agama Islam jelas melarang perilaku sombong. Tidak perlu mengungkit kebaikan karena

Allah SWT telah mengetahui setiap perbuatan umat-Nya. Ketiga, *al-Hannanah*, yakni perempuan yang memiliki sifat menyukai lelaki lain. Perempuan seperti itu akan mudah terjerumus ke dalam perselingkuhan dan akan merugikan pernikahan. Keempat, *al-haddaqah*, yakni perempuan yang memiliki sifat boros. Sifat boros akan merugikan suami karena cenderung akan tidak puas dengan kebutuhan yang diberikan oleh suami. Biasanya sifat seperti itu akan selaku mengutamakan foya-foya dibandingkan mementingkan urusan rumah tangga. Sifat tersebut menunjukkan betapa belum dewasanya dia menyikapi perekonomian dalam hubungan rumah tangga. Kelima adalah *al-barraqah*, yaitu sifat perempuan yang berlebihan dalam berhias. Berdandan memang tidak dilarang oleh Islam terlebih bika berdandannya perempuan ditunjukkan untuk suaminya. Akan tetapi, berdandan secara berlebihan tidak diperbolehkan takutnya mengundang ketertarikan laki-laki lain. Terakhir, *as-syaddaqah*, yakni wanita yang cerewet, suka nyinyir, dan berkomentar secara berlebihan. Dalam Ihya' Ulum Ad-Diin, Imam Al-Ghazali *rahimahullah* menyebutkan:¹⁴⁴

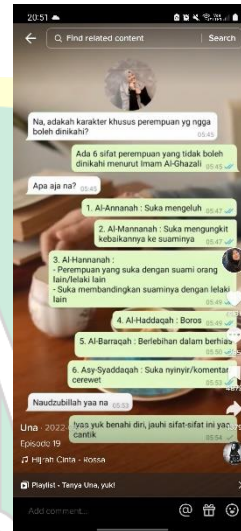
قَالَ بَعْضُ الْعَرَبِ (لَا تَنْكِحُوا مِنَ النِّسَاءِ سِتَّةَ لَا أُنَانَةَ وَلَا مَنَانَةَ
وَلَا حَنَانَةَ وَلَا تَنْكِحُوا حَدَاقَةَ وَلَا بَرَّاقَةَ وَلَا شَدَاقَةَ)

“Sebagian orang Arab berkata, janganlah menikahi enam wanita: *annaanah*, *mannaanah*, *hannanah*, *haddaqah*, *barroqah*, dan *syaddaqah*.”

Una menambahkan untuk para *followers*-nya agar membenahi diri dan menjauhi enam sifat-sifat tersebut. Adapun

¹⁴⁴ Muhammad Abduh Tuasikal dalam artikel “6 Sifat Wanita yang Wajib Diwaspadai,” diakses pada 18 September 2023, <https://rumaysho.com/19660-6-sifat-wanita-yang-wajib-diwaspadai.html>

pesan dakwah yang terdapat pada video tersebut adalah pesan dakwah syariah, yakni pesan yang ingin disampaikan kepada laki-laki dan menjadi peringatan untuk perempuan bahwa sebelum menikah hendaknya harus mengetahui terlebih dahulu sifat-sifat calonnya.



Gambar 15: Video Dakwah Perempuan yang Tidak Boleh Dinikahi (Sumber: TikTok @una.elrumi)

d. Video 4: “Kriteria Memilih Calon Suami”

(<https://vt.tiktok.com/ZSLgdba7G/>)

Dewi Fortuna Agustia kembali menjawab pertanyaan dari salah satu *followers*-nya mengenai apa saja kriteria yang harus diperhatikan ketika memilih calon suami. Video penjelasan terkait pertanyaan tersebut dikemas dengan durasi 16 detik dan di-*upload* pada tanggal 26 Juni 2022. Adapun kriteria saat akan memilih calon suami dijabarkan Una sebagai berikut.

Pertama, memiliki ilmu agama yang hebat. Tidak bisa sembarangan karena lelaki yang memiliki ilmu agama hebat dapat menjadi sandaran bagi perempuan ketika sudah menikah nantinya. Dengan demikian, ilmu agama adalah faktor penting dalam memilih pasangan ideal. Karena apabila seseorang tidak tahu apa yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah, seseorang

tersebut tidak dapat mengikuti perintah-Nya dan menghindari larangan-Nya. Dan di sinilah ilmu agama diperlukan untuk mengetahuinya.¹⁴⁵ Pernyataan tersebut sesuai dengan dalil berikut.

"Telah menceritakan kepada kami Muhammad ibn Sabur At-Raqiy, telah menceritakan kepada kami Abdul Hamid ibn Sulaiman Al-Anshori Akhu Fulaih dari Muhammad ibn 'Ajlan dari Ibnu Wasimah Al-Mishriy dari Abu Hurairah ra. berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda "Apabila datang kepadamu seseorang yang kamu senangi agama dan akhlaknya, maka kawinkanlah dia dengan anak perempuanmu, jika tidak, niscaya akan mendatangkan fitnah di bumi ini dan akan menimbulkan kerusakan yang mengerikan," (HR. Ibnu Majah).¹⁴⁶

Kedua, indah perilakunya. Maksudnya adalah berperilaku baik untuk dirinya sendiri maupun kepada orang lain. Ketiga, anggun pituturnya atau bisa disebut memiliki gaya berbicara yang sopan. Keempat, memiliki banyak sahabat dan memiliki pemikiran yang kreatif. Kelima, yang menarik parasnya, sehat raganya, kuat jiwanya, serta yang paling penting adalah baik finansialnya. Namun, laki-laki dengan kriteria sehebat itu tentu saja akan mencari perempuan yang sebanding. Jadi, konsepnya, "Fatimah-kan dirimu agar Allah SWT meng-Ali-kan jodohmu," atau "Khadijah-kan dirimu agar Allah meng-Muhammad-kan jodohmu."

Berdasarkan video tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak boleh sembarangan dalam memilih calon suami. Suami akan menemani hidup isterinya seumur hidup sehingga wajib mencari calon suami yang memiliki kriteria yang bagus. Tentu saja,

¹⁴⁵ Yulian Purnama dalam artikel "Memilih Pasangan Idaman," diakses pada 18 September 2023, <https://muslim.or.id/657-memilih-pasangan-idaman.html>

¹⁴⁶ Muhammad Najib Asyrof dalam "Fikih Mencari Jodoh," diakses pada 17 Agustus 2023, fis.uui.ac.id: <https://fis.uui.ac.id/blog/2021/03/15/fikih-mencari-jodoh/>

apabila ingin mendapatkan kriteria suami sehebat itu, maka perempuan harus sebanding dengan kriteria tersebut.

Adapun pesan dakwah yang terkandung dalam video TikTok tersebut adalah pesan dakwah syariah, yakni ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan sebelum memilih calon suami.



Gambar 16: Video Dakwah Kriteria Memilih Calon Suami (Sumber: TikTok @una.elrumi)

e. **Video 5: “Hukum Mengecat Rambut, Memakai Kutek, dan Parfum”** (<https://vt.tiktok.com/ZSLgdba7G/>)

Video tersebut berdurasi 17 detik dan di-*upload* pada tanggal 1 Mei 2022 membahas tentang bagaimana hukum mengecat rambut, memakai kutek, dan parfum. Dewi Fortuna Agustia menjelaskan dalam video tersebut bahwa boleh mengecat rambut asalkan tidak mengecat menggunakan warna hitam. Hal tersebut sesuai dengan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai berikut.

“Dari Jabir ibn Abdillah ra ia berkata: Pada saat Fathu Makkah, datanglah Abu Quhafaah dalam keadaan (rambut) kepala dan jenggotnya putih seperti pohon tsaghamah (yang serba putih, baik bunga maupun buahnya). Kemudian Rasulullah saw bersabda: “Ubahlah ini (rambut dan jenggot Abu Quhafah) dengan sesuatu, tetapi jauhilah

warna hitam,” (HR. Imam Muslim, al-Nasa’i dan Abu Daud).

Sementara itu, hukum memakai kutek *peel off* tidak diperbolehkan karena akan menghalangi air ketika berwudhu. Namun, Dewi Fortuna Agustia melanjutkan bahwa kutek yang sifatnya dapat menyerap pada kuku seperti inai/pacar/henai diperbolehkan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan hadis berikut.

Dari Aisyah ia berkata, Seorang perempuan mengulurkan tangannya kepada Nabi saw dengan sebuah kitab, wanita itu kemudian memegang tangan beliau seraya berkata, “*Wahai Rasulullah, aku ulurkan tanganku dengan sebuah kitab namun engkau tidak mengambilnya.*” Beliau bersabda, “*Aku tidak tahu, apakah itu tangan seorang perempuan atau tangan laki-laki.*” Perempuan itu pun menjawab, “*Ini tangan seorang perempuan.*” Beliau lalu bersabda, “*Sekiranya Engkau seorang perempuan, hendaklah engkau warnai kukumu dengan pacar (inai/kutek).*” (HR. Abu Dawud dan An-Nasai).¹⁴⁷

Wanita yang telah bersuami boleh memakai kutek apabila diizinkan oleh suaminya. Jika tidak, hukumnya haram. Karena kutek *peel off* bersifat menghalangi aliran air sehingga tidak dapat berwudhu dengan cara yang benar, maka wanita harus menghapusnya saat akan melaksanakan shalat.¹⁴⁸

Pada video tersebut, Una juga membahas mengenai pemakain parfum. Una berpendapat bahwa tidak boleh bagi seorang perempuan memakai wewangian yang aromanya tercium harum semerbak oleh lawan jenis. Boleh memakai parfum bagi perempuan, tetapi jenis parfum yang memiliki

¹⁴⁷ Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqh Wanita*, 660.

¹⁴⁸ Gyna Nur Salsabila, “Tinjauan Hukum Islam terhadap Pemasangan Nail Art/Kutek Halal (Studi Kasus Pemasangan Nail Art di Ggirlneeded.id di Bandar Lampung),” *Skripsi*: UIN Raden Intan Lampung, 2022), 2-3.

warna jelas tetapi baunya tidak terasa. Sementara itu, bagi laki-laki justru berlaku hukum sebaliknya. Parfum yang dipakai laki-laki justru warna yang tidak terlihat, tetapi memiliki aroma wangi yang terasa jelas.

Adapun berikut sabda Rasulullah SAW mengenai penggunaan parfum bagi perempuan yang dilarang.

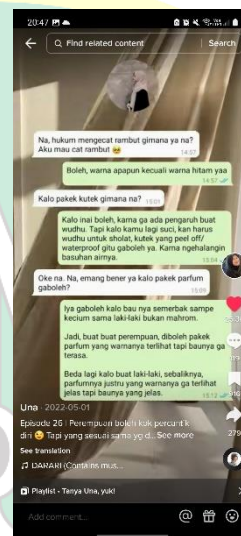
“Telah mengabarkan kepada kami Isma’il ibn Mas’ud berkata, telah menceritakan kepada kami Khalid, berkata: telah menceritakan kepada kami Thabit dia adalah Ibn’ Imarah, dari Qays, dari al-Asy’ari, berkata Rasulullah shallallāhu’alaihi wa sallām bersabda “Seorang perempuan yang mengenakan wewangian lalu melalui sekumpulan laki-laki agar merekamencium bau harum yang dia pakai maka perempuan tersebut adalah seorang pelacur.”¹⁴⁹

Selain itu, beberapa ulama melihat larangan tersebut secara kontekstual, artinya tergantung pada *illat* tertentu, seperti jenis parfum, alasan untuk menggunakannya, waktu, dan tempat pemakaian. Misalnya M. Quraish Shihab melarang pemakaian parfum jika menyebabkan muncul fitnah yang dikhawatirkan akan menimpa perempuan tersebut, tetapi jika perempuan tersebut aman dari fitnah, maka ia boleh keluar menggunakannya. Jika hanya memahami hadis secara teks, itu akan sangat bertentangan dengan masyarakat modern, khususnya wanita, di mana aktivitas sehari-hari mereka hampir sama dengan aktivitas laki-laki, seperti belanja, pergi ke kantor, dan melakukan hal-hal lain yang memungkinkan mereka bertemu dengan orang lain sehingga jika tidak memakai parfum dapat menimbulkan bau badan yang tidak sedap dan membuat orang tidak nyaman.¹⁵⁰

¹⁴⁹ Abu’ Abd al-Rahman Ahmad Ibn Shu’aib Ibn al-Shahir, Sunan al-Nasa’i, Vol 8 No Indeks 5126, (Riyadh: Maktabah al-Ma’arif li Nasyri wa al-Tauzi’), 153.

¹⁵⁰ M. Quraish Shihab, *Perempuan*, (Tangerang: Lentera Hati, 2005), 393-394.

Berdasarkan uraian di atas, video tersebut termasuk ke dalam pesan dakwah syariah. Video tersebut memuat hukum-hukum tentang menyemir rambut, memakai kutek dan wewangian yang dijelaskan oleh Dewi Fortuna Agustia berdasarkan pemahamannya. Kemudian peneliti menambah dan menjabarkan beberapa hadis yang berkaitan dengan larangan-larangan tersebut.



Gambar 17: Video Dakwah Hukum Mengecat Rambut, Memakai Kutek, dan Parfum (Sumber: TikTok @una.elrumi)

f. Video 6: “Hukum Memakai Behel”

(<https://vt.tiktok.com/ZSLgd3RbY/>)

Video tersebut berdurasi 10 detik dan di-*upload* pada tanggal 8 Mei 2022. Sesuai dengan judulnya, video TikTok tersebut membahas perihal bagaimana hukum memakai behel yang dijelaskan oleh Dewi Fortuna Agustia. Adapun Dewi Fortuna Agustia membahasnya sebagai berikut.

Una berpendapat bahwa hukum memakai behel kalau pada dasarnya memiliki tujuan untuk kesehatan dan merupakan anjuran dari dokter gigi, hukumnya diperbolehkan. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Buya Yahya pada video ceramah di YouTube yang berjudul “*Hukum Memasang Behel Gigi.*”

Menurut Buya Yahya, memasang behel karena didasari atas anjuran dari dokter karena struktur gigi yang tidak rapi itu diperbolehkan, yang tidak diperbolehkan adalah mengikir gigi karena iseng padahal gigi tidak ada masalah sedikitpun. Buya Yahya juga menjelaskan bahwa dalam hadis Nabi yang dimaksud adalah mengikir gigi, sehingga dalam hal ini pemasangan behel diperbolehkan dengan syarat yang telah disebutkan di atas.¹⁵¹

Menurut Una, meskipun niatnya hanya untuk merapikan struktur gigi saja, hukum memakai behel tetap diperbolehkan. Karena apabila terganggu dengan struktur gigi yang tidak beraturan, proses pencernaan makanan di mulut jadi tidak maksimal sampai pada akhirnya menyebabkan hal-hal yang tidak bagus untuk kesehatan. Maka dari itu diperbolehkan memakai behel untuk merapikan gigi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hukum memakai behel untuk kesehatan ataupun hanya sekadar merapikan stuktur gigi yang mengganggu tetap diperbolehkan. Dengan demikian, video TikTok tersebut memuat unsur pesan dakwah syariah, yakni membahas mengenai hukum-hukum tentang pemakaian behel menurut agama Islam. Sebagai seorang dokter muda dan pendakwah muda, Dewi Fortuna Agustia berusaha menjawab pertanyaan tersebut berdasarkan dua posisinya saat ini dengan kalimat yang mudah dipahami.

¹⁵¹ Ceramah Buya Yahya dalam Channel YouTube Al-Bahjah TV, “Hukum Meemasang Behel Gigi,” diakses pada 19 September 2023, <https://youtu.be/GvQtYkYWRvk?si=ZIMoTE8e0j7kgPSV>



Gambar 18: Video Dakwah Hukum Memakai Behel
(Sumber: TikTok @una.elrumi)

g. Video 7: “Boleh Tidak Meluruskan Rambut Keriting”
(<https://vt.tiktok.com/ZSLgdWhHA/>)

Video tersebut membalas pertanyaan dari @rusmayualianingsinh dari *open question* yang Una buka di TikTok. Video yang berdurasi 16 detik tersebut di-*upload* pada tanggal 20 Juni 2022 dan membahas tentang boleh tidaknya meluruskan rambut yang keriting bagi perempuan.

Una menjawab serta menjabarkan bahwa meluruskan rambut atau mengkritingkan rambut hanya diperbolehkan dengan dua syarat yakni sudah memiliki suami dan tindakan tersebut diperuntukkan untuk suami serta orang yang mengerjakan (mengkriting atau meluruskan rambut) harus perempuan atau boleh dilakukan oleh laki-laki yang *se-mahrom*.

Apabila belum menikah, tidak diperbolehkan meluruskan rambut yang keriting. Menurut Una, cukup menutup rambut serapi mungkin menggunakan jilbab dan boleh merapikan rambut ketika sudah bersuami. Ketika sudah bersuami diperbolehkan untuk mempercantik diri secantik-cantiknya terlebih apabila suami yang meminta.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Buya Yahya pada video ceramah di channel YouTube Al-Bahjah yang berjudul “*Hukum Meluruskan Rambut.*” Buya Yahya menjelaskan sebagai berikut.

“*MasyaAllah*, untuk meluruskan rambut bagi wanita diperkenankan dengan dua catatan, pertama adalah sudah menikah dan untuk suami, yang belum nikah enggak. Sudah menikah dan untuk suami karena keinginan suami. Yang kedua, yang meluruskan harus wanita, yang terhormat yang maksudnya mengerti tindakan tersebut untuk suami supaya tidak seolah-olah mengajari. Sebab selain suami, rambutnya ditutup rapi oleh jilbab dan dibuka hanya di depan suami. Cuma kadang ada orang yang rambutnya kayak orang kaget, makanya perlu dirapikan sedikit, tapi ingat sudah menikah. Kalau perawan enggak, tinggal tutup yang rapi semuanya jika belum menikah. Nanti kalau sudah menikah boleh dirapikan secantik-cantiknya, tapi ingat yang mengerjakan harus wanita yang terhormat bukan orang *fasikh* apalagi ustazah datang ke sana di pikir kayak bule, dipikir kayak untuk umum dan semuanya akan melakukannya. Tunjukkan bahwa tindakan itu hanya untuk suami. Karena biasanya yang pamer rambut adalah bukan orang sholehah karena pengen pamer sana sini, sedangkan wanita sholehah kan tidak perlu pamer rambut, tinggal pakai kerudung dengan rapi sudah cukup, dan setelah menikah boleh silakan. Jadi, hukumnya ada dua, boleh dilakukan kalau sudah menikah dan untuk suami. Kedua, harus dikerjakan oleh wanita terhormat.”¹⁵²

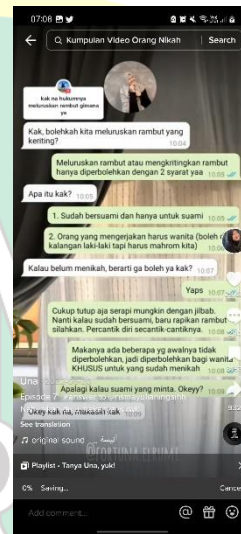
Pernyataan-pernyataan di atas juga dibenarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) bahwa hukum meluruskan rambut atau *rebonding* tergantung dari tujuan dan dampak melakukan pengelurusan rambut atau *rebonding* tersebut.

“Jika tujuan dan dampaknya negatif maka haram hukumnya, misalnya untuk pamer. Sebaliknya, jika tujuan dan dampaknya positif maka diperbolehkan bahkan di anjurkan.”¹⁵³

¹⁵² Ceramah Buya Yahya dalam channel YouTube Al-Bahjah TV, “Hukum Meluruskan Rambut,” diakses pada 19 September 2023, <https://youtu.be/JpivZLcrl14?si=DrXumQAw8X8LSj5W>

¹⁵³ Asrorun Ni’am Shaleh dalam Fatwa MUI, diakses pada tanggal 14 Agustus 2023, <https://dalamislam.com/hukum-islam/hukum-meluruskan-rambut-menurut-islam/amp>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa video tersebut mengandung pesan dakwah syariah, yakni larangan mengubah rambut apabila bertujuan negatif. Sebaliknya diperbolehkan mengubahnya apabila alasannya positif dan diperuntukkan hanya untuk suami.



Gambar 19: Video Dakwah Boleh Tidak Meluruskan Rambut Keriting
(Sumber: TikTok @una.elrumi)

h. Video 8: “Pekerjaan Rumah Tugas Siapa?”

(<https://vt.tiktok.com/ZSLgdVmVh/>)

Dalam videonya, Una menjelaskan terkait pekerjaan rumah. Adapun topik utamanya adalah sebenarnya siapakah yang berkewajiban mengerjakan pekerjaan rumah. Lewat video yang di-*upload* pada tanggal 24 Mei 2022 dan berdurasi 16 detik tersebut Una menjabarkan bahwa pekerjaan rumah bukanlah kewajiban seorang isteri. Berikut perinciannya menurut Una.

Peran perempuan sejak dia lahir di dunia hanya ada tiga dan ketiganya tidak dapat digantikan oleh laki-laki. Ketiga peran tersebut adalah hamil, melahirkan, dan menyusui. Di luar ketiga

peran tersebut, urusan rumah tangga merupakan pekerjaan bersama. Una menjelaskan bahwa membangun rumah tangga artinya saling tolong menolong di antara suami dan isteri. Justru seharusnya pekerjaan rumah tangga termasuk bentuk nafkah suami, akan tetapi dilakukan oleh isteri lantaran sebagai bentuk bakti dirinya kepada suami serta bentuk toleransi isteri yang berkeinginan untuk membantu suami dalam meringankan pekerjaan.

Menurut Una, hal-hal seperti itu rupanya telah berubah maknanya. Masyarakat justru memiliki stigma bahwa pekerjaan rumah tangganya adalah kewajiban seorang isteri dan kodratnya sebagai perempuan. Padahal hal tersebut telah banyak dibahas oleh ulama-ulama bahkan firman Allah SWT telah menjelaskannya.

Seorang wanita dinikahi bukanlah sebagai tukang masak dan mencuci. Jika seorang wanita mahir memasak, itu lebih merupakan keuntungan daripada kewajiban. Di rumah, isteri bertindak sebagai ratu, dan suami harus menyediakan pembantu untuk isterinya. Pada hakikatnya, seorang isteri tidak harus melakukan tugas rumah tangga yang berat seperti mencuci, menyapu, memasak, atau hal-hal lainnya.¹⁵⁴ Dalam hal ini, terjadi perbedaan pendapat di kalangan para ulama mengenai pembagian tugas suami isteri dalam pekerjaan rumah tangga. Jumhur ulama mengatakan bahwa pekerjaan rumah tangga merupakan tugas suami.¹⁵⁵ Dan sebagian ulama juga mengatakan sebaliknya yaitu ini adalah kewajiban seorang isteri.¹⁵⁶ Sebenarnya kedua pendapat tersebut benar. Maka,

¹⁵⁴ Muhammad Yusuf Sabili, "Pekerjaan Rumah Tangga Sebagai Tugas Suami Menurut Imam Nawawi (W. 676 H)," (Tesis: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), 44.

¹⁵⁵ Wijaratul al-Auqat wa asy-Sya'un al-Islamiyah, Al-Mausu'ah al-Fiqhiyah al-Kuwaitiyah, (Kuwait: Thaba'ah Dzati as-Salaasil, 1990), Cet. 2, Juz. 19, h. 44.

¹⁵⁶ Yusuf al-Qardhawi, Hadyu al-Islam Fatawa al-Mu'ashirah, Penerjemah: As'ad Yasin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), Cet. Ke-5, Jil. 1, 600.

Ada nafkah utama suami kepada isteri di antaranya adalah: pertama, nafkah materi dalam hal ini adalah uang belanja, pakaian, dan semacamnya. Nafkah materi tersebut sifatnya wajib. Bahkan bagi yang tidak mampu atau kesulitan ekonomi sekalipun harus tetap berusaha agar mampu menghidupi keluarganya. Kedua, pengayoman. Dalam hal ini, pengayoman dapat berupa komunikasi yang baik, penyelesaian masalah, menasehati isteri apabila melakukan kesalahan, memberitahu yang benar, dan menuntun kepada kebaikan. Contohnya apabila ada masalah, suami bisa menjadi pendengar yang baik dan mencari jalan keluar bukan dengan marah-marah atau parahnya kabur dari masalah. Ketiga, pendidikan. Suami berkewajiban memberikan isteri ajaran agama atau pelajaran lain untuk kehidupan seperti mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Sehingga isteri bisa belajar dari perilakunya. Keempat, kesenangan dan kebahagiaan yang disebut nafkah *batiniah*. Adapun cara yang dapat dilakukan suami adalah dengan memberikan perhatian, pengertian, kasih yang mengandung tawa, menghargai, peduli terhadap keluarga isteri, dan menjadi pendengar yang baik.

Ketika seorang wanita telah dinikahi, maka sesungguhnya dia telah berada dalam ikatan dan tanggung jawab suaminya. Menurut syari'at Islam, istri memiliki hak progresif atas suaminya dan haram hukumnya untuk berhubungan dengan orang lain. Jadi, tanggung jawab suami adalah memberikan nafkah yang cukup bagi pasangannya.¹⁵⁷

¹⁵⁷ Syeikh Ali Ahmad al-Jarjawi, *Indahnya Syari'at Islam Cet. 1, Penerjemah: Faisal Shaleh*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), 396.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nisa' ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّмُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى
بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ

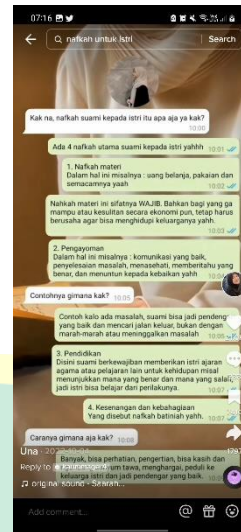
Artinya: “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka,” (Q.S. An-Nisa’: 34).

Sudah menjadi keputusan bahwa suami dan istri memiliki hak dan kewajiban sebagai hasil dari perkawinan mereka. Salah satu tanggung jawab utama seorang suami terhadap pasangannya adalah memberikan nafkah kepada pasangannya, yang mencakup makanan, pakaian, dan tempat tinggal bersama. Jika seseorang menahan hak orang lain untuk memanfaatkannya, maka orang tersebut bertanggung jawab untuk membelanjakannya. Ini sudah menjadi kaidah umum.¹⁵⁸ Isteri adalah amanah bagi suami dan mereka punya hak dan kewajiban. Hak-hak utama bagi mereka di antaranya adalah nafkah yang sesuai dengan kondisi sosial kemasyarakatan dan kebutuhan yang *ma'ruf*.¹⁵⁹

Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa video tersebut mengandung pesan dakwah syariah, yakni menjelaskan tentang hukum nafkah suami kepada isterinya yang harus dipenuhi sesuai dengan syari’at Islam.

¹⁵⁸ Slamet Abidin, *Fiqh Munakahat 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 173

¹⁵⁹ Fauzi, *Hak Asasi Manusia dalam Fiqh Kontemporer Cet. 1*, (Jakarta: Kencana, 2018),



Gambar 21: Video Dakwah Nafkah Suami Kepada Istri (Sumber: TikTok @una.elrumi)

j. Video 10: “Boleh Tidak Perempuan Tidak Menikah?”
(<https://vt.tiktok.com/ZSLgdK1JE/>)

Menjawab pertanyaan dari @arandita94 dari *open question* di beranda TikTok, Una membagikan video TikTok tentang boleh atau tidak apabila perempuan tidak menikah. Jawaban dari pertanyaan itu dikemas pada video TikTok yang berdurasi 15 detik dan telah di-*upload* pada tanggal 7 Juni 2022.

Sesungguhnya, hukum menikah itu ada lima. Hukum menikah menjadi wajib apabila orang tersebut memiliki syahwat tinggi akan tetapi takut terjerumus ke dalam hal-hal yang sifatnya haram. Kedua, hukumnya sunnah apabila orang tersebut memiliki *syahwat* tetapi mampu menahan diri agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang haram. Ketiga, hukumnya makruh apabila syahwatnya tidak bergejolak dan khawatir tidak mampu memberi nafkah. Keempat, hukumnya haram apabila memiliki niat jahat dalam pernikahan seperti berencana mengambil harta pasangan atau memang sudah berniat setelah menikah akan berbuat jahat atau menyiksa pasangannya. Kelima, boleh saja tidak menikah jika memang adem syahwatnya, tidak

mudah bergejolak syahwatnya, tidak pernah memikirkan urusan syahwat dan lebih nyaman dengan Allah SWT. Jika seperti itu sah saja apabila tidak ingin menikah, yang tidak diperbolehkan adalah tidak menikah karena membenci pernikahan. Apabila membenci pernikahan, dia termasuk pada golongan yang membenci sunnah Rasulullah SAW. Pernyataan tersebut sesuai dengan penjelasan Buya Yahya berikut.¹⁶⁰

“Seorang wanita tidak mau menikah itu suka-suka kalau dirinya adalah orang yang aman urusan syahwat. Sebab ada rindunya dan *khusyu*'nya pada Allah SWT, dan lebih senang dengan membaca Al-Qur'an, berzikir, seperti Robia'ah Adawiyah nggak pernah mikirin urusan syahwat, nggak pernah kepikiran tentang laki-laki. Maka, dikatakan dalam bab *fiqih* kalau ada seseorang yang syahwatnya adem nggak pernah ada keinginan untuk urusan syahwatnya bahkan kalau dia menikah khawatir terganggu urusannya dengan Allah SWT maka lebih bagus tidak usah menikah. Karena bagi dia menikah adalah mengganggu dan dia tidak punya keinginan syahwat dan nggak ada permasalahan dengan syahwatnya maka boleh-boleh saja tidak menikah kemudian meningkatkan ibadah kepada Allah SWT di pondok pesantren, sah-sah saja. Asalkan urusan syahwat pribadi Anda tidak bergolak. Jangan sampai tidak mau menikah, tapi maksiat terus nah ini yang meninggalkan yang halal, menikah adalah halal dan indah. Sehingga hukum menikah itu ada lima, ada yang wajib bagi orang yang syahwatnya bergolak dan takut terjerumus ke dalam keharaman maka nikah hukumnya wajib. Kedua sunnah, syahwatnya bergolak, tapi dia bisa menahan nggak sampai melakukan keharaman. Keharaman itu ndak harus berzina ya, melampiaskan syahwat sendiri juga haram itu, bangkit syahwatnya, tapi dia bisa meredam, istighfar, selesai. Dan bagi dia memang kalau menikah lebih aman, makanya sunnah bagi dia hukum menikah. Lalu ada makruh, kalau nikah malah nggak karu-karuan, sudah nggak punya duit malah harus ngasih nafkah isterinya. Syahwatnya tidak bergolak dan khawatir nggak bisa ngasih nafkah, kalau begitu nggak usah nikah, orang syahwatnya nggak bergolak,

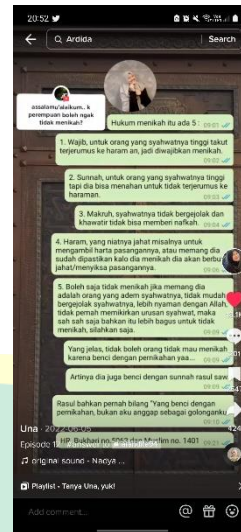
¹⁶⁰ Ceramah Buya Yahya dalam *channel* YouTube Al-Bahjah TV, “Bolehkah Wanita Tidak Menikah?” diakses pada 19 September 2023, <https://youtu.be/OIMEXyUwHAg?si=4kk-TQ1gspmbWBXb>

nafkah nggak punya, nggak usah nikah itu. Kalau nikah gimana? Ya, sah-sah saja. Maka lebih baik tidak nikah saja karena dari sisi syahwat tidak butuh dan nafkah kamu tidak punya. Lalu ada nikah yang haram yang niatnya mau merampok harta isteri, dan dia memang jahat, kalau nikah pasti akan jahat ke isterinya. Maka hukumnya nikah haram. Yang tidak boleh adalah tidak menikah karena membenci pernikahan karena nikah itu sunnah nabi. Jangan ada orang nggak menikah karena trauma, karena nggak boleh begitu.”

Adapun nikah merupakan sunnah Rasulullah SAW, maka dilaksanakannya sesuai petunjuk Rasulullah SAW dan ketika membina rumah tangga pun harus mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasulullah SAW. Allah SWT akan menolong orang yang menikah untuk menjaga kehormatannya. Nabi Muhammad SAW bersabda: *"Ada 3 (tiga) orang yang berhak mendapatkan pertolongan dari Allah, (1) Orang yang berjihad di jalan Allah, (2) Budak mukatab yang ingin menebus dirinya untuk merdeka, dan (3) Orang yang menikah, karena ingin menjaga kehormatannya,"* (HR. Nasai 3133, Turmudzi 1756, dan dihasankan al-Albani).¹⁶¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hukum menikah bagi perempuan harus didasarkan pada realitas yang dihadapi, di posisi manakah alasan untuk tidak mau menikah. Intinya, tidak diperbolehkan tidak menikah karena membenci pernikahan. Oleh karena itu, pesan dakwah pada video tersebut adalah pesan dakwah syariah, yakni membahas mengenai hukum menikah bagi perempuan yang dijelaskan oleh Dewi Fortuna Agustia berdasarkan pemahamannya.

¹⁶¹ Yudi Yansyah dalam Mimbar Dakwah Sesi 28: “Nasihat Pernikahan,” diakses pada 17 Agustus 2023 <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-28-nasihat-pernikahan->



Gambar 22: Video Dakwah Boleh Tidak Perempuan Tidak Menikah

(Sumber: TikTok @una.elrumi)



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berjudul “*Pesan Dakwah dalam Akun TikTok @una.elrumi (Analisis Isi Model Philipp Mayring)*” dapat disimpulkan bahwa akun TikTok @una.elrumi sejauh ini memiliki 210 video di mana 170 video merupakan video dakwah. Dalam kurun waktu April-Oktober 2022 terdapat 19 video yang membahas tentang dakwah. Adapun pesan dakwah yang terkandung dalam kesembilan belas video tersebut adalah sebagai berikut.

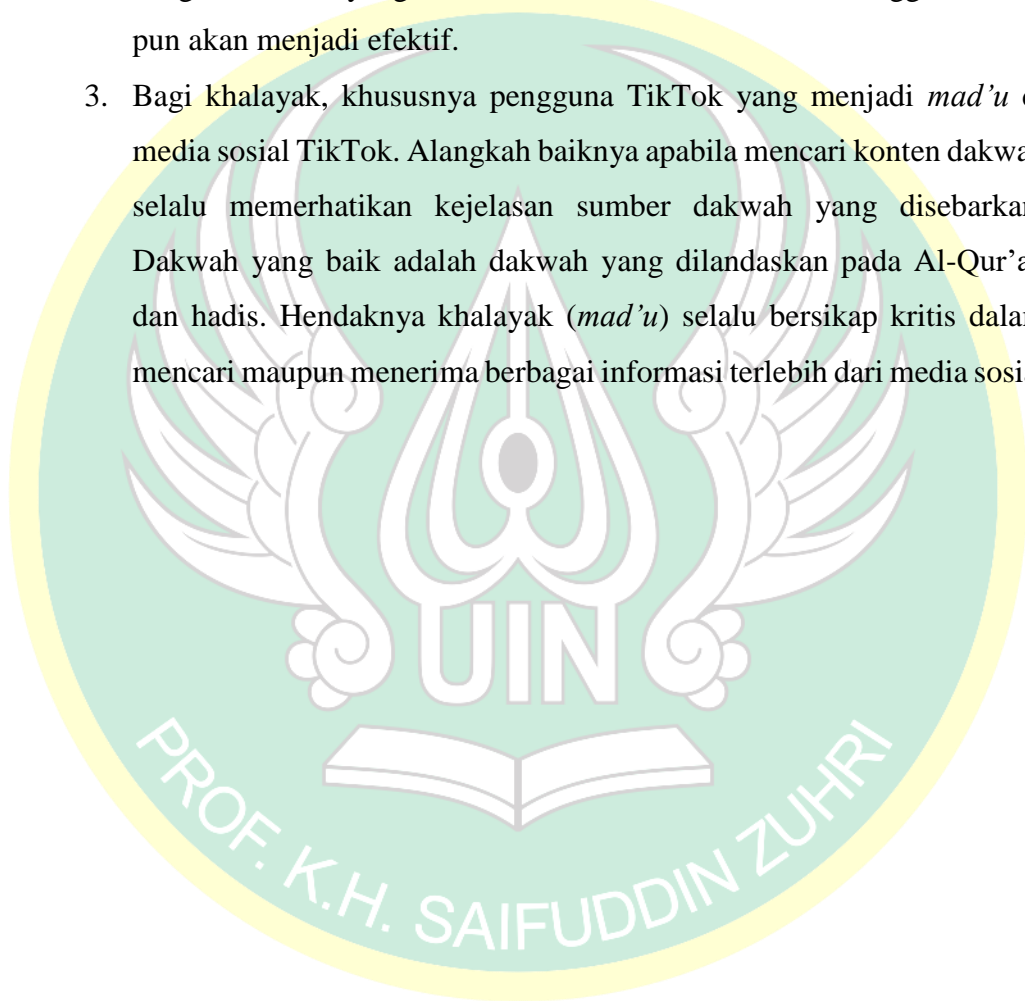
Dari kesembilan belas video TikTok yang di-*upload* oleh Dewi Fortuna Agustia memuat pesan-pesan dakwah akidah, yakni berupa menjalankan ibadah wajib dan amalan-amalan yang dianjurkan oleh Allah SWT. Akhlak, yakni berupa pembahasan tentang bagaimana perempuan seharusnya berperilaku dalam menyikapi segala sesuatu yang berkaitan tentang dirinya. Lalu terdapat pesan dakwah syariah, yaitu berupa penjelasan hukum-hukum permasalahan yang dihadapi oleh perempuan saat ini. Ketiga pesan dakwah tersebut sumbernya berasal dari Al-Qur’an dan hadis. Mayoritas video yang di-*upload* oleh Dewi Fortuna Agustia membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh perempuan.

B. Saran

Berdasarkan temuan pada penelitian berjudul “*Pesan Dakwah dalam Akun TikTok @una.elrumi (Analisis Isi Model Philipp Mayring)*” peneliti akan menjabarkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mengkaji sebuah penelitian yang lebih mendalam untuk dijadikan sebagai sumber referensi. Kemudian untuk fokus penelitian selanjutnya sebaiknya mengkaji bukan pada pesan dakwahnya, akan tetapi mengkaji bagaimana strategi yang dilakukan para *da'i* dalam menyebarkan dakwah di media sosial TikTok.

2. Bagi pelaku dakwah atau *da'i* di media sosial, bisa dijadikan motivasi diri untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana dalam melakukan dakwah. Salah satunya adalah TikTok. Di era yang sudah modern dengan penyebaran informasi yang begitu cepat, para pelaku dakwah dapat mengembangkan dakwahnya dalam menyebarkan agama Islam secara menyeluruh dan dikemas dengan menarik agar *mad'u* tertarik dengan dakwah yang disebarkan lalu dilaksanakan. Sehingga dakwah pun akan menjadi efektif.
3. Bagi khalayak, khususnya pengguna TikTok yang menjadi *mad'u* di media sosial TikTok. Alangkah baiknya apabila mencari konten dakwah selalu memerhatikan kejelasan sumber dakwah yang disebarkan. Dakwah yang baik adalah dakwah yang dilandaskan pada Al-Qur'an dan hadis. Hendaknya khalayak (*mad'u*) selalu bersikap kritis dalam mencari maupun menerima berbagai informasi terlebih dari media sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- AB, Syamsuddin. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media. 2019.
- Abidin, Slamet. *Fiqh Munakahat 1*. Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Abu, Muhammad Wasitho. “Inilah Keutamaan Berdoa Kepada Allah,” diakses pada 20 September 2023, <https://mahad.uin-suska.ac.id/2017/02/17/inilah-6-keutamaan-berdoa-kepada-allah/>
- Abu’ Abd al-Rahman Ahmad Ibn Shu’aib Ibn al-Shahir. “Sunan al-Nasa’i,” Vol 8 No Indeks 5126, (Riyadh: Maktabah al-Ma’arif li Nasyri wa al-Tauzi’), 153.
- Adawiyah, Dwi Putri Robiatul. “Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang.” *Jurnal Komunikasi* 14 (2) (2022): 136.
- Ali Ahmad al-Jarjawi, Syeikh, *Indahnya Syari’at Islam Cet. 1*, Penerjemah: Faisal Shaleh. Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Ali, M. Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Hadyu al-Islam Fatawa al-Mu’ashirah*. Penerjemah: As’ad Yasin. Jakarta: Gema Insani Press, 1996, Cet. Ke-5, Jil. 1, 600.
- Amelia, Riska. *Pesan Dakwah Husain Basyaiban Dalam Konten TikTok*. Skripsi: UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2021.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Andirja, Firanda. “Keutamaan Orang Yang Menunjukkan Kepada Kebaikan – Hadis 13 - Bekal Islam,” diakses 17 Agustus 2023, <https://bekalislam.firanda.com/6375-keutamaan-orang-yang-menunjukkan-kepada-kebaikan-hadis-13.html>.
- Ansori, Muslich. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Surabaya: Airlangga University Press, 2020.
- Arifin, M. *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi Cet. 6*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Asmaul Husan Center. “Keutamaan Doa dalam Hadist,” diakses pada 24 September 2023, <https://asmaulhusnacenter.com/keutamaan-doa-dalam-hadist/>.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Buana, Tri., dan Dwi Maharani. “Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak” 14 (1) (2020).
- Burhanudin, Aan Mohamad, Yayah Nurhidayah, dan Ulfa Chaerunisa. “Dakwah Melalui Media Sosial.” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 10 (2) (2019): 236–46. <https://doi.org/10.24235/orasi.v10i2.5658>.
- Chalik, Abdul. *Pengantar Studi Islam Cet. 6*. Surabaya: Kopertais IV Pres, 2014.
- Dewi, C. “Daya Tarik TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Online.” November, (2020): 27-34.
- Efferi, Adri. “Profesionalisasi Da’i di Era Globalisasi.” *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1(1) (2013), 98-102.
- El Ishaq, Ropingi. *Pengantar Ilmu Dakwah: Studi Komprehensif dari Teori ke Praktik*. Malang: Madani, 2016.
- Eriyanto. *Analisis isi: pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Fadilasari, Ila. “Bolehkah Perempuan Ikut Shalat Jumat dan Shalatnya Menggantikan Shalat Zuhur?” diakses pada 18 September 2023, <https://lampung.nu.or.id/syiar/bolehkah-perempuan-ikut-shalat-jumat-dan-shalatnya-menggantikan-shalat-zuhur-qzP5m>
- Fauzi. *Hak Asasi Manusia dalam Fiqh Kontemporer Cet. 1*. (Jakarta: Kencana, 2018), 122.
- Google. Q.S. Fussilat ayat 33, diakses pada 5 Agustus 2023, <https://tafsirq.com/41-fussilat/ayat-33#tafsir-quraish-shihab>
- Hariansyah. *Millenials Bukan Generasi Micin*. Bandung: Guepedia Publisher, 2018.
- Hasan, Mohammad. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila. 2013.

- Hayati, Dinda Rizky. *Pemanfaatan Media TikTok Sebagai Media Dakwah oleh Ikhwan Mukhlis*. Skripsi: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.
- Hidayat, Rahmat. *Pengantar Fiqih Muamalah*. Medan: UIN Sumatera Utara, 2020.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Irianto, Kurniawan D. "Semangat dalam Berdoa," diakses pada 17 Agustus 2023 informatics.uii.ac.id: <https://informatics.uii.ac.id/2023/02/19/semangat-dalam-berdoa/>
- Jafar, Iftitah, Mudzira Nur Amrullah. "Bentuk-bentuk Pesan Dakwah Dalam kajian Al-Qur'an." *Jurnal Komunikasi* 8 (1) (2018): 43.
- Kade, I Gusti Agung Ayu. *Media Sosial dan Demokrasi*. Yogyakarta: Penerbit PolGov, 2017.
- Kamilah, Shafa Tasya, Putri Adiniyah Shoheh, Mufti Khairul Zain, dan Meity Suryandari, "Analisis Konten Dakwah dalam Aplikasi TikTok di Kalangan Remaja," *Jurnal Politik, Sosial, Hukum, dan Humaniora*, 1 (1), 2023.
- Kholil, Syukur. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Cita Pustaka, 2006.
- Kurhardiyanti, Dessy., dkk. "Tren Konten Dakwah Digital Oleh Content Creator Milenial Melalui Media Sosial TikTok di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 12(1) (2021): 6-7.
- Kusmanto, Hadi. "Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika (Studi Kasus Di Kelas VII SMP Wahid Hasim Moga". *Jurnal Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching* 3 (1) (2014): 96.
- Latif, Nasirudin. "Astagfirullah, Jangan Coba-coba Selingkuh: Azab Allah SWT Sangat Pedih," diakses pada 18 September 2023, <https://www.laduni.id/post/read/74258/astagfirullah-jangan-coba-coba-selingkuh-azab-allah-swt-sangat-pedih>
- Mahmud, Adilah. "Dakwah Dalam Al-Qur'an Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan dan Dakwah Islam". *Jurnal al-Asas* 1 (2) (2018): 71.
- Malimbe, Armylia., Fony Waani., Evie Suwu. "Dampak Penggunaan Aplikasi Online TikTok (*Douyin*) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa

- Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado.” *Jurnal Ilmiah Society* 1 (1) (2021): 4.
- Manirudin. “Bentuk Zikir dan Fungsinya,” *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Vol 5 No. 5 (2018), 4.
- Marini, Riska. *Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Mayring, Philipp. Makalah: *Qualitative Content Analysis*. 2014.
- Michael, A. “Use of Tiktok for Gratifications and Self-Expression Among Urban Generation Z.” 87 (1-2) (2019): 149-200.
- Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah at Tuwaijiri, *Ensiklopedi Islam al Kamil*. Jakarta: Darussunnah, 2014.
- Muhammad, Abu Salma. Channel Dakwah: *al Wasathiyah wal 'itidal*, “Sikap Anak Menghadapi Orang Tua Yang Melalaikan Shalat,” diakses pada 18 September 2023, <https://alwasathiyah.com/2018/09/18/qa-sikap-anak-menghadapi-orang-tua-yang-melalaikan-shalat>.
- MUI Digital. “Mengenal Peristiwa Nuzulul Quran, Turunnya Alquran pada Ramadhan,” diakses pada 18 September 2023, <https://mui.or.id/bimbingan-syariah/52337/mengenal-peristiwa-nuzulul-quran-turunnya-alquran-pada-ramadhan/>.
- Mujieb, Abdul. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Munir, M. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Munir, M., Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Mustar, Saidil. “Kepribadian Da'i dalam Berdakwah.” *Jurnal Tarbiyah* 22 (1) (2015), 92-93.
- Nadzifah, Faizatun. “Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN KUDUS Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus,” *Jurnal At-tabsyir* 1(1) (2013): 114.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.
- Nowidiyanti, Evi. “Pesan Dakwah Melalui Konten TikTok (Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Akun TikTok @basyasman00).” Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021.

- Nurdin, H. Suarin. "Media Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Berdakwah." *Jurnal Ta'dib* 16 (2) (2018): 45.
- Palupi, Rismaka, Umi Istiqomah, Fella Vidia Fravidha, Nur Lail Septiana dan Aylin Maharung Sarapil, "Analisis Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Media Dakwah di Era Modern," *Journal of Multidisciplinary Studies*, 5 (1), (2021).
- Pratama, Bayu Indra., Azizun Kurnia, dkk. *Metode Analisis Isi (Metode Penelitian Populer Ilmu-ilmu Sosial)*. Malang: Unisma Press. 2021.
- Primay, Awaludin. *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof. K.H Syaifudin Zuhri*. Semarang: Rasail, 2005.
- Profil TikTok Dewi Fortuna Agustia (@una.elrumi). Diakses pada 12 Juli 2023, <https://www.tiktok.com/una.elrumi/>
- Purnama, Yulian. "Memilih Pasangan Idaman," diakses pada 18 September 2023, <https://muslim.or.id/657-memilih-pasangan-idaman.html>
- Rahma, Mia Endika. *Nilai-nilai Dakwah Pada Akun Instagram @Rumayshocom (Analisis Isi Model Philipp Mayring)*. Skripsi: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Randani, Yulia Nafa Fitri., Safrinal, Jalimah Zulfah Latuconsina., M. Roy Purwanto. "Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Milenial." *Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 3 (1) (2021), 592.
- Rifai, Muhammad. *Analisis Isi Pesan Dakwah program Hikmah di Radio JIC 107,7 FM Jakarta*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013.
- Ritonga, Muslimin. "Penerapan Metode Dakwah Mai-idzah Hasanah di Era Hoax Millennial (Pemuda Warga Puri Domas Sleman Yogyakarta)." *Jurnal Al-Munzir* 12(1) (2019): 62.
- Sabili, Muhammad Yusuf. "Pekerjaan Rumah Tangga Sebagai Tugas Suami Menurut Imam Nawawi (W. 676 H)." (Tesis: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).
- Saerozi. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Sagir, Akhmad. "Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i," *Jurnal Ilmu Dakwah* 14 (27) (2015), 17-18.

- Sagiyanto, Asriyani dan Nina Ardiyanti. "Self Disclosure melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus pada Anggota Galeri Quote)," *Nyimak Journal of Communication* 2 (1) (2018), 81-94.
- Salsabila, Gyna Nur. "Tinjauan Hukum Islam terhadap Pemasangan Nail Art/Kutek Halal (Studi Kasus Pemasangan Nail Art di Ggirlneeded.id di Bandar Lampung)." Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Sangadji, Etta Mamang., Sopiah. *Metode Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sarwat, Ahmad. *Qadha Shalat Yang Terlewat Haruskah*. t.t.
- Shabrina Fathia Nur., Muhammad N Abdurrazaq, dan Alfi Satria. "Penggunaan Akun Tiktok @husainbasyasman Sebagai Media Dakwah Terhadap Minat Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAI-ALAZIS dalam Pembuatan Konten Dakwah." *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial* 13 (1) (2023), 181.
- Shaleh, Ni'am. Fatwa MUI, diakses pada tanggal 14 Agustus 2023, <https://dalamislam.com/hukum-islam/hukum-meluruskan-rambut-menurut-islam/amp>
- Shihab, Muhammad Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Pustaka, 2014.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Perempuan*. Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- Siauw, Felix. "Pentingnya Mempelajari Ilmu Agama Sebelum Menikah," diakses pada 18 September 2023, <https://muslimahdaily.com/khazanah/muslim-digest/item/5017-pentingnya-mempelajari-ilmu-agama-sebelum-menikah.html>
- Sucifanti, Tasha Bulan. *Dakwah Melalui TikTok oleh Husein Basyaiban*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022.
- Sugeng, Anang. "Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia." *Jurnal Publiciana* 9 (1) (2016), 144, diakses pada 19 Juli 2023. <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79/73>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian dan Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya, 2007.
- Suparta, Munzier, Harjani Hefni. *Metode Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta, 2006.
- Thaib, Erwin Jusuf. *Problematika Dakwah Di Media Sosial*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri. 2021.
- Tim Humas. “Kapan Waktu Sholat Dzuhur di Hari Jumat Bagi Wanita?” diakses pada 17 Agustus 2023 <https://an-nur.ac.id/kapan-waktu-sholat-dzuhur-di-hari-jumat-bagi-wanita/>
- Tim Humas. “Malam Turunnya Alquran: Nuzulul Quran atau Lailatul Qadar,” diakses pada 18 September 2023, <https://an-nur.ac.id/malam-turunnya-alquran-nuzulul-quran-atau-lailatul-qadar/>.
- Tuasikal, Muhammad Abduh. “6 Sifat Wanita yang Wajib Diwaspadai,” diakses pada 18 September 2023, <https://rumaysho.com/19660-6-sifat-wanita-yang-wajib-diwaspadai.html>
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali, 2013.
- Uwaidah, Syaikh Kamil Muhammad, *Fiqih Wanita*, 660.
- Wachid, Abdul. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Wahyuni, Dedi. *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books. 2017.
- Wawancara Dewi Fortuna Agustia Via WhatsApp pada 7 Oktober 2023.
- Widiawati, Nani. *Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Wijaratul al-Auqat wa asy-Sya’un al-Islamiyah. *Al-Mausu’ah al-Fiqhiyah al-Kuwaitiyah*. (Kuwait: Thaba’ah Dzati as-Salaasil, 1990), Cet. 2, Juz. 19, h. 44.
- Yahya, Buya (Al-Bahjah TV). “Hukum Meemasang Behel Gigi,” diakses pada 19, Video YouTube, 19 September 2023, <https://youtu.be/GvQtYkYWRvk?si=ZIMoTE8e0j7kgPSV>
- Yahya, Buya (Al-Bahjah TV). “Hukum Meluruskan Rambut,” Video YouTube, diakses pada 19 September 2023, <https://youtu.be/JpjuZLcr114?si=DrXumQAw8X8LSj5W>

Yahya, Buya. “Bolehkah Wanita Tidak Menikah?” diakses pada 19 September 2023, <https://youtu.be/OIMEXyUwHAq?si=4kk-TQ1gspmbWBXb>

Yansyah, Yuda. “Mimbar Dakwah Sesi 48: Pria Calon Penghuni Neraka Jahanam,” diakses pada 18 September 2023, <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-48-pria-calon-penghuni-neraka-jahanam>

Yansyah, Yudi. Mimbar Dakwah Sesi 28: “Nasihat Pernikahan,” diakses pada 17 Agustus 2023, <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-28-nasihat-pernikahan->

Zahrah, Abu. *Dakwah Islamiyah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.

Zalucu, Sony Eli. 2021. “Metode Penelitian di dalam Manuskrip Ilmiah Keagamaan.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3 (2): 257.



LAMPIRAN

Screenshot Halaman Makalah *Qualitative Analysis Content* oleh Philipp Mayring



In chapter 8 we have introduced a recently developed open access software for Qualitative Content Analysis (QCMap). We will give hints and explanations to this software within text blocks during the book:

Link to QCMap software (www.qcmap.org):

This means that each Qualitative Content Analysis needs a research question as starting point, and this is implemented in the software as an obligatory text field starting the project; if there are several runs through the text, e.g. with inductive category development and deductive category application or different inductive or deductive runs, they all need specific research questions. The software program demands this from you. They can be processed parallel (cf. chapter 6.5).

Step 2: Linking research question to theory (state of the art, theoretical approach, preconceptions for interpretations)

This is a necessary step to frame research question and research results within theory, as the sum of all relevant research approaches and research results in relation to research question and subject area. Again, this is not self-evident regarding qualitative research. For example, some advocates of Grounded Theory demand not to block the open sight on the subject by theories. On the other hand, every research process is influenced by (hidden or formulated) preconceptions and only by linking research to theory a scientific progress is possible. This is especially true for interpretations. The "hermeneutical circle" (Schleiermacher) as basic procedure for interpretations means the formulation of preconceptions in advance and the stepwise modification of those preconceptions in confrontation with the material (cf. chapter 3.2).

Step 3: Definition of the research design (explorative, descriptive, relational, causal, mixed)

Following the specified research question, the adaptive research design, as the basic logic of the study, can be defined. I have shown (Mayring, 2007a; 2010) that four basic research designs can be differentiated: explorative, descriptive, correlational or causal designs. In contrast to some narrow-focused quantitative researchers, we do not believe that only causal design (experimental studies) or relational designs (correlation studies) are scientifically valuable. If explorative or descriptive studies are well formulated, they can contribute as well to important results. Furthermore, mixed designs, as just mentioned in chapter 1.2, are gaining more and more importance. Only if we accept those qualitatively oriented designs, we can apply scientific rules and rigor to them. This corresponds to the fourth claim of the National Research Council: "Provide coherent and explicit chain of reasoning!" (National Research Council, 2002).

In respect to content analysis, which is characterized by working with categories or systems of categories, the research designs have the following forms:

- Explorative design: Formulating new categories out of the material (inductive category development, cf. chapter 6.2)
- Descriptive design: Working through the texts with a deductively formulated category system (cf. chapter 6.4) and registering the occurrence of those categories, in a nominal way (category X has been found in the material) or in category frequencies.
- Relational design: Cross-tabulation of categories with person variables (e.g. comparison of category frequencies between women and men i.e. cross-tabulation category occurrences by gender), correlation (usually non-parametric) of ordinal category systems (cf. chapter 6.4)
- Causal design: A Content-analytical variable (i.e. nominal or ordinal deductive category system) within an experimental design; longitudinal analysis of category systems e.g. with biographical material. It is important to mention that causal analysis is as well possible outside a quantitative experimental design (cf. Mayring, 2007a).
- Mixed design: In chapter 6.5 several mixed content-analytical methods like typification or content structuring are described.

Step 4: Defining of the (even small) sample or material and the sampling strategy

Even if qualitatively oriented studies often work with small samples, with single case studies, they have to describe and give arguments for the sample size and sampling strategy. The sample, as the empirical basis of the research project, can consist of documents (different files, web-pages), persons (interviews e.g.), situations (field notes) or broader entities (e.g. groups, cities). In any case, a sampling strategy has to be developed. Random sampling is only one of those strategies (even sometimes relevant in Qualitative Content Analysis, e.g. newspaper analysis); cluster samples, stratified samples, grouped in respect of theoretical considerations, or stepwise explorative sampling in the form of "Theoretical Sampling" (Glaser & Strauss, 1967) are possible procedures. Convenient samples or ad-hoc-samples, i.e. the researcher taking what he gets without any argumentation, should be avoided. If it is the only solution, then the possibilities of generalization

Step 4: Defining of the (even small) sample or material and the sampling strategy

Even if qualitatively oriented studies often work with small samples, with single case studies, they have to describe and give arguments for the sample size and sampling strategy. The sample, as the empirical basis of the research project, can consist of documents (different files, web-pages), persons (interviews e.g.), situations (field notes) or broader entities (e.g. groups, cities). In any case, a sampling strategy has to be developed. Random sampling is only one of those strategies (even sometimes relevant in Qualitative Content Analysis, e.g. newspaper analysis); cluster samples, stratified samples, grouped in respect of theoretical considerations, or stepwise explorative sampling in the form of "Theoretical Sampling" (Glaser & Strauss, 1967) are possible procedures. Convenient samples or ad-hoc-samples, i.e. the researcher taking what he gets without any argumentation, should be avoided. If it is the only solution, then the possibilities of generalization of the results are widely restricted.

Link to QCAmap software (www.qcmap.org):

Within the software package the "cases" of the sample consist in documents. For each research question those documents (interview transcripts of different persons, field notes, files ...) the relevant documents have to be divided into different text files and converted in Unicode (txt).

12/144

13

Step 5: Methods of data collection and analysis, pilot tested

Clear methodological procedures in data collection and data analysis are basic within quantitative and qualitative approaches. A good argumentation for a specific technique often consists of a comparison to an alternative technique. So projects working with Qualitative Content Analysis have to give arguments why they do not use another text analysis procedure, e.g. quantitative content analysis or Grounded Theory Coding (cf. for an overview chapter 2). Within quantitative approaches usually standardized procedures, for example test instruments, are used. On the other hand, within qualitative approaches the instruments (interview agenda) are developed for the specific study and they have to be pilot tested.

In Qualitative Content Analysis the category systems are developed inductively out of the concrete material or deductively put together individually for the specific study. Therefore, those elements have to be pilot tested as well for gaining methodological strength. This is possibly very easy because the textual material can be processed several times. In the step-by-step models of inductive and deductive categorization (cf. chapters 6.3 and 6.5) a pilot study element is always formulated to test and modify the category systems.

Link to QCAmap software (www.qcmap.org):

After the first coding, the software program automatically gives a hint, that the category system needs a pilot test phase. You can decide, whether it is too early or you can proceed with this pilot phase following the step-by-step model. If the category system or the central content-analytical rules (category definitions, level of abstraction, coding agenda) are changed as a result of the pilot test, the material has to be coded again from the beginning.

Step 6: Processing of the study, presentation of results in respect to the research question

So we have seen, that any changes of the instruments, and of course changes of the research question have the consequence of a new process of the step-by-step model. Qualitative researchers often characterize the research process as cyclic (in contrast to the linear quantitative research process, moving from research question to results). We consider the possibilities of changing instruments and even the research question within the project as sometimes important, but then we put the same rigor to the new instruments or research question.

At the end of processing the study it is important for quantitative and for qualitative studies to present the results in a broad descriptive sense and in the more specific sense of answering the research question.

Step 7: Discussion in respect to quality criteria

A critical discussion of the own research results seems to be crucial for a scientific approach. The classical criteria, deriving from the test theory (objectivity, reliability and validity) cannot be simply transferred to qualitative approaches (cf. Steinke, 2000). But an introduction of totally different criteria seems to be problematic as well. A position, influenced by a constructivist theory of science, that qualitative and quantitative approaches, each following their own quality criteria, can be combined by triangulation (e.g. Flick, 2007) is not compatible with our intention of a unified scientific process. I think, validity in a broader sense is usually less of a problem within qualitative approaches, because they seek to be subject centered, close to everyday life (naturalistic perspective, field research), especially when the research process remains theory driven (construct validity). In qualitative research, efforts have to be made to enhance reliability in a broader sense. Within Qualitative Content Analysis, the rule guided procedures can strengthen this criterion. Objectivity, defined as total independence of the research results from the researcher, is held to be difficult within qualitative approaches. But on the other side, they discuss the interaction researcher–subject and strengthen objectivity in a broader sense.

Link to QCMap software (www.qcmap.org):

For Content Analysis in particular, several specific quality criteria have been developed like inter-coder and intra-coder agreement, which will be discussed in chapter 6. Both criteria are implemented in the software program: on the project page an agreement button opens the possibility to share the project with a second coder or coding process and to compare the results (cf. chapter 7).

An overview of these seven steps, which make up a general step-by-step model of the research process, is given in the following figure (for specific content-analytical step-by-step models see chapter 4.6 and the example in chapter 5).

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
Via WhatsApp

- 1. Anda berkuliah jurusan kedokteran, lalu apa yang memotivasi Anda dalam membuat konten dakwah di akun TikTok @una.elrumi?**

Diawali dari keikutsertaan saya di organisasi Islam internal kampus saya, saya sebagai ketua organisasi bertanggung jawab untuk mengajak dan merangkul anggota organisasi saya untuk aktif dalam kegiatan organisasi. Salah satunya adalah kegiatan dalam sharing ilmu atau dakwah. Namun, mahasiswa kedokteran yang notaben bukan berasal dari sekolah islami, sebagian besar merasa pemberian sharing ilmu Islam merupakan kegiatan yang membosankan. Oleh karena itu, saya alihkan seluruh kegiatan organisasi untuk fokus pada dakwah online via media sosial. Respon teman-teman mulai baik setelah diadakan dakwah online tapi masih ada beberapa yang skip video dokumentasi sharing ilmu online karena juga tetap terlihat membosankan jika hanya berupa video penjelasan panjang dan gambar saja. Setelah itu, banyak bertebaran konten di akun tiktok yang FYP tentang cerita-cerita Alternate Universe yang isinya tentang cerita fiktif para penulis wattpad yang dituangkan dalam bentuk percakapan via chat, disitu saya tertarik mengubah bentuk penjelasan ilmu yang di share dalam bentuk tanya jawab via chat hingga konten dakwah itu berlanjut hingga saat ini.

- 2. Untuk sebelumnya, apakah Anda pernah menempuh pendidikan nonformal di pesantren/sekolah keagamaan? Jika iya di mana dan kapan?**

Iya, di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Putri, Cikarang Selatan, Bekasi pada tahun 2014-2018

- 3. Siapa ustadz atau ustadzah yang menjadi panutan Anda? Dan apakah dari ustadz atau ustadzah tersebut Anda memelajari agama?**

Di Pesantren ada Al-Mukarrom Ustadz Yusuf Mansur, Ustadz Ahmad Slamet Ibnu Syam dan istrinya Ustadzah Nabila Abdul Rahim Bayan (Yang menjadi salah satu juri acara rutin ramadhan Hafidz Indonesia)

- 4. Apakah Anda pernah melakukan kajian sebagai pendakwah muda? Jika iya kapan dan bagaimana? Lalu kalau tidak apakah berniat melangkah ke arah tersebut?**

Pernah, beberapa kali mengisi kajian di beberapa platform sosial media dan kegiatan ibu-ibu pengajian di kelompok pengajian ibu saya saja. Untuk melangkah ke arah sana dan fokus menjadi pendakwah, saya rasa saya masih perlu belajar lagi, jadi untuk saat ini saya masih ingin fokus untuk menyelesaikan study dokter saya dan masih konsisten untuk share ilmu via media sosial saja terlebih dahulu.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. BIODATA PRIBADI

Nama Lengkap : Indra Eka Septiani
NIM : 1917102092
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 24 September 1999
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Pernikahan : Belum Menikah
Alamat : Dusun Cibabut RT 001 RW 007 Desa Jatisari
Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap,
Jawa Tengah
E-mail : 1917102092@mhs.uinsaizu.ac.id

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Duren II Sawahan (2007-2012)
2. SMP Negeri 1 Sawahan Nganjuk (2012-2015)
3. SMA Negeri 3 Nganjuk (2015-2018)
4. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto (S1) (2019-2023)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Dewan Penggalang Pramuka SMPN 1 Sawahan (2012-2015)
2. Dewan Ambalan SMAN 3 Nganjuk: Juru Uang Pi (2015-2018)
3. Alumni Raimuna Nasional XI di Cibubur, Jakarta (2017)
4. Racana UIN Saizu Purwokerto (2019)
5. LPM Saka UIN Saizu Purwokerto (2021)

Purwokerto, 24 September 2023



Indra Eka Septiani

NIM. 1917102092